



**Annual
Report 2020**
Laporan Tahunan



JORR W1

**STRATEGIC CONNECTOR
TOLL ROAD**

Tentang Laporan Tahunan

About Annual Report

Selamat datang pada Laporan Tahunan 2020 PT Jakarta Lingkar Baratsatu dengan tema **"Strategic Connector Toll Road"**. Tema tersebut dipilih berdasarkan kajian dan fakta dari perkembangan bisnis Perseroan pada 2020 serta masa depan berkelanjutan bisnis Perseroan.

Tujuan utama penyusunan Laporan Tahunan ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan informasi Perseroan kepada otoritas terkait serta menjadi buku tahunan yang turut membangun rasa bangga dan solidaritas di antara pekerja.

Laporan Tahunan 2020 PT Jakarta Lingkar Baratsatu menjadi sumber dokumentasi komprehensif yang berisikan informasi kinerja Perseroan dalam setahun. Informasi tersebut memuat dokumentasi lengkap yang menggambarkan profil Perseroan, kinerja operasional, pemasaran, dan keuangan, informasi tentang tugas, peran, serta fungsi struktural organisasi Perusahaan yang menerapkan konsep *best practices* dan prinsip-prinsip *corporate governance*.

Selain itu, Laporan Tahunan ini juga bertujuan untuk membangun pemahaman dan kepercayaan tentang Perseroan dengan menyediakan informasi yang tepat, seimbang, dan relevan. Para pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh informasi yang memadai terkait kebijakan yang telah dan akan dilakukan serta kesuksesan pencapaian Perseroan pada 2020.

Welcome to the 2020 Annual Report of PT Jakarta Lingkar Baratsatu which carries **"Strategic Connector Toll Road"** as its theme. The theme was chosen based on reviews and facts from the Company's business development in 2020 and the sustainable future of the Company's business.

The main objective of preparing this Annual Report is to increase the disclosure of the Company's information to relevant authorities and to become an annual book that helps build a sense of pride and solidarity among employees.

The 2020 Annual Report of PT Jakarta Lingkar Baratsatu is a source of comprehensive documentation containing information on the Company's performance in a year. The information contains complete documentation that describes the Company's profile, operational, marketing and financial performance, information on the duties, roles, and structural functions of the Company's organization that applies the concept of best practices and principles of corporate governance.

In addition, this Annual Report also aims to build understanding and trust about the Company by providing accurate, balanced, and relevant information. Shareholders and all other stakeholders can obtain adequate information regarding the policies that have been and will be carried out and the success of the Company's achievements in 2020.



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

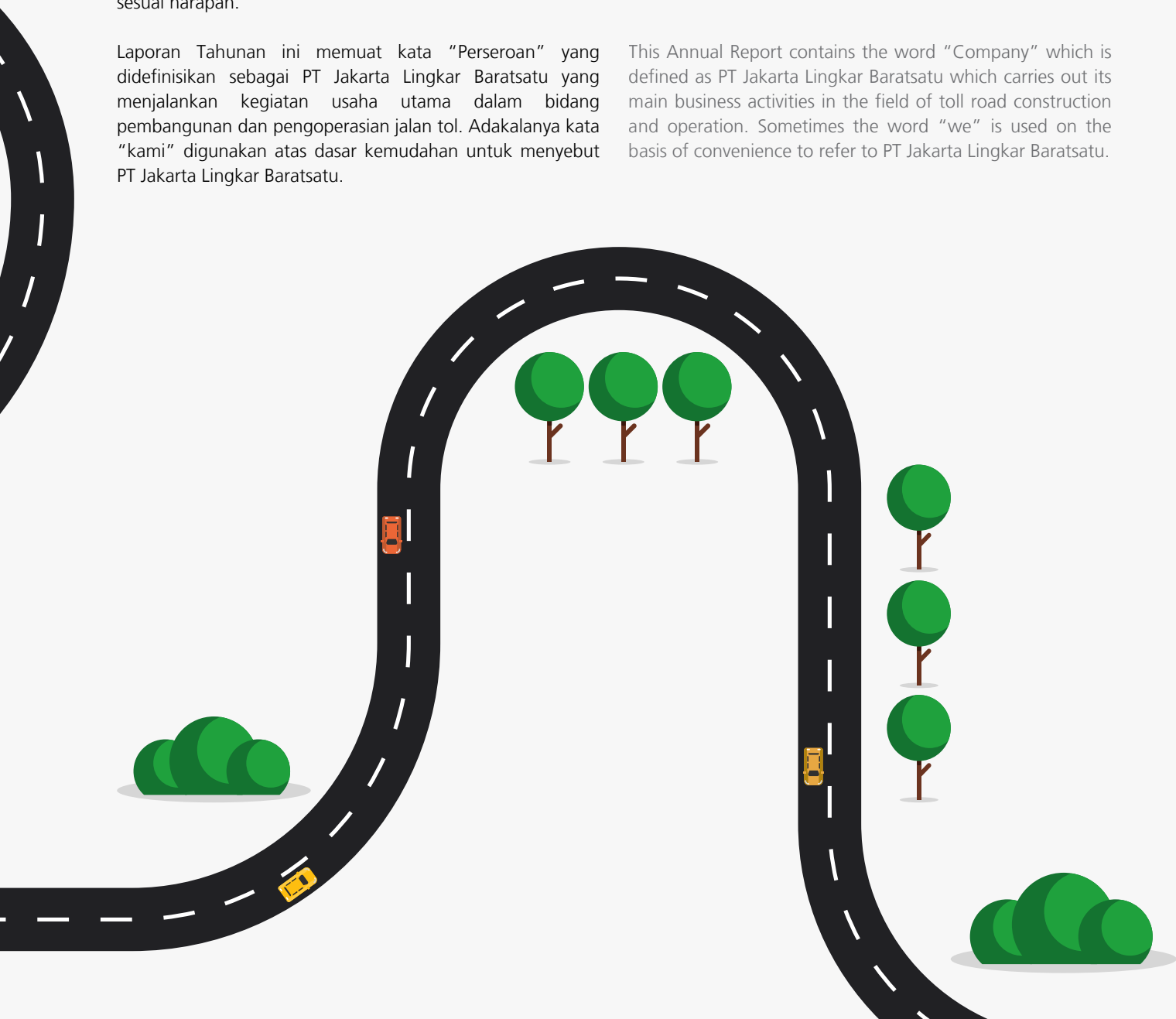
Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Jakarta Lingkar Baratsatu yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam bidang pembangunan dan pengoperasian jalan tol. Adakalanya kata "kami" digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Jakarta Lingkar Baratsatu.

This Annual Report contains statements of financial condition, results of operations, policies, projections, plans, strategies, and objectives of the Company which are classified as forward-looking statements in the implementation of applicable laws and regulations, except for historical matters. These statements are subject to risks, uncertainties, and may result in actual developments that are materially different from those reported.

The prospective statements in this Annual Report are made based on various assumptions regarding current and future conditions as well as the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that documents whose validity has been confirmed will bring certain results as expected.

This Annual Report contains the word "Company" which is defined as PT Jakarta Lingkar Baratsatu which carries out its main business activities in the field of toll road construction and operation. Sometimes the word "we" is used on the basis of convenience to refer to PT Jakarta Lingkar Baratsatu.



Daftar Isi

Table of Contents

Sanggahan Dan Tanggung Jawab
Disclaimer
Tentang Laporan Tahunan
About Annual Report

1 Kilas Kinerja 2020

2020 Performance Highlights

- 4 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 5 Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights
- 6 Volume Lalu Lintas Harian (LHR)
Daily Traffic Volume

2 Laporan Manajemen

Management Reports

- 8 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 16 Laporan Direksi
Board of Directors Report

3 Profil Perusahaan

Company Profile

- 24 Identitas Perusahaan
Company Identity
- 25 Riwayat Singkat Perusahaan
Company at a Glance
- 28 Jejak Langkah
Milestones
- 30 Visi dan Misi Perusahaan
Company Vision and Mission
- 31 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 32 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 35 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 39 Demografi Karyawan
Demographics of Company Employees
- 40 Struktur Kepemilikan Saham Perseroan
Share Ownership Structure

4 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 46 Tinjauan Operasi
Operational Review
- 50 Tinjauan Keuangan
Financial Review
- 57 Kemampuan Membayar Utang
Solvency
- 62 Prospek Usaha Tahun 2021
Business Outlook in 2021

5 Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 71 Struktur Tata Kelola Perseroan
Corporate Governance Structure
- 72 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 75 Direksi
Board of Directors
- 78 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 81 Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committee Under the Board of Commissioners
- 84 Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary
- 86 Akuntan Publik
Public Accountant
- 87 Perkara Penting
Significant Events
- 87 Budaya Perseroan
Corporate Culture

6 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 92 Tujuan Tanggung Jawab Perusahaan
Objectives of Corporate Responsibility
- 92 Ruang Lingkup Tanggung Jawab Perusahaan
Scope of Corporate Responsibility
- 93 Landasan Hukum
Legal Basis
- 100 Layanan Pengaduan dan Keluhan Pelanggan
Customer Complaints and Complaints Service

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Statement of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Laporan Keuangan

Financial Statement



1

KILAS KINERJA
Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Ikhtisar Posisi Keuangan Konsolidasian 2020 / 2020 Consolidated Statements of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / in million Rupiah, unless stated otherwise)

Keterangan / Description	2020	2019	2018	2017
Aset Lancar / Current Assets	843.380	674.509	573.963	307.139
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	2.196.511	2.220.181	2.237.321	2.265.582
Jumlah Aset / Total Assets	3.039.891	2.894.690	2.811.283	2.572.722
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	983.883	48.667	76.246	314.464
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	558.777	1.431.688	1.412.384	1.071.310
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	1.542.661	1.480.355	1.488.629	1.385.774
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.497.230	1.414.335	1.322.654	1.186.947

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / Consolidated Statements of Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / in million Rupiah, unless stated otherwise)

Keterangan / Description	2020	2019	2018	2017
Jumlah Pendapatan / Total Revenues	404.016	525.216	483.797	485.388
Laba Usaha / Operating Profit	258.252	366.963	344.112	330.495
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / Profit (Loss) for the Year	143.157	191.616	165.235	147.734
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	142.895	191.681	165.707	147.642
Laba (Rugi) per Saham (dalam nilai penuh) / Earnings (Loss) per Share (in full amount)	151.010	202.127	174.298	155.837

Rasio Keuangan / Financial Ratio

Keterangan / Description	2020	2019	2018	2017
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset / Income to Total Assets Ratio	4,71%	6,62%	5,88%	5,74%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas / Income to Equity Ratio	9,56%	13,55%	12,49%	12,45%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan/ Penjualan / Income to Revenues/ Sales Ratio	35,43%	36,48%	34,15%	30,44%
Rasio Lancar / Current Ratio	0,86x	13,86x	7,53x	0,98x
Rasio Utang ^{*)} terhadap Ekuitas / Debt ^{*)} to Equity Ratio	0,86x	0,91x	0,98x	1,05x
Rasio Utang ^{*)} terhadap Jumlah Aset / Debt ^{*)} to Total Assets Ratio	0,43x	0,45x	0,46x	0,48x

^{*)} utang yang mengandung bunga / interest bearing liabilities

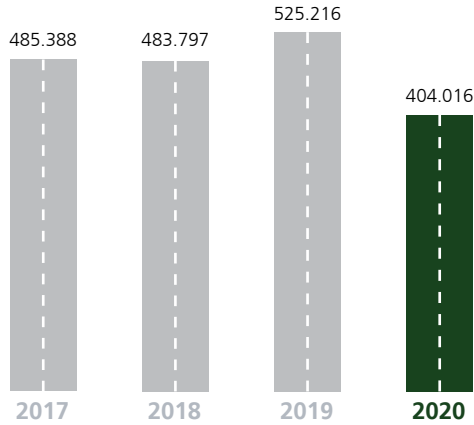
Grafik Ikhtisar Keuangan

Chart of Financial Highlights

Jumlah Pendapatan

Total Revenues

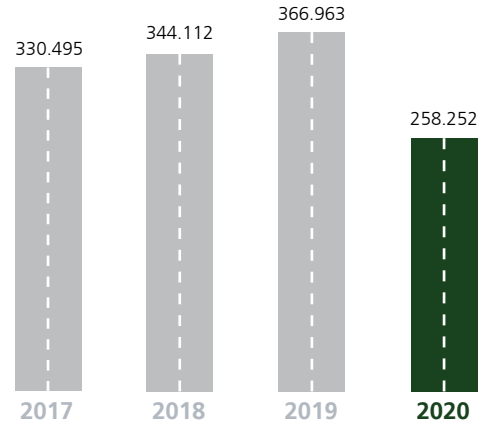
Rp juta / Rp million



Laba Usaha

Operating Profit

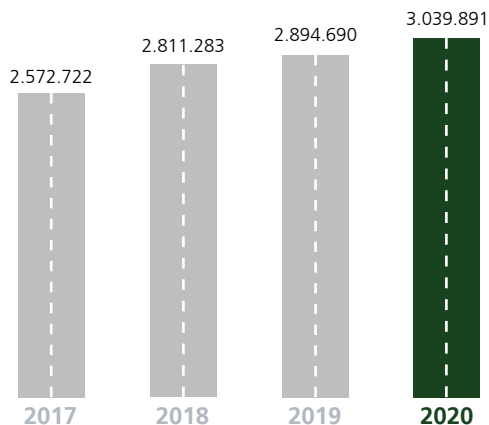
Rp juta / Rp million



Jumlah Aset

Current Assets

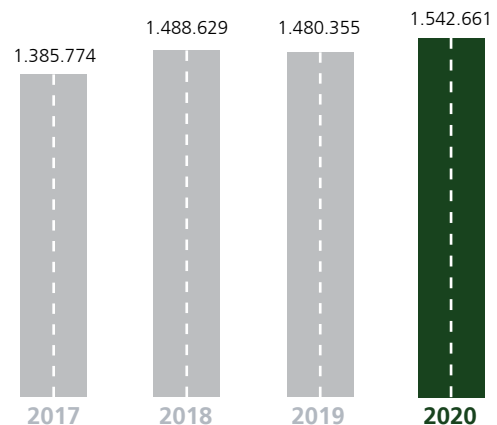
Rp juta / Rp million



Jumlah Liabilitas

Total Liabilities

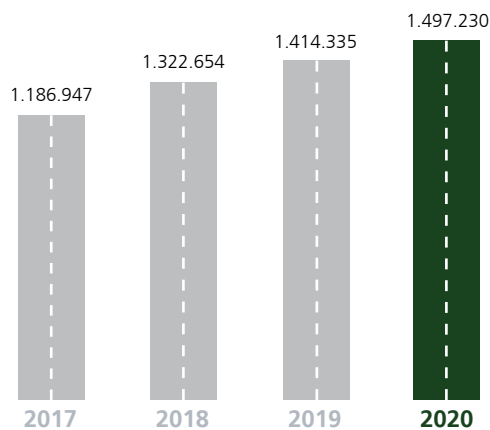
Rp juta / Rp million



Jumlah Ekuitas

Total Equity

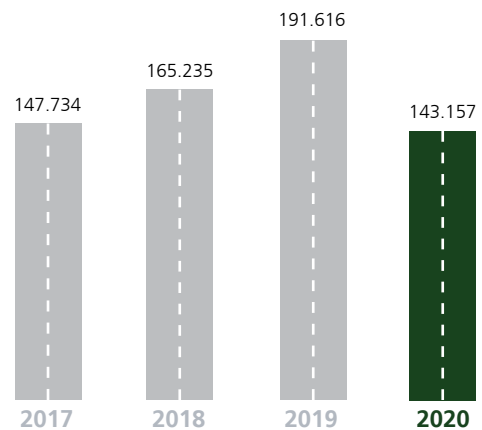
Rp juta / Rp million



Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Profit (Loss) for the Year

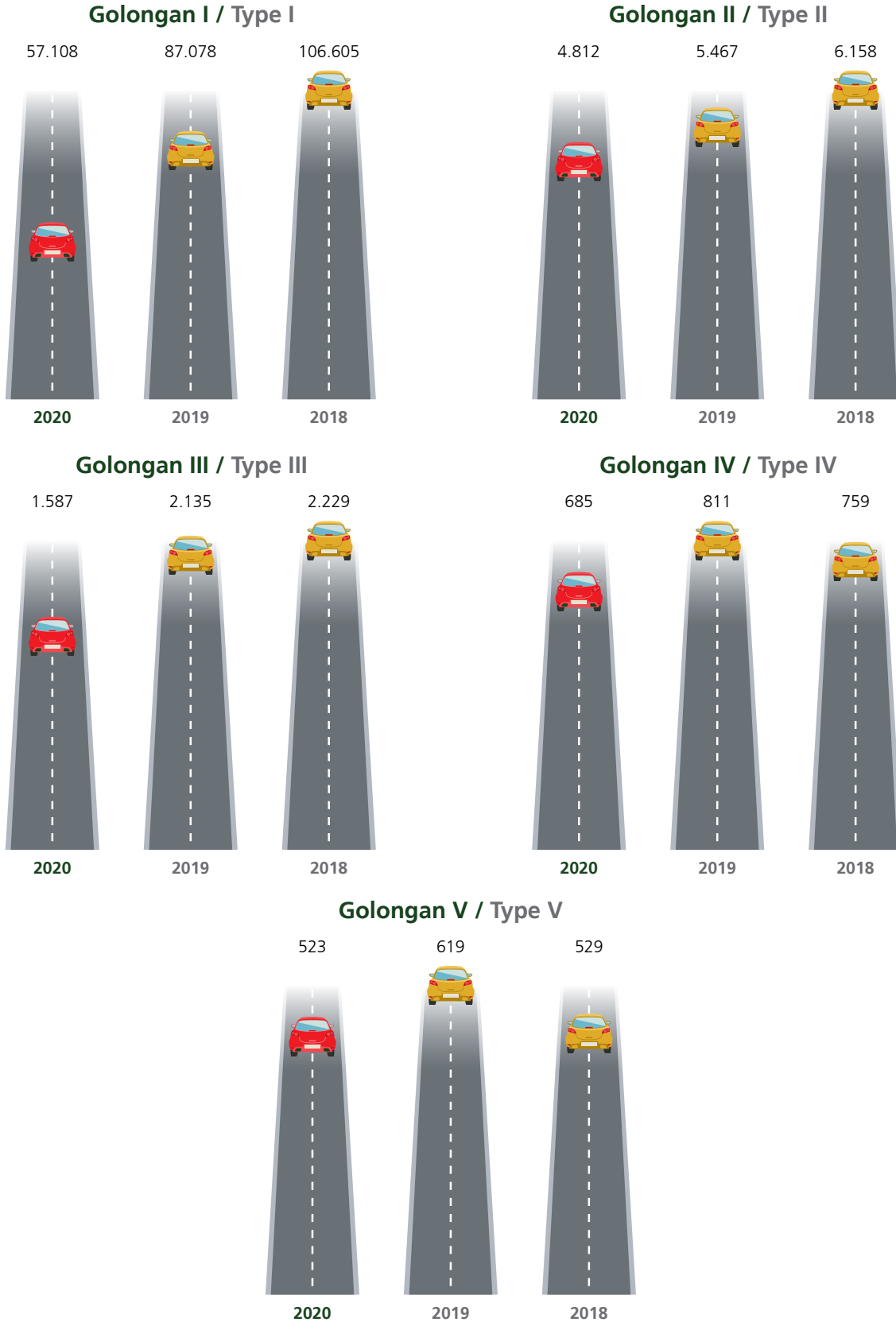
Rp juta / Rp million



Volume Lalu Lintas Harian (LHR)

Daily Traffic Volume

(dalam kendaraan / in vehicles)





JAKARTA BANGKIT BERSAMA SAMA

2

LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang memberi tekanan cukup besar bagi aktivitas ekonomi dan bisnis, PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) masih mampu mempertahankan laba tahun berjalan 2020 di zona positif, yaitu Rp143,16 miliar.

In the midst of the Covid-19 pandemic which put considerable pressure on economic and business activities, PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) was still able to maintain its 2020 profit for the year in the positive zone, which amounted to Rp143.16 billion.



Ir. Siswono Yudohusodo
Presiden Komisaris
President Commissioner

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Our Distinguished Shareholders and Stakeholders,

Sebagai pembuka, izinkan kami sebagai Dewan Komisaris menyampaikan rasa syukur yang tak terhingga kepada Tuhan yang Maha Esa atas seluruh hikmat berkat yang melimpah di sepanjang tahun 2020, sehingga kami PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), dapat terus bertumbuh dan melewati setiap tantangan, termasuk pandemi Covid-19 yang terjadi dan berdampak pada penurunan ekonomi Indonesia dan dunia.

Saya atas nama Dewan Komisaris melalui laporan ini akan menyampaikan hasil pengawasan yang telah Dewan Komisaris lakukan terhadap kinerja operasional dan keuangan sepanjang tahun 2020. Laporan ini kami sampaikan kepada seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan sebagai bentuk tanggung jawab kami dalam menjalankan fungsi di Perseroan dengan senantiasa mengedepankan prinsip – prinsip transparansi dan akuntabilitas.

TINJAUAN MAKROEKONOMI

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian perekonomian global akibat pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia. IMF dalam laporan yang bertajuk *World Economic Outlook : A Long and Difficult Ascent* yang dirilis pada bulan Oktober 2020 memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global berkontraksi sebesar -4,4% di tahun 2020. Proyeksi ini menurun sebesar 0,8% dibandingkan dengan estimasi proyeksi yang telah dibuat pada bulan Juni 2020.

Tidak berbeda dengan perekonomian dunia, ekonomi Indonesia juga mengalami keterpurukan sepanjang tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Hampir semua sektor terkena dampak yang tidak menguntungkan dan tidak terkecuali industri jalan tol. Hampir semua pendapatan usaha di seluruh sektor mengalami penurunan yang signifikan, yang pada akhirnya berpengaruh kepada laba usaha, *EBITDA* dan laba bersih di banyak perusahaan.

To begin this report, on behalf of the Board of Commissioners, let us extend our highest gratitude to God Almighty for His abundant blessings throughout 2020, which allowed us, PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), to continuously develop, and overcome every challenge including the Covid-19 pandemic that resulted in an economic downturn in Indonesia and worldwide.

On behalf of the Board of Commissioners, through this report I would like to convey the results of the supervision that the Board of Commissioners has carried out on the operational and financial performance throughout 2020. We submit this report to all Shareholders and Stakeholders as a form of our responsibility in carrying out our functions in the Company by always prioritizing the principles of transparency and accountability.

MACROECONOMIC REVIEW

2020 was a year full of challenges and uncertainties in the global economy due to the Covid-19 pandemic that has occurred around the world. The IMF in a report entitled *World Economic Outlook: A Long and Difficult Ascent* released in October 2020 predicted global economic growth to contract by -4.4% in 2020. This projection is a decrease of 0.8% compared to the projection estimate made in June 2020.

Identical to the world's economy, the Indonesian economy also suffered throughout 2020 due to Covid-19 pandemic. Almost every sector was affected by this unfortunate event, including toll road industry. Revenues in nearly every sector suffered a significant decrease, which ultimately affected operating profit, *EBITDA* and net profit in many companies.



Chandra Adhi Oktovianto, ST
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ir. Siswono Yudohusodo
Presiden Komisaris
President Commissioner

Drs. Ahwil Loetan
Komisaris
Commissioner

Perekonomian dalam negeri sepanjang tahun 2020 mengalami kontraksi 2,07% secara *year on year*. Kontraksi ini dipengaruhi oleh pelemahan di berbagai sektor ekonomi karena pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi kuartal IV tercatat sebesar -2,19% jauh menurun dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2019 yang tercatat sebesar 5,02%.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2020, Direksi telah memberikan kinerja yang baik melalui pelaksanaan berbagai rencana, pencapaian, serta implementasi strategi dalam menghadapi dunia bisnis yang kompetitif dan ekonomi yang penuh tantangan. Kinerja baik tersebut menghasilkan beberapa pencapaian dan penyelesaian beberapa sistem transportasi baru.

Pada tahun 2020, jumlah pendapatan Perseroan tercatat sebesar Rp404,02 miliar mengalami penurunan sebesar Rp121,20 miliar, lebih rendah 23,08% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp525,22 miliar. Sedangkan laba bersih tahun 2020 tercatat Rp143,16 miliar yang menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp191,62 miliar. Penurunan pendapatan usaha disebabkan oleh turunnya volume lalu lintas baik yang dicatat oleh Perseroan maupun yang dicatat oleh jalan tol lain yang tergabung dalam jaringan Jalan Tol Lingkar Luar-1 Jakarta (Jakarta Outer Ring Road-1). Faktor utama yang menyebabkan penurunan pendapatan jalan tol ialah menurunnya mobilitas manusia dan pergerakan barang yang diakibatkan oleh penyebaran virus Covid-19, sehingga pembatasan aktivitas sosial skala besar diberlakukan. Namun demikian, Dewan Komisaris melihat adanya upaya dari Direksi untuk memperbaiki efisiensi di beban operasional, dan penundaan pengeluaran barang modal (*capital expenditure*) yang semuanya dapat dilakukan tanpa harus mengorbankan pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPM) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Upaya efisiensi tersebut dapat memperkecil risiko penurunan Laba Usaha, *EBITDA* dan Laba Bersih Perseroan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan kantor PT Jakarta Lingkar Baratsatu di Kebon Jeruk pada bulan Mei 2020, termasuk peningkatan sistem dan performa sentra komunikasi. Perseroan juga melakukan pemasangan alat sensor (*traffic counting equipment*) yang

The domestic economy contracted by 2.07% year on year throughout 2020. This was caused by the weakening in various economic sectors due Covid-19 pandemic. The economic growth in the 4th quarter was recorded at -2.19%, significantly decreased compared to the 2019 economic growth at 5.02%.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

The Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors have put on a good performance throughout 2020 by implementing various business plans, achievements and strategies in facing a competitive business world and a challenging economic condition. The performance resulted in several operational achievements and the completion of several new transportation systems.

In 2020, the Company's total revenue was recorded at Rp404.02 billion, experiencing a decrease of Rp121.20 billion, 23.08% lower than in 2019 which was recorded at Rp525.22 billion. Meanwhile, the net profit in 2020 was recorded at Rp143.16 billion, a decrease compared to 2019 which was recorded at Rp191.62 billion. The decrease in operating revenues was due to a decrease in traffic volume, both recorded by the Company and recorded by other toll roads incorporated in the Jakarta Outer Ring Road-1 network. The main factor that led to a decrease in toll road revenues was the decrease in human mobility and movement of goods caused by the spread of the Covid-19 virus, which resulted in the imposition of restrictions on largescale social activities. However, the Board of Commissioners noted the efforts of the Board of Directors to improve efficiency in operational expenses and delay capital expenditures, all of which was done without sacrificing the fulfillment of the Minimum Service Standards (SPM) as determined by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT). These efficiency efforts can minimize the risk of decreasing the Company's Operating Profit, *EBITDA* and Net Profit in 2020.

In 2020 the Company also succeeded in completing the construction of the PT Jakarta Lingkar Baratsatu office in Kebon Jeruk in May 2020, including improving the system and performance of the communication center. The Company has also installed traffic counting equipment sensors, which

berfungsi sebagai alat control jumlah *traffic* yang melintas dari arah W2. Menyongsong pemberlakuan sistem MLFF juga telah dilakukan sehingga pembayaran dengan operator *cashless* di gerbang tol ditiadakan dan transaksi dilakukan secara otomatis dengan pemantauan dari kantor operasional. Hal ini pun dinilai lebih efektif dan efisien.

Dewan Komisaris sesuai fungsi dan tugasnya akan senantiasa mengawasi, membimbing, serta memberikan arahan dan masukan guna membantu dan menunjang kinerja optimal Direksi dalam pengelolaan Perseroan. Kepengurusan dan kinerja terbaik dari Direksi akan menciptakan Perseroan yang berkesinambungan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh para Pemegang Saham dan para Pemangku Kepentingan.

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI PERSEROAN

Dewan Komisaris menilai bahwa implementasi strategi Perseroan di tahun 2020 sudah optimal. Terlihat dari kinerja keuangan Perseroan yang positif dan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah memenuhi semua kriteria. Dewan Komisaris memberikan penghargaan yang tinggi kepada Direksi atas kebijakan dan inisiatif yang diambil selama masa pandemi yang sangat menantang, sehingga risiko penurunan laba usaha, *EBITDA* dan laba bersih Perseroan dapat ditekan sebagaimana terlihat dari indikator keuangan seperti persentase penurunan laba usaha, *EBITDA* dan laba bersih Perseroan pada tahun 2020 bisa diminimalisir yang pada akhirnya penurunannya tidak sebesar penurunan pada pendapatan usaha di tahun yang sama.

Segegap Dewan Komisaris akan terus melakukan pengawasan terhadap implementasi strategi di masa depan agar Perseroan terus maju dan memiliki daya saing yang tinggi di tengah dinamisnya iklim bisnis di industri jalan tol.

FREKUENSI DAN TATA CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Dampak Covid-19 tidak dapat dihindarkan oleh pelaku usaha manapun, dan terjadi ketidakpastian tentang sampai kapan penyebaran dan penanggulangan virus, oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan adalah efisiensi pada pos-pos pengeluaran yang masih bisa dikendalikan.

functions as a means of controlling the amount of traffic passing from the direction of W2. Towards the implementation of the MLFF system, payments have been made to cashless operators at toll gates and transactions are carried out automatically with monitoring from the operational office. This is considered to be more effective and efficient.

The Board of Commissioners according to their functions and duties will always supervise, guide, and provide direction and advice to assist and support the optimal performance of the Board of Directors in managing the Company. Excellent management and performance of the Board of Directors will create a sustainable Company and provide added value for all Shareholders and Stakeholders.

SUPERVISION ON THE COMPANY'S STRATEGY IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners considers that the implementation of the Company's strategy in 2020 has been optimal. It is reflected in the Company's positive financial performance and the fulfillment of minimum service standards (SPM) which have met all criteria. The Board of Commissioners highly appreciates the Board of Directors for the policies and initiatives taken during a very challenging pandemic, so that the risk of decreasing operating profit, *EBITDA* and the Company's net profit can be suppressed as seen from financial indicators such as the percentage of decline in operating profit, *EBITDA* and the Company's net profit in 2020 can be reduced, ultimately, the decrease is not as big as the decrease in operating income in the same year.

The entire Board of Commissioners will continue to supervise the implementation of future strategies to ensure that the Company continues to develop and has high competitiveness amid the dynamic business climate in the toll road industry.

FREQUENCY AND PROCEDURES FOR PROVIDING ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

The impact of Covid-19 cannot be avoided by any business actor, and there is uncertainty regarding the extent of the spread and control of this virus, therefore, the recommendation given is efficiency in expenditure items that can still be controlled.

Pemberian nasihat dilakukan sesuai dengan jadwal rapat antara Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi. Pada tahun 2020, rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 6 (enam) kali dalam setahun.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) selama tahun 2020 dipandang Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik di seluruh lini bisnis dan sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan GCG dinilai tidak hanya mengedepankan keselarasan antara bisnis dan peraturan, namun juga terhadap norma dan etika bisnis yang berlaku. Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris berpandangan bahwa Perseroan telah menerapkan seluruh prinsip – prinsip GCG pada proses operasional bisnisnya.

PROSPEK USAHA

Walaupun tahun 2020 kondisi ekonomi dalam keadaan yang tak menentu, namun tahun 2021 ekonomi Indonesia di proyeksi akan dalam tahap pemulihan karena vaksin Covid-19 akan didistribusikan secara luas kepada masyarakat Indonesia. JLB optimis untuk bergerak maju dengan berbagai strategi dan inovasi untuk pertumbuhan bisnis Perseroan. Program percepatan pembangunan infrastruktur yang sedang gencar diprioritaskan oleh pemerintah memberikan peluang yang baik untuk Industri jalan tol. Oleh karena itu, industri jalan tol memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang dengan permintaan pasar yang jumlahnya bertambah besar dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data BPS, *Supply Chain* Indonesia (SCI) mencatat pertumbuhan sektor logistik (lapangan usaha transportasi dan pergudangan) pada triwulan I-2020 sebesar 1,27% (*year-on-year*), dimana transportasi darat berkontribusi 5,15%. Selain itu perubahan perilaku masyarakat sejak pandemi Covid-19 yaitu pola aktivitas perjalanan masyarakat yang lebih sering menggunakan moda transportasi udara untuk keperluan luar kota pada saat sebelum pandemi, kini perjalanan luar kota di dominasi oleh moda transportasi darat, sehingga kehadiran jalan tol dengan konstruksi dan kondisi yang terbaik sangat diperlukan untuk kenyamanan berkendara masyarakat.

Provision of advice is carried out in accordance with the meeting schedule between the Board of Commissioners and the Board of Directors. In 2020, there were 6 (six) joint meetings held in year between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

VIEWS ON THE IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE

During 2020, the Board of Commissioners considered Good Corporate Governance (GCG) was properly applied in all business lines and as planned. The implementation of GCG is considered not only to prioritize harmony between business and regulations, but also to prevailing business norms and ethics. Based on the supervision of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners is of the view that the Company has implemented all GCG principles in its business operational processes.

BUSINESS OUTLOOK

Despite the uncertain circumstances of economic conditions in 2020, the Indonesian economy is projected to be in the recovery phase as the Covid-19 vaccine will be widely distributed to the Indonesian people in 2021. JLB is optimistic to progress with various strategies and innovations for the Company's business growth. The infrastructure development acceleration program which is being aggressively prioritized by the government provides good opportunities for the toll road industry. Therefore, the toll road industry prospects look promising to continue to grow with increasing market demand from year to year.

Based on the Statistics Indonesia (BPS) data, *Supply Chain* Indonesia (SCI) recorded a growth in the logistics sector (transportation and warehousing business fields) in the first quarter of 2020 of 1.27% (*year-on-year*), where land transportation contributed 5.15%. In addition, changes in the people's traveling behavior since the Covid-19 pandemic, which usually use air transportation to go to other cities pre-pandemic, now has shifted to land transportation modes, therefore, the presence of toll roads with the best construction and conditions is indispensable for the people's driving comfort.

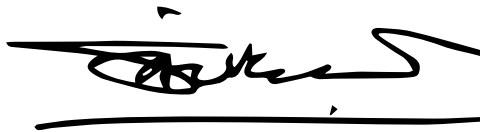
APRESIASI

Atas nama Dewan Komisaris PT Jakarta Lingkar Baratsatu, saya menyampaikan apresiasi atas hasil kinerja serta seluruh upaya manajemen Perseroan selama tahun 2020. Kami pun berharap agar segenap jajaran manajemen dan karyawan tetap berusaha untuk mencapai kinerja terbaik di masa yang akan datang. Kami mengucapkan penghargaan yang tak terhingga kepada segenap Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan atas kepercayaan dan dukungan kepada Perseroan selama ini. Semoga kita semua selalu diberikan kekuatan dan kesehatan untuk tetap berkreasi dan menampilkan kualitas terbaik.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Commissioners of PT Jakarta Lingkar Baratsatu, I would like to express my appreciation for the results of the performance and all the efforts of the Company's management during 2020. We also hope that the entire management and employees will continue to strive to achieve the best performance in the future. We would like to express our highest appreciation to all Shareholders and Stakeholders for their trust and support for the Company to date. May we all be given strength and health to keep creating and displaying the best quality.

Jakarta, Juni 2021 / Jakarta, June 2021
Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners



Ir. Siswono Yudohusodo
Presiden Komisaris
President Commissioner



Laporan Direksi

Board of Directors Report

Meski kondisi makroekonomi masih belum sepenuhnya kondusif akibat pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal tahun 2020, PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) tetap dapat menjaga posisi laba tahun berjalan di zona positif pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp143,16 miliar.

Despite macroeconomic conditions have not fully recovered due to the Covid-19 pandemic that has been going on since early 2020, PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) was still able to maintain its 2020 profit for the year in the positive zone, which amounted to Rp143.16 billion.



Ir. Fatchur Rochman
Direktur Utama
 President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Our Distinguished Shareholders and Stakeholders,

Saya mewakili segenap Direksi PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) akan mengawali laporan ini dengan memanjatkan puji syukur yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat yang dicurahkan kepada JLB sehingga mampu melalui tahun 2020 dengan memberikan kinerja baik ditengah pandemi virus Covid-19.

Melalui laporan ini, izinkan saya atas nama Direksi menyampaikan hasil kinerja pengelolaan dari Direksi yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2020 sebagai bentuk tanggung jawab kami dalam menjalankan fungsi dan peran di Perseroan.

KINERJA PERSEROAN 2020

Di dalam kondisi tahun 2020 yang penuh dengan tantangan dan pelemahan dari sisi ekonomi, Perseroan mampu mencatatkan hasil kinerja keuangan dan operasional yang terbilang cukup baik dan positif. Hal ini dapat dicapai akibat efisiensi di segala sisi, pengendalian belanja Perseroan, serta penundaan pengeluaran barang modal yang semuanya dapat dilakukan tanpa harus mengorbankan pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPM) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Pengontrolan ketat terhadap keuangan Perseroan, serta pemantauan efektifitas dan efisiensi seluruh sistem operasional telah menyelamatkan Perseroan dari gelombang krisis akibat pandemi virus Covid-19 yang berdampak negatif pada hampir seluruh sektor bisnis di Indonesia dan dunia.

Untuk kinerja keuangan, Jumlah pendapatan Perseroan tercatat sebesar Rp404,02 miliar mengalami penurunan sebesar Rp121,20 miliar, lebih rendah 23,08% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp525,22 miliar. Sedangkan laba bersih tahun 2020 tercatat Rp143,16 miliar yang menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp191,62 miliar. Hal ini berdasarkan pemantauan arus lalu lintas pada ruas jalan tol JLB dan ruas jalan tol lainnya

On behalf of the Board of Directors of PT Jakarta Lingkar Baratsatu, I would like to begin this report by extending our highest gratitude to God Almighty for His blessings and grace upon JLB, which allowed us to overcome 2020 with a satisfying performance amidst the Covid-19 virus pandemic.

Through this report, on behalf of the Board of Directors, allow me to deliver management results from the Board of Directors throughout 2020 as a form of our accountability in performing our functions and roles in the Company.

COMPANY'S PERFORMANCE IN 2020

During 2020 which was full of challenges and weakening in the economic sector, the Company was able to record fairly good and positive results of financial and operational performance. This was possible due to efficiency in all sectors, control of the Company's expenditures, as well as delays in the expenditure of capital goods, all of which was done without sacrificing the fulfillment of the Minimum Service Standards (SPM) as determined by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT). The strict control over the Company's finances, as well as monitoring the effectiveness and efficiency of the entire operational system has saved the Company from a wave of crisis due to the Covid-19 virus pandemic which has had a negative impact on almost all business sectors in Indonesia and the world.

In terms of financial performance, the Company's total revenue was recorded at Rp404.02 billion, decreased by Rp121.20 billion, 23.08% lower than in 2019 which was recorded at Rp525.22 billion. Meanwhile, the net profit in 2020 was recorded at Rp143.16 billion, which decreased when compared to 2019 which was recorded at Rp191.62 billion. This is based on monitoring traffic flows on the JLB toll road and other toll roads on JORR-1 toll network, where there was



Anton Sujarwo
Direktur Independen
Independent Director

Danni Hasan
Direktur
Director

Ir. Fatchur Rochman
Presiden Direktur
President Director

Ir. Trihadi Karnanto MSi*
Direktur
Director

*Tidak aktif menjabat karena meninggal dunia pada tanggal 9 Januari 2021. / *Stopped serving as he passed away on January 9, 2021.*

di jaringan jalan tol JORR-1, dimana ada penurunan yang cukup signifikan pada mobilitas manusia dan barang akibat diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar oleh pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19. Kegiatan belajar mengajar dan bekerja juga disesuaikan dengan diberlakukannya belajar dan bekerja dari rumah, sehingga mengurangi volume kendaraan di jalan, termasuk jalan tol.

Sejak diberlakukannya PSBB sampai kuartal ke dua tahun 2020, volume lalu - lintas Perseroan mengalami penurunan sebesar 55,98% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada saat Pemerintah mulai sedikit melonggarkan kebijakan PSBB di akhir Juni 2020, secara berangsur-angsur, volume lalu - lintas mulai mencatat tren yang positif, walaupun sampai akhir tahun volume lalu - lintas masih belum mencapai jumlah yang sama seperti sebelum masa pandemi, atau secara rata-rata sepanjang tahun 2020 volume lalu - lintas mengalami penurunan sebesar 32,67% jika dibandingkan volume lalu - lintas di tahun 2019.

a significant decrease in the mobility of people and goods due to the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) by the government to reduce the rate of spread of the Covid-19 virus. School and work activities are also adjusted to the implementation of learning and working from home, thereby reducing the volume of vehicles on the road, including toll roads,

Since the implementation of the PSBB, in the second quarter of 2020, the Company's traffic volume has decreased by approximately 55.98% when compared to the same period in the previous year. When the Government began to slightly loosen the PSBB policy at the end of June 2020, gradually, the traffic volume started to record a positive trend, although until the end of the year the traffic volume had not reached the same level as pre-pandemic period, or on average throughout 2020 the traffic volume experienced a decrease of 32.67% when compared to the traffic volume in 2019.

Volume Lalu Lintas Harian (LHR) Tahun 2019 – 2020

Tipe Kendaraan / Tipe Kendaraan	(dalam kendaraan / in vehicle)		
	2020	2019	Pertumbuhan (%) / Growth (%)
Golongan I / Type I	57.108	87.078	(34,42%)
Golongan II / Type II	4.812	5.467	(11,98%)
Golongan III / Type III	1.587	2.135	(25,67%)
Golongan IV / Type IV	685	811	(15,54%)
Golongan V / Type V	523	619	(15,51%)
Total	64.715	96.110	(32,67%)

Daily Traffic Volume in 2019 - 2020

Di tahun 2020 Perseroan telah berhasil menyelesaikan pembangunan kantor PT Jakarta Lingkar Baratsatu di Kebon Jeruk pada bulan Mei 2020, termasuk peningkatan sistem dan performa sentra komunikasi. Perseroan juga melakukan pemasangan alat sensor (*traffic counting equipment*) yang berfungsi sebagai alat kontrol jumlah *traffic* yang melintas dari arah W2. Menyongsong pemberlakuan sistem *MLFF* juga telah dilakukan sehingga pembayaran dengan operator *cashless* di gerbang tol ditiadakan dan transaksi dilakukan secara otomatis dengan pemantauan dari kantor operasional. Hal ini pun dinilai lebih efektif dan efisien.

In 2020 the Company has successfully completed the construction of the PT Jakarta Lingkar Baratsatu office in Kebon Jeruk in May 2020, including improving the system and performance of the communication center. The Company has also installed traffic counting equipment sensors, which functions as a means of controlling the amount of traffic passing from the direction of W2. Towards the implementation of the *MLFF* system, payments have been made to cashless operators at toll gates and transactions are carried out automatically with monitoring from the operational office. This is also considered to be more effective and efficient.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyadari kondisi *force majeure* yang dialami industri jalan tol sebagai dampak dari pandemi ini, dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

The Ministry of Public Works and Public Housing is aware of the *force majeure* experienced by the toll road industry as a result of this pandemic, by issuing Regulation of the Minister of Public Works and Public Housing No. 22 of 2020 which

No. 22 tahun 2020 yang memberikan insentif dan stimulus bagi pelaku Industri Jalan Tol. Selain itu Kementerian Keuangan juga memberikan stimulus berupa keringanan setoran pajak dan pengurangan tarif pajak, sebagai bagian dari insentif dan stimulus yang diberikan Pemerintah bagi dunia usaha.

Insentif dan stimulus yang diberikan pemerintah antara lain insentif pajak yang mencakup Pajak Penghasilan (PPh), Pasal 21 ditanggung pemerintah (DTP), pembebasan PPh Pasal 22 impor, diskon angsuran PPh Pasal 25, dan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dipercepat.

Selain efisiensi di beban operasional, dan penundaan pengeluaran barang modal, Direksi juga berusaha seoptimal mungkin untuk memanfaatkan stimulus yang diberikan pemerintah untuk dapat memperkecil risiko penurunan laba usaha, *EBITDA* dan laba bersih Perseroan pada tahun 2020, sebagai akibat penurunan yang cukup besar di akun pendapatan usaha.

PERBANDINGAN HASIL DENGAN TARGET

Merebaknya virus Covid-19 di awal kuartal pertama 2020, mengakibatkan penurunan pendapatan tol selama tahun 2020, seperti disajikan di penjelasan di muka, mengakibatkan pencapaian dalam tahun 2020 tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Kondisi pandemi selama tahun 2020, seperti dijelaskan di muka, mengakibatkan pencapaian Pendapatan tol dalam tahun 2020 di bawah target yang telah ditetapkan. Sementara dengan adanya insentif pajak dari Pemerintah untuk dunia usaha, pencapaian Laba tahun berjalan bisa lebih besar jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2020 Perseroan mencatat pendapatan tol sebesar Rp387,16 miliar atau dibawah proyeksi tahun 2020 sebesar Rp406,82 miliar. Sedangkan laba bersih Perseroan pada tahun 2020 tercatat sejumlah Rp143,16 miliar atau lebih besar dari proyeksi tahun 2020 sebesar Rp97,99 miliar.

provides incentives and stimulus for Toll Road Industry players. In addition, the Ministry of Finance has also provided stimulus in the form of tax relief and reduction in tax rates, as part of the incentives and stimulus provided by the Government for the business world.

Incentives and stimuli provided by the government include tax incentives that include Income Tax (PPh), Government-borne Article 21 (DTP), Article 22 import PPh exemption, Article 25 PPh instalments discount, and accelerated Value Added Tax (VAT) refund.

In addition to efficiency in operating expenses, and delays in spending on capital goods, the Board of Directors is also doing their best to take advantage of the stimulus provided by the government to be able to minimize the risk of a decrease in operating profit, EBITDA and net profit of the Company in 2020, as a result of a considerable decline in the operating income account.

COMPARISON BETWEEN RESULTS AND TARGETS

The outbreak of the Covid-19 virus at the beginning of the first quarter of 2020, resulted in a decrease in the traffic volume and toll revenues of the Company. In the midst of force majeure conditions, in the second quarter of 2020, the Company made a revision of the 2020 RKAP which had been established in 2019.

Pandemic conditions during 2020, as explained earlier, resulted in the achievement of toll revenues in 2020 below the predetermined target. Meanwhile, with the existence of tax incentives from the Government for the business world, the achievement of profit for the current year could be greater than the predetermined target.

In 2020, the Company recorded toll revenues of Rp387.16 billion or below the 2020 projection of Rp406.82 billion. Meanwhile, the Company's net profit in 2020 was recorded at Rp143.16 billion or greater than the 2020 projection of Rp97.99 billion.

Pada tahun 2020, Perseroan menetapkan bahwa dividen dibayarkan sebesar 31,31% dari total penggunaan laba bersih Perseroan atau sebesar Rp60 miliar kepada para Pemegang Saham. Jumlah ini lebih kecil jika dibandingkan dengan dividen tahun 2019 yang tercatat membagikan dividen sebesar Rp100 miliar atau 60,52% dari total penggunaan laba bersih.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan berkomitmen dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Perseroan yakin penerapan prinsip - prinsip GCG dengan benar akan membawa keberhasilan pada Perseroan dan membawa Perseroan kepada bisnis yang berkelanjutan.

PROSPEK & STRATEGI USAHA

Kondisi ekonomi dalam keadaan yang tak menentu sepanjang tahun 2020 akibat pandemi virus Covid-19, namun tahun 2021 ekonomi Indonesia di proyeksi akan memasuki tahap pemulihan karena vaksin Covid-19 akan segera didistribusikan secara luas kepada masyarakat Indonesia. JLB optimis melihat ke depan bahwa bisnis industri jalan tol akan terus tumbuh. Program percepatan pembangunan infrastruktur yang sedang gencar diprioritaskan oleh pemerintah memberikan peluang yang besar bagi industri jalan tol. Berdasarkan kendala atau masalah yang ditemui dalam proses operasional harian, Perseroan juga kerap melakukan inovasi serta penyempurnaan sistem yang ada, agar menjadi lebih canggih, efektif dan efisien.

Peluang juga didapat dari perubahan perilaku konsumen akibat virus Covid-19. Masyarakat yang lebih sering menggunakan moda transportasi udara untuk keperluan luar kota pada saat sebelum pandemi, kini perjalanan luar kota banyak dilakukan oleh moda transportasi darat, sehingga kehadiran jalan tol dengan konstruksi dan kondisi yang terbaik sangat diperlukan untuk kenyamanan berkendara masyarakat, karena perjalanan darat saat ini menjadi pilihan mayoritas.

In 2020, the Company determines that dividends are paid in the amount of 31.31% of the total use of the Company's net profit or Rp60 billion to the Shareholders. This amount is smaller when compared to dividends in 2019 which recorded dividends of Rp100 billion or 60.52% of the total use of net profit.

CORPORATE GOVERNANCE

The Company is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG). The Company believes that the correct application of GCG principles will bring success to the Company and lead the Company to a sustainable business.

BUSINESS PROSPECTS & STRATEGIES

Economic conditions were uncertain throughout 2020 due to the Covid-19 virus pandemic, however, in 2021 the Indonesian economy is projected to enter the recovery stage as the Covid-19 vaccine will soon be widely distributed to the Indonesian people. JLB is optimistic that the future of toll road industry business will continue to grow. The infrastructure development acceleration program that is being heavily prioritized by the government presents great opportunities for the toll road industry. Based on the constraints or problems encountered in the daily operational process, the Company also frequently innovates and refines existing systems to make them more advanced, effective and efficient.

Opportunities are also obtained from changes in the people's traveling behavior due to Covid-19. People who usually use air transportation to go to other cities pre-pandemic, now have shifted to land transportation modes, therefore, the presence of toll roads with the best construction and conditions is indispensable for the people's driving comfort, as land travel is currently the majority choice.

APRESIASI

Akhir kata, atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra usaha dan pelanggan atas dukungan, kepercayaan dan kerjasama yang telah terjalin, serta kepada seluruh manajemen dan karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dan loyalitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta ikut membesarkan PT Jakarta Lingkar Baratsatu. Saya mohon agar dukungan dapat selalu diberikan sehingga kami, manajemen dan karyawan, dapat melanjutkan transformasi yang baru kita mulai untuk membawa Perseroan ke posisi dan prestasi yang lebih baik di masa depan.

APPRECIATION

Lastly, on behalf of the Board of Directors, I would like to extend our highest gratitude and appreciation to all Shareholders, Board of Commissioners, business partners and customers for the support, trust and cooperation, as well as to the entire management and employees for their dedication and loyalties in performing their duties and responsibilities respectively, and contributing to the development of PT Jakarta Lingkar Baratsatu. Hopefully, support will always be given to the Company, so that we, management and employees, can continue the transformation we have just started to bring the Company to a better position and achievements in the future.

Jakarta, Juni 2021 / Jakarta, June 2021
 Atas Nama Direksi
 On Behalf of the Board of Directors



Ir. Fatchur Rochman
 Direktur Utama
 President Director



3

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

Identitas Perusahaan

Company Identity



Nama Perusahaan / Company Name	PT Jakarta Lingkar Baratsatu
Kegiatan Usaha / Line of Business	Pembangunan dan pengoperasian jalan tol / Toll road development and operation
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	21 Desember 1995 / December 21, 1995
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian Perseroan Terbatas No 143 tanggal 21 Desember 1995 dibuat di hadapan Sutjipto SH, Notaris di Jakarta. Perubahan terakhir adalah Akta Pernyataan Sirkuler Pemegang Saham No. 40 tanggal 16 Juni 2020, dibuat oleh Notaris Kartono SH, Notaris di Jakarta. / Deed of Incorporation of a Limited Liability Company No. 143 on December 21, 1995, made before Sutjipto, S.H., Notary Public in Jakarta. The latest amendment was the Deed of Circular Statement of Shareholders No. 40 dated June 16, 2020 made by Notary Public Kartono S.H., Notary Public in Jakarta.
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp1.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Paid-Up Capital	Rp948.000.000.000
Pencatatan Obligasi / Bond Listing	21 September 2018 / September 21, 2018
Kode Obligasi / Bond Code	JLBS
Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2020 / Shareholders Composition as of December 31, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • PT Bangun Tjipta Sarana : 64,78% • PT Margautama Nusantara : 35,00% • PT Rekadaya Adicipta : 0,22%
Jumlah Karyawan per 31 Desember 2020 / Total Employees as of December 31, 2020	63 orang / 63 people
Alamat Kantor Pusat / Head Office Address	Gedung Bangun Tjipta Lantai 2 Jl. Jenderal Gatot Subroto No.54 Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat, Indonesia – 10260
Telepon Kantor Pusat / Head Office Telephone Number	(021) 570 9091
Faksimili Kantor Pusat / Head Office Telephone Facsimile	(021) 5709120
Email	jorrw1@jlbsatu.com
Situs Web Perusahaan / Company Website	www.jlbsatu.com

Riwayat Singkat Perusahaan

Company at a Glance



PT Jakarta Lingkar Baratsatu (selanjutnya disebut sebagai “Perseroan”) merupakan perusahaan jalan tol swasta yang berkedudukan di Indonesia. Berbekal pengalaman selama bertahun-tahun dalam mengoperasikan dan memelihara proyek jalan tol, Perseroan senantiasa menjaga komitmen terbaiknya dalam menyediakan layanan jalan tol yang dapat menghubungkan lokasi-lokasi strategis di wilayah Jakarta dalam rangka memenuhi prasarana infrastruktur jalan yang menjadi bagian dari peningkatan kualitas hidup masyarakat dan memberikan kontribusi yang solutif bagi lalu lintas negara.

Perseroan secara resmi didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Nomor 143 tanggal 21 Desember 1995, yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, SH, di Jakarta. Akta pendirian tersebut berupa Anggaran Dasar telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 9 Mei 1996 Nomor 73 dan tambahan Nomor 4254. Anggaran Dasar tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Sirkuler Pemegang Saham No. 40 tanggal 16 Juni 2020, dibuat di hadapan Notaris Kartono SH, di Jakarta.

Maksud dan tujuan pendirian Perseroan sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah untuk menjalankan kegiatan usaha di bidang pembangunan jalan tol. Agar maksud dan tujuan tersebut dapat tercapai, maka Perseroan dapat menjalankan usaha-usaha dalam bidang perencanaan pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta usaha-usaha lainnya yang mempunyai hubungan dan/atau bersangkutan paut dengan jalan tol.

Selama menjalankan kegiatan operasional di bidang pembangunan dan pengoperasian jalan tol, berbagai pencapaian kinerja yang positif

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (hereinafter referred to as the “Company”) is a private toll road company based in Indonesia. With years of experience in operating and maintaining toll road projects, the Company always maintains its best commitment in providing toll road services that can connect strategic locations in the Jakarta area in order to fulfill road infrastructure which is part of improving the quality of life of the community and contributing to the solution for national traffic.

The Company was officially established based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company Number 143 dated December 21, 1995, which was drawn up before a Notary Sutjipto, SH, in Jakarta. The deed of establishment in the form of Articles of Association has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 9, 1996 Number 73 and addition Number 4254. The Articles of Association have been amended several times, most recently with the Deed of Shareholders Circular Statement No. 40 dated 16 June, 2020, drawn up before Public, Notary Kartono SH, in Jakarta.

The purpose and objective of establishing the Company as stated in Article 3 of the Company's Articles of Association is to carry out business activities in the field of toll road construction. In order for these purposes and objectives to be achieved, the Company may venture in the field of toll road development planning, operation and maintenance, in accordance with applicable laws and regulations as well as other businesses that have a relationship and/or are related to toll roads.

During its operational activities in the field of toll road construction and operation, PT Jakarta Lingkar Baratsatu has successfully

berhasil ditorehkan oleh PT Jakarta Lingkar Baratsatu. Yang pertama, Perseroan memperoleh konsesi pengelolaan jalan tol selama 35 tahun pada tahun 2007 yang akan berakhir hingga 2042 untuk Ruas Jakarta Outer Ring Road (JORR W1) (Kebon Jeruk – Penjaringan) sepanjang 10 kilometer. Hingga saat ini, Perseroan telah mengelola jalan tol strategis yang menghubungkan Penjaringan – Kebon Jeruk yang merupakan akses ke JORR W-2 dan Jalan Tol Jakarta – Tangerang, serta menghubungkan akses tol Bandara Soekarno – Hatta.

Kemudian, pada tahun 2018, komposisi pemegang saham Perseroan mengalami perubahan karena PT Jasa Marga melepaskan seluruh kepemilikan sahamnya sebesar 19,05%, tepatnya kepada PT Margautama Nusantara sebesar 10,00%, dan kepada PT Bangun Tjipta Sarana 9,05%. Dengan demikian, kepemilikan saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu hingga saat ini dipegang oleh PT Bangun Tjipta Sarana sebesar 64,78%, diikuti PT Margautama Nusantara dengan kepemilikan sebesar 35,00%, dan PT Rekadaya Adicipta dengan kepemilikan saham sebesar 0,02%. Dengan dukungan dari para pemegang saham Perseroan yang merupakan perusahaan terkemuka di sektor konstruksi, khususnya pembangunan dan pengembangan jalan tol, Perseroan memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu perusahaan pengelola jalan tol terbaik di Tanah Air.

Masih di tahun yang sama, Perseroan melakukan penawaran umum Obligasi Rupiah Tahun 2018 pada tanggal 12 September 2018 setelah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.300.000.000.000. Obligasi yang diterbitkan terbagi dalam dua seri, yaitu Seri A sebesar Rp875.000.000.000 dengan tenor 3 tahun dan Seri B sebesar Rp425.000.000.000 dengan tenor 5 tahun. Penerbitan obligasi tersebut merupakan salah satu langkah strategis Perseroan untuk melunasi pinjaman modal kerja dan pinjaman kredit sindikasi sekitar 92% yang sisanya untuk membiayai modal kerja untuk pemeliharaan jalan tol.

achieved various positive performance achievements. First, the Company obtained a toll road management concession for 35 years in 2007 which will end until 2042 for the 10-kilometer Jakarta Outer Ring Road (JORR W1) (Kebon Jeruk – Penjaringan). To date, the Company has managed a strategic toll road that connects Penjaringan – Kebon Jeruk which is an access to JORR W-2 and the Jakarta – Tangerang Toll Road, as well as connecting Soekarno – Hatta Airport toll road access.

Furthermore, in 2018, the composition of the Company's shareholders underwent a change as PT Jasa Marga released its entire share ownership of 19.05%, to be precise to PT Margautama Nusantara at 10.00%, and to PT Bangun Tjipta Sarana 9.05%. Thus, the share ownership of PT Jakarta Lingkar Baratsatu is currently held by PT Bangun Tjipta Sarana with 64.78%, followed by PT Margautama Nusantara with 35.00% ownership and PT Rekadaya Adicipta with 0.02% share ownership. With the support of the shareholders of the Company who are the leading companies in the construction sector, particularly the construction and development of toll roads, the Company has the ability to become one of the best toll road management companies in the country.

In the same year, the Company conducted a public offering for 2018 Rupiah Bonds on September 12, 2018 after receiving an effective statement from the Financial Services Authority (OJK), with a maximum amount of Rp1,300,000,000,000. The bonds issued are divided into two series, namely Series A amounting to Rp875,000,000,000 with a 3-year tenor and Series B amounting to Rp425,000,000,000 with a 5-year tenor. The issuance of these bonds is one of the Company's strategic steps to pay off working capital loans and syndicated loans of around 92% of which the remaining is to finance working capital for toll road maintenance.



Selanjutnya, pada tahun 2019, Perseroan membangun pelebaran gerbang tol Kembangan Selatan 1. Gerbang tersebut akan dioperasikan terutama untuk membatasi kendaraan berat yang masuk dalam kategori dimensi dan berat kendaraan yang melebihi standar yang telah ditentukan atau *Over Dimension and Over Load* (ODOL). Perseroan juga memasang alat pendeteksi batas kendaraan berat atau *Weight in Motion* (WIM) yang digunakan untuk menimbang berat kendaraan yang masuk ke Gerbang Tol Kembangan Selatan 1. Kendaraan yang terdeteksi melebihi standar yang telah ditentukan tidak dapat masuk tol (tidak ada transaksi pembayaran) dan langsung dikeluarkan ke jalan arteri terdekat. Sedangkan kendaraan yang tidak terdeteksi melebihi standar yang telah ditentukan atau dalam kondisi normal dapat melakukan transaksi untuk masuk jalan tol.

Pada tahun 2020, Pefindo melakukan pemeringkatan ulang terhadap obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan dan berhasil memperoleh peringkat id A+ yang berlaku untuk periode 4 Juni 2020 sampai dengan 1 Juni 2021. Dari sisi operasional, pembangunan di IC Kebon Jeruk telah selesai pada bulan Mei 2020, termasuk peningkatan sistem dan performa senkom. Perseroan juga memasang alat sensor (*traffic counting equipment*) sebagai pengontrol volume kendaraan yang melintas dari arah W2. Selain itu, Perseroan mulai mengkaji rencana pemberlakuan sistem transaksi tol non-tunai nirsentuh berbasis *Multi-Lane Free Flow* (MLFF) dengan pemantauan langsung dari kantor operasional.

Furthermore, in 2019, the Company expanded the Kembangan Selatan 1 toll gate which was aimed to restrict heavy vehicles which could be classified as the Over Dimension and Over Load (ODOL) vehicles to enter the toll road. The Company installed a Weight in Motion (WIM) system to detect the weight of vehicles prior entering the South Kembangan 1 Toll Gate. Vehicles which unable to pass the standards would not be allowed to enter the toll road (with no payment transaction) and would be directed toward the nearest arterial road. For those which fulfill the standard, are granted access to enter the toll road.

In 2020, Pefindo updated the bonds issued by the Company and succeeded in obtaining an id A + rating which is valid for the period June 4, 2020 to June 1, 2021. In terms of operational, the construction at the Kebon Jeruk IC was completed in May 2020, including improving the system and performance of the communication center. The Company also installed a traffic counting equipment sensor to control the volume of vehicles passing from the direction of W2. In addition, the Company has begun to review the plan to implement a contactless cashless toll transaction system based on Multi-Lane Free Flow (MLFF) with direct monitoring from the operational office.



Jejak Langkah

Milestones

Didirikan di Jakarta Berdasarkan Akta Pendirian No 143 tanggal 23 Desember 1995 di hadapan Sutjipto, Notaris di Jakarta. / The Company was established in Jakarta based on Deed of Incorporation No. 143 on 23 December 1995 before Sutjipto, a Notary based in Jakarta

1995

PT Jakarta Lingkar Baratsatu mendapatkan masa konsesi 35 Tahun untuk mengoperasikan jalan tol di Indonesia. / The Company obtains a 35-year concession to operate toll roads in Indonesia.

2007

2013

Mengoperasikan secara komersial jalan tol yang menghubungkan Kebon Jeruk ke Penjaringan. / The Company started to operate a new toll gate at Pantai Indah Kapuk

2015

Penambahan simpang susun ke jalan tol Prof. Sedyatmo. / The Company added an interchange to the Prof. Sedyatmo toll road.

2018

- Terjadi perubahan pemegang saham Perseroan, dimana salah satu pemegang saham yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk melepaskan 19,05% kepemilikan saham kepada pemegang saham lainnya itu kepada PT Margautama Nusantara sebesar 10,00% dan kepada PT Bangun Tjipta Sarana sebesar 9,05%. / A change in the Company's ownership structure, whereby PT Jasa Marga (Persero) Tbk releases divested its 19.05% stake to other shareholders, PT Margautama Nusantara amounting 10.00% and the remaining 9.05% to PT Bangun Tjipta Sarana.
- Melakukan penawaran Obligasi ke Publik sebesar Rp1,3 triliun yang terbagi menjadi Rp875 miliar seri A dan Rp425 miliar seri B. Obligasi ini mendapatkan peringkat id A+ (single A+) dari perusahaan pemeringkat PT Pefindo. / The Company issued a public bond offering worth Rp1.30 trillion, consisting of Series A worth Rp875 billion and Series B worth Rp425 billion. The bond was rated an idA+ (single A+) by Pefindo.
- Melakukan kegiatan operasional secara integrasi dengan beberapa ruas jalan tol lainnya yang tergabung dalam jaringan ruas jalan tol JORR-1 pada tanggal 25 September 2018. / The Company started to integrate its operational activities with several toll road operators which are parts of JORR-1 toll roads network on 25 September 2018.



2010

Mengoperasikan secara komersial jalan tol yang menghubungkan Kebon Jeruk ke Penjaringan. / The Company inaugurated its commercial operation of the Kebon Jeruk-Penjaringan toll road.

- Atas Obligasi yang diterbitkan Perseroan pada tahun 2018, Pefindo menetapkan kembali peringkat id A+ yang berlaku untuk periode 11 Juni 2019 sampai dengan 1 Juni 2020. / Pefindo updated and maintained an idA+ (single A+) rating for the bond issued by the Company in 2018, which is valid from 11 June 2019 to 1 June 2020.
- Penyelesaian pembangunan kantor operasional baru di simpang susun Kebon Jeruk. / Completed the construction of new operational office at the Kebon Jeruk interchange.
- Pembangunan pelebaran gerbang tol Kembangan Selatan. Gerbang tol tersebut dilengkapi pemasangan alat pendeteksi untuk kendaraan berat atau *Weight in Motion (WIM)* untuk mendeteksi kendaraan berat yang masuk dalam kategori dimensi dan berat kendaraan yang melebihi standar yang telah ditentukan atau *Over Dimension and Over Load (ODOL)*. / South Kembangan toll gate had been widened, and is equipped with a Weight in Motion (WIM) system to detect heavy vehicles which could be classified as the Over Dimension and Over Load (ODOL) vehicles.
- Dengan diberlakukannya operasional integrasi JORR-1, maka sesuai Keputusan Menteri PUPR No. 710/KPTS/M/2018 perihal integrasi JORR, maka Perseroan langsung menerima pembayaran pendapatan tol sesuai dengan porsi yang menjadi hak Perseroan (*Split Payment System*). / Following the operational integration with JORR-1 toll roads network, and in accordance with Minister of Public Works and Public Housing's Decree No. 710/KPTS/M/2018 on JORR Integration, with a split payment system, the Company receives toll revenue on timely basis in accordance to its corresponding revenue's shares.

2019

- Pefindo melakukan pemeringkatan ulang terhadap obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan pada tahun 2018, dengan perolehan peringkat id A+ yang berlaku untuk periode 4 Juni 2020 sampai dengan 1 Juni 2021. / Pefindo re-rated the bonds issued by the Company in 2018, with an id A+ rating which is valid for the period from June 4, 2020 to June 1, 2021.
- Pembangunan di IC Kebon Jeruk telah selesai pada bulan Mei 2020, termasuk peningkatan sistem dan performa Sentra Komunikasi (Senkom). / Construction at the Kebon Jeruk IC was completed in May 2020, including improving the system and performance of the communication center.
- Pemasang alat sensor (*traffic counting equipment*) sebagai pengontrol volume kendaraan yang melintas dari arah W2. / Installation of the traffic counting equipment sensor device to control the volume of vehicles passing from the W2 direction.
- Pengkajian rencana pemberlakuan sistem transaksi tol non-tunai nirsentuh berbasis *Multi-Lane Free Flow (MLFF)* dengan pemantauan langsung dari kantor operasional. / Reviewing plans for implementing the Multi-Lane Free Flow (MLFF)-based contactless cashless toll transaction system with direct monitoring from the operational office.
- Pembangunan Kantor JLB di Simpang Susun Kebon Jeruk. / Construction of the JLB Office at the Kebon Jeruk Interchange.
- Pelebaran Gerbang Tol Kembangan Selatan yang dilengkapi dengan sistem transaksi WIM (2 unit). / Widening of the South Kembangan Toll Gate equipped with the WIM transaction system (2 units).

2020

Visi & Misi Perusahaan

Company Vision and Mission

VISI *Vision*



Menjadi yang terdepan dalam jalan tol dan pembangunan infrastruktur
 To become a leader in toll road and infrastructure development

MISI *Mission*



Menyelenggarakan investasi dalam pembangunan infrastruktur dan jalan tol untuk kemajuan transportasi dan kesejahteraan Perseroan
 To organize investment in infrastructure and development for the advancement of transportation in Indonesia and the welfare of the Company

Bidang Usaha

Line of Business

Bidang Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

Mengacu pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana yang diaktakan dalam Akta No. 43 Tahun 2008, Perseroan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menjalankan kegiatan usaha di bidang pembangunan jalan tol. Agar maksud dan tujuan tersebut dapat tercapai, maka Perseroan dapat menjalankan usaha-usaha dalam bidang perencanaan pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga dapat menjalankan usaha-usaha lainnya yang mempunyai hubungan dan/atau bersinggungan serta berkaitan langsung dengan jalan tol.

Bidang Usaha yang Telah Dijalankan Hingga Tahun 2020

Dalam perjalanan bisnisnya, PT Jakarta Lingkar Baratsatu berhasil mencatat pencapaian kinerja yang baik bagi keberlanjutan usaha Perseroan di masa depan. Hal tersebut diawali pada tahun 2007, dimana Perseroan berhasil mendapatkan konsesi pengelolaan jalan tol selama 35 tahun yang akan berakhir hingga 2042 untuk Ruas Jakarta Outer Ring Road (JORR W1) (Kebon Jeruk – Penjaringan) sepanjang 10 kilometer. Perseroan juga telah mengelola jaringan tol yang menghubungkan Penjaringan – Kebon Jeruk yang merupakan akses ke JORR W-2 dan Jalan Tol Jakarta – Tangerang, serta menghubungkan akses tol Bandara Soekarno – Hatta.

Hingga akhir tahun 2020, Perseroan telah mengoperasikan jalan tol dari Kebon Jeruk menuju Penjaringan sepanjang 9,85 km, dengan gerbang tol sebanyak 9 (sembilan) buah, yaitu Kamal Utama, Kamal 1, Kamal 3, Kayu Besar, Rawa Buaya Utara, Rawa Buaya Selatan, Kembangan Utara, Kembangan Selatan, dan Meruya Utara 2.

Jalan tol yang dioperasikan oleh Perseroan terletak di lokasi yang sangat strategis karena terhubung langsung dengan 3 (tiga) jalan tol lain, yaitu jalan tol Jakarta Tangerang dan jalan tol Jakarta Outer Ring Road (JORR W-2) Utara di daerah Kebon Jeruk dan dengan jalan tol Bandara Soekarno Hatta (Prof. Sedyatmo) di Penjaringan.

Line of Business Based on the Articles of Association

Referring to Article 3 of the Company's Articles of Association as notified in Deed No. 43 of 2008, the Company was established with the aim and objective of carrying out business activities in the field of toll road construction. In order for these purposes and objectives to be achieved, the Company may venture in the field of toll road development planning, operation and maintenance, in accordance with the prevailing laws and regulations. In addition, the Company may also conduct other businesses that is relevant and/or intersect with and are directly related to toll roads.

Line of Business Conducted As of 2020

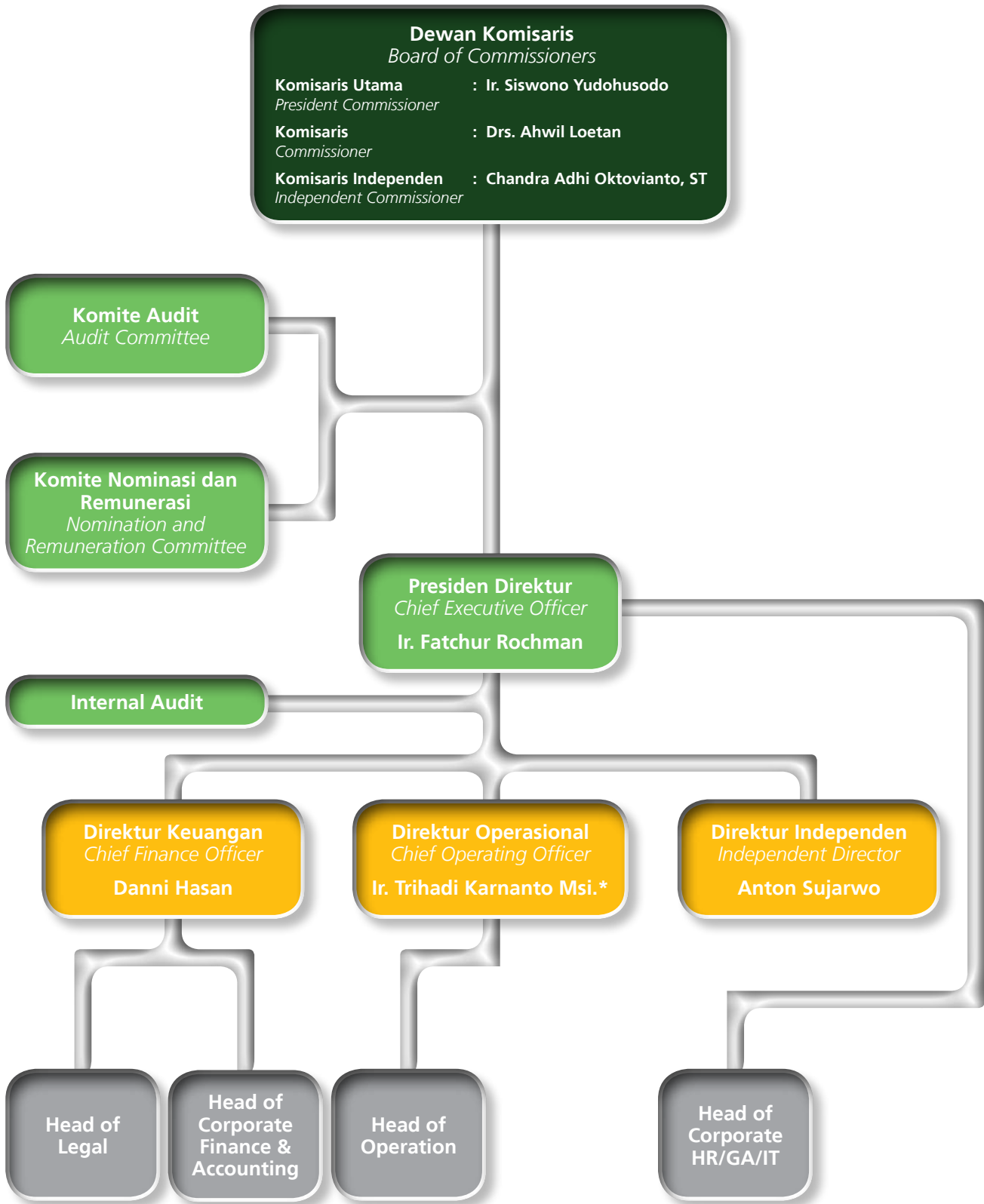
In course of its business, PT Jakarta Lingkar Baratsatu has successfully recorded good performance achievements for the sustainability of the Company's business in the future. This began in 2007, when the Company succeeded in obtaining a toll road management concession for 35 years which will end until 2042 for the Jakarta Outer Ring Road (JORR W1) (Kebon Jeruk – Penjaringan) segment of 10 kilometers. The Company has also managed a toll network that connects Penjaringan – Kebon Jeruk which is an access to JORR W-2 and the Jakarta – Tangerang Toll Road, as well as connecting Soekarno – Hatta Airport toll road access.

Until the end of 2020, the Company has been operating a 9.85 km toll road from Kebon Jeruk to Penjaringan, with 9 (nine) toll gates, namely Kamal Utama, Kamal 1, Kamal 3, Kayu Besar, North Rawa Buaya, South Rawa Buaya, North Kembangan, South Kembangan, and North Meruya 2.

The toll road operated by the Company is located at a strategic location as it's directly connected to 3 (three) other toll roads, namely Jakarta Tangerang toll road and North Jakarta Outer Ring Road (JORR W-2) in Kebon Jeruk and Soekarno Hatta (Prof. Sedyatmo) Airport in Penjaringan.

Struktur Organisasi

Organization Structure



*Tidak aktif menjabat karena meninggal dunia pada tanggal 9 Januari 2021. / Stopped serving as he passed away on January 9, 2021.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Ir. Siswono Yudohusodo
 Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Per 31 Desember 2020, beliau berusia 77 tahun dan berdomisili di Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia. Ditunjuk sebagai Presiden Komisaris berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 1 September 2006.

Beliau merupakan lulusan Sarjana jurusan Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968. Selain itu, beliau pernah menghadiri beberapa kursus yang berkaitan dengan Studi Manajemen dan Keuangan, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Beliau merupakan salah satu pendiri CV Bangun Tjipta pada tahun 1969, yang kemudian menjadi perusahaan induk dari PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB). Selain itu, beliau pernah ditunjuk sebagai Kementerian Perumahan Rakyat dari tahun 1988 hingga 1993. Beliau juga aktif terlibat dalam bidang pendidikan, dan sejak tahun 2014, beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Universitas Pancasila.

Saat ini, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris Utama PT Marga Sarana Raya dan PT Bangun Tjipta Sarana sejak tahun 1983.

Indonesian citizen. As of December 31, 2020, He is 77 years old and domiciled in South Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. He was appointed as President Commissioner based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on September 1, 2006.

He is a Civil Engineering graduate from the Bandung Institute of Technology in 1968. In addition, he attended several courses related to Management and Financial Studies, both in Indonesia and abroad.

He was one of the founders of CV Bangun Tjipta in 1969, which later became the holding company of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB). In addition, he was appointed as the Ministry of Public Housing from 1988 to 1993. He is also actively involved in the education sector, and since 2014, he has served as Chairman of the Supervisory Board of the Pancasila University Foundation.

Currently, he has concurrent positions as President Commissioner of PT Marga Sarana Raya and PT Bangun Tjipta Sarana since 1983.



Drs. Ahwil Luthan
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Per 31 Desember 2020, beliau berusia 73 tahun dan berdomisili di Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia. Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 15 Mei 2017.

Beliau menyelesaikan studinya di Akademi Kepolisian pada tahun 1968. Kemudian pada tahun 1975, beliau menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian, dan aktif mengikuti berbagai pendidikan dan latihan, baik di bidang reserse dan pemberantasan narkoba di dalam negeri maupun di luar negeri. Selanjutnya, pada tahun 1995, beliau lulus dengan gelar Master of Business Administration dari Gregorio Areneta University, Filipina dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi International Golden Institut (STIE-IGI) Jakarta pada tahun 1997.

Sebelumnya, beliau pernah berkarier di Kepolisian Republik Indonesia dan menduduki berbagai posisi strategis yang pernah dijabat oleh beliau antara lain Staf Ahli untuk Kepala Kepolisian Nasional dan sempat memimpin Divisi Investigasi Kriminal, Interpol, Akademi Kepolisian dan lain-lain. Adapun pangkat terakhir beliau saat berkarier di Kepolisian RI adalah sebagai Komisaris Jenderal. Beliau pernah menjadi Duta Besar Republik Indonesia untuk Meksiko dengan Panama, Honduras, dan Kosta Rika. Beliau juga aktif di bidang akademis yaitu menjabat sebagai dosen di Universitas Pancasila, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian dan juga Universitas Bhayangkara.

Selain ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Koordinator untuk Ahli Badan Nasional Anti Narkotika Indonesia (BNN) dan Komisaris PT Margautama Nusantara sejak tahun 2016 hingga saat ini.

Indonesian citizen. As of December 31, 2020, he is 73 years old and domiciled in South Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. He was appointed as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on May 15, 2017.

He completed his studies at the Police Academy in 1968. Later he pursued his studies at the Police University in 1975, and actively participated in various education and training activities, both in the field of investigation and narcotics eradication domestically and abroad. Furthermore, in 1995, he graduated with a Master of Business Administration from Gregorio Areneta University, Philippines and a Masters in Management from the International Golden Institute (STIE-IGI) School of Economics, Jakarta in 1997.

Previously, he served in the Indonesian National Police and held various strategic positions, including the Expert Staff for the National Police Chief and had led the Criminal Investigation Division, Interpol, the Police Academy and others. His last position prior to retiring from the Indonesian Police was as Commissioner General. He was the Ambassador of the Republic of Indonesia to Mexico with Panama, Honduras and Costa Rica. He is also active in academia, namely serving as a lecturer at Pancasila University, the College of Police University and also Bhayangkara University.

Apart from being appointed as Commissioner of the Company, he also serves as Coordinator for the Expert of the Indonesian National Narcotics Board (BNN) and Commissioner of PT Margautama Nusantara from 2016 to the present.



Chandra Adhi Oktovianto, ST
 Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Per 31 Desember 2020, beliau berusia 56 tahun dan berdomisili di Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia. Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Sirkuler Para Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 8 Agustus 2018.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana jurusan Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro pada tahun 1994.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat pada berbagai posisi di beberapa perusahaan, antara lain sebagai Civil Engineer di PT Hasfarm Dian Konsultan Proyek SCUDP (Secondary Cities Urban Development Programe) for Central Java & Kalimantan (1990 – 1995), Asisten Soil-Material Engineering di C. LOTTI & Associati Supervisi untuk Proyek Jalan Tol Jakarta – Cikampek (1995 – 1998), Kepala AMP (Produksi) di PT Marga Sarana Raya untuk Proyek Overlay Jalan Tol Jakarta – Cikampek dan Jalan Tol Cawang Cibitung (2001 – 2003), Kepala AMP (Produksi) di PT Marga Sarana Raya untuk Proyek Overlay Jalan Tol Jakarta – Cikampek dan Jalan Tol Cawang Cibitung (2002 – 2004), dan General Superintendent di PT Marga Sarana Raya untuk Proyek Overlay Jalan Tol Jagorawi, JORR W1 Paket 1, Jalan Toll JORR W1 (2006 – 2014).

Sejak tahun 2010 hingga saat ini, beliau juga menjabat sebagai Manager Engineering di PT Marga Sarana Raya.

Indonesian citizen. As of December 31, 2020, he is 56 years old and domiciled in Central Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. He was appointed as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Circular Meeting of the Shareholders of the Company on August 8, 2018.

He completed his Bachelor's degree in Civil Engineering from Diponegoro University in 1994.

Previously, he held various positions in several companies, including as a Civil Engineer at PT Hasfarm Dian, a SCUDP (Secondary Cities Urban Development Program) Project Consultant for Central Java & Kalimantan (1990 – 1995), Assistant of Soil Material Engineering, C. LOTTI and Associate Supervisor, Jakarta-Cikampek Toll Road Project (1995 – 1998), Head of AMP (Production) at PT Marga Sarana Raya, Jakarta – Cikampek and Cawang – Cibitung Toll Road Overlay Projects (2001 – 2003), Head of AMP (Production) at PT Marga Sarana Raya, Jakarta – Cikampek and Cawang – Cibitung Toll Road Overlay Projects (2002 – 2004), General Superintendent at PT Marga Sarana Raya, Jagorawi Toll Road Overlay Project, JORR W1 Package 1, JORR W1 Toll Road (2006 – 2014).

Since 2010 to present he also serves as Engineering Manager at PT Marga Sarana Raya.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Ir. Fatchur Rochman
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia. Per 31 Desember 2020, beliau berusia 78 tahun dan berdomisili di Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia. Ditunjuk sebagai Presiden Direktur Perseroan pada Akta Pendirian Perseroan tanggal 21 Desember 1995.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana jurusan Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1967.

Bersama dengan Bapak Siswono Yudohusodo, beliau mendirikan CV Bangun Tjipta pada tahun 1969, yang kemudian menjadi PT Bangun Tjipta Sarana pada tahun 1972. Sejak saat itu, Bangun Tjipta mulai mengembangkan bisnisnya menjadi real estate, hotel, bisnis agro, dan sektor infrastruktur. Sejak tahun 1987, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bangun Tjipta Sarana, dan Komisaris di beberapa anak perusahaan Bangun Tjipta.

Beliau juga aktif terlibat dalam beberapa organisasi. Sejak tahun 1998, beliau menjabat sebagai Ketua Asosiasi Jalan Tol Indonesia (ATI). Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) (1992 – 1998), sebagai Ketua Kamar Dagang Indonesia – Kompartemen Jasa Pelaksanaan Konstruksi (1994 – 2004), dan Ketua Komite Pengembangan Prasarana (2004 – 2009). Sejalan dengan keahliannya di bidang Konstruksi dan Properti, beliau sering diundang sebagai pembicara dalam berbagai seminar dan konvensi baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Saat ini, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Direktur Utama PT Bangun Tjipta Sarana dan PT Marga Sarana Raya sejak tahun 1983.

Indonesian citizen. As of December 31, 2020, he is 78 years old and domiciled in South Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. He was appointed as the President Director of the Company based on the Company's Deed of Establishment dated December 21, 1995.

He completed his Bachelor's degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1967.

Together with Mr. Siswono Yudohusodo, he founded CV Bangun Tjipta in 1969, which later became PT Bangun Tjipta Sarana in 1972. Since then, Bangun Tjipta has started to develop its business into real estate, hotel, agro-business and infrastructure sector. Since 1987, he has served as President Director of PT Bangun Tjipta Sarana, and Commissioner of several Bangun Tjipta subsidiaries.

He is also actively involved in several organizations. Since 1998, he has served as Chairman of the Indonesian Toll Road Association (ATI). He has served as Chairman of the Indonesian Contractors Association (AKI) (1992 – 1998), as Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce – Construction Implementation Services Compartment (1994 – 2004), and Chairman of the Infrastructure Development Committee (2004 – 2009). In line with his expertise in the field of Construction and Property, he is often invited as a speaker at various seminars and conventions both in Indonesia and abroad.

Currently, he has concurrent positions as President Director of PT Bangun Tjipta Sarana and PT Marga Sarana Raya since 1983.



Ir. Trihadi Karnanto MSi.*
 Direktur
 Director

Warga Negara Indonesia. Per 31 Desember 2020, beliau berusia 70 tahun dan berdomisili di Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia. Diangkat sebagai Direktur Perseroan lewat Akta Pendirian Perseroan tanggal 21 Desember 1995.

Beliau merupakan lulusan Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah jurusan Teknik Sipil pada tahun 1975 dan memperoleh gelar Master di Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Politik dari Universitas Indonesia pada tahun 2003.

Sebelum ditunjuk sebagai Direktur Perseroan, beliau pernah dipercaya menjadi Pimpinan Proyek PT Ciputra Ent Ltd (1975 – 1979) dan Manager Teknik PT Bangun Tjipta Sarana (1990 – 2016).

Selain diangkat sebagai Direktur Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Marga Sarana Raya sejak tahun 1980 hingga Januari 2021.

Indonesian citizen. As of December 31, 2020, he is 70 years old and domiciled in East Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. He was appointed as Director of the Company through the Company's Deed of Establishment dated December 21, 1995.

He graduated from Diponegoro University, Semarang, Central Java majoring in Civil Engineering in 1975 and obtained a Master's degree in the Faculty of Social Sciences and Political Studies from the University of Indonesia in 2003.

Prior to being appointed as Director of the Company, he was assigned to be Project Leader of PT Ciputra Ent Ltd (1975 – 1979) and Technical Manager of PT Bangun Tjipta Sarana (1990 – 2016).

In addition to serving as Director of the Company, he has also served as Director of PT Marga Sarana Raya from 1980 to January 2021.

*Tidak aktif menjabat karena meninggal dunia pada tanggal 9 Januari 2021. / Stopped serving as he passed away on January 9, 2021.



DANNI HASAN
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Per 31 Desember 2020, beliau berusia 57 tahun dan berdomisili di Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia. Diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 31 Juli 2009.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik jurusan Teknik Kimia pada tahun 1986 dan Master of Science jurusan Manajemen Industri (1998) dari Universitas Adamson, Filipina. Untuk pendidikan non-formal, beliau pernah mengikuti kursus Program Strategi Kepemimpinan Internasional dan Program Penggabungan & Akuisisi di University of Pennsylvania The Wharton School.

Setelah menyelesaikan pendidikannya, beliau kembali ke Indonesia untuk bekerja selama empat (4) tahun di perusahaan multinasional yang bergerak di industri jasa dan industri pertambangan, yaitu PT Akzo Coatings Indonesia (1988 – 1990), Asamera Oil (Indonesia) Ltd. (1990 – 1992) dan Sigma Batara (1992 – 1995). Beliau juga pernah berkarier di PT Centris Multi Pratama sebagai Chief Finance Officer (CFO) (1995 – 2001) dan Presiden Direktur (2001 – 2007). Setelah itu, pada tahun 2007, beliau diangkat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis dan Investasi PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Hingga saat ini, beliau masih dipercaya menduduki jabatan sebagai Chief Executive Officer di PT Margautama Nusantara sejak tahun 2003 dan sebagai Chief Operating Officer di PT Nusantara Infrastructure Tbk sejak tahun 2003.

Indonesian citizen. As of December 31, 2020, he is 57 years old and domiciled in South Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. He was appointed at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on July 31, 2009.

He completed a Bachelor of Engineering majoring in Chemical Engineering in 1986 and a Master of Science majoring in Industrial Management (1998) from Adamson University, Philippines. For non-formal education, he has attended courses in the International Leadership Strategy Program and the Mergers & Acquisitions Program at the University of Pennsylvania, The Wharton School.

After completing his education, he returned to Indonesia to work for four (4) years in a multinational company engaged in the service and mining industry, namely PT Akzo Coatings Indonesia (1988 – 1990), Asamera Oil (Indonesia) Ltd. (1990 – 1992) and Sigma Batara (1992 – 1995). He also worked at PT Centris Multi Pratama as Chief Finance Officer (CFO) (1995 – 2001) and President Director (2001 – 2007). Then in 2007, he was appointed as Director of Business Development and Investment at PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Until now, he is still trusted to hold the position of Chief Executive Officer at PT Margautama Nusantara since 2003 and as Chief Operating Officer at PT Nusantara Infrastructure Tbk since 2003.



ANTON SUJARWO
Direktur Independen
Independent Director

Warga Negara Indonesia. Per 31 Desember 2020, beliau berusia 52 tahun dan berdomisili di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia diangkat sebagai Direktur Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Sirkuler Para Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 6 Juni 2018.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1993.

Sebelum berkarier di NI Grup, beliau pernah dipercaya menjadi Manajer Investasi berlisensi yang disertifikasi oleh Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) pada tahun 1996. Karier beliau diawali sebagai auditor di kantor akuntan publik lokal, kemudian mulai bekerja sebagai analis dan staf investasi di lembaga keuangan lokal dan internasional, termasuk PT BTMU-BRI Finance; PT Asian Development Securities; PT Bank Mizuho Indonesia, dan PT Pratama Capital.

Beliau bergabung dengan PT Nusantara Infrastructure Tbk sejak Maret 2007 di Departemen Pengembangan Bisnis dan Investasi. Pada bulan April 2012 hingga Oktober 2014, beliau dipercaya sebagai Direktur Keuangan di entitas terkait yang bergerak di bidang jasa pelabuhan, yaitu PT Intisentosa Alambahtera. Pada bulan November 2014, beliau ditunjuk sebagai Direktur Keuangan PT Margautama Nusantara, Unit Bisnis Strategis Perusahaan yang bergerak di sektor manajemen jalan tol. Beliau juga pernah menjabat Direktur Keuangan PT Intisentosa Alambahtera pada tahun 2012-2014.

Selain ditunjuk sebagai Direktur Independen Perseroan, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Direktur Keuangan PT Margautama Nusantara sejak tahun 2014 hingga saat ini.

Indonesian citizen. As of December 31, 2020, he is 52 years old and domiciled in Bekasi, West Java, Indonesia. He was appointed as an Independent Director of the Company based on the Resolution of the Circular Meeting of the Shareholders of the Company on June 6, 2018.

He completed his Bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1993.

Prior to his career at the NI Group, he was trusted to be a licensed Investment Manager certified by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency in 1996. He started his career as an auditor at a local public accounting firm, then began working as an analyst and investment staff at local and international financial institutions, including PT BTMU-BRI Finance; PT Asian Development Securities; PT Bank Mizuho Indonesia, and PT Pratama Capital.

He joined PT Nusantara Infrastructure Tbk since March 2007 in the Department of Business Development and Investment. From April 2012 to October 2014, he was assigned as Director of Finance at a related entity engaged in port services, namely PT Intisentosa Alambahtera. In November 2014, he was appointed as Finance Director of PT Margautama Nusantara, the Company's Strategic Business Unit engaged in the toll road management sector. He also served as Finance Director of PT Intisentosa Alambahtera in 2012-2014.

In addition to being appointed as an Independent Director of the Company, he has concurrently held positions as Finance Director of PT Margautama Nusantara from 2014 to the present.

Demografi Karyawan

Demographics of Company Employees

Per 31 Desember 2020, Perseroan memiliki karyawan sebanyak 72 orang, sama dengan jumlah karyawan di tahun 2019 yaitu sebesar 72 orang. Adapun komposisi karyawan berdasarkan usia, pendidikan terakhir, level jabatan, dan status kepegawaian diuraikan dalam tabel berikut ini.

As of December 31, 2020, the Company had 72 employees, the same as the number of employees in 2019, which was 72 people. The composition of employees based on age, latest education, position level and employment status is described in the following table.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Usia / Age	2020		2019	
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%
> 50 tahun / years old	9	12,50%	9	12,50%
45-50 tahun / years old	7	9,72%	7	9,72%
40-45 tahun / years old	11	15,28%	11	15,28%
35-40 tahun / years old	12	16,67%	12	16,67%
30-35 tahun / years old	23	31,94%	23	31,94%
25-30 tahun / years old	7	9,72%	7	9,72%
< 25 tahun / years old	3	4,17%	3	4,17%
Jumlah / Total	72	100,00%	72	100,00%

Employee Composition Based on Age

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir / Latest Education	2020		2019	
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%
< Sekolah Menengah Umum / Senior High School	36	50,00%	36	50,00%
Diploma dan Sarjana / Diploma and Undergraduate	32	44,44%	32	44,44%
Pascasarjana / Postgraduate	4	5,56%	4	5,56%
Jumlah / Total	72	100,00%	72	100,00%

Employee Composition Based on Latest Education

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Level Jabatan / Position	2020		2019	
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%
Senior Manager	3	4,17%	3	4,17%
Manager	3	4,17%	3	4,17%
Staf / Staff	61	84,72%	61	84,72%
Non-Staf / Non-Staff	5	6,94%	5	6,94%
Jumlah / Total	72	100,00%	72	100,00%

Employee Composition Based on Position Level

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian / Employment status	2020		2019	
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%
Karyawan Tetap / Permanent Employee	69	95,83%	69	95,83%
Karyawan Tidak Tetap / Temporary Employee	3	4,17%	3	4,17%
Jumlah / Total	72	100,00%	72	100,00%

Employee Composition Based on Employment Status

Komposisi Pemegang Saham

Hingga akhir tahun 2020, Perseroan belum pernah mencatatkan sahamnya di bursa efek manapun. Adapun komposisi pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Shareholders Composition

Until the end of 2020, the Company has never listed its shares on any stock exchange. The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 is as follows:

Nama Pemegang Saham / Shareholders Name	Jumlah Saham (lembar) / Total Shares (Shares)	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage (%)	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-Up Capital (Rp)
Lebih dari 5% / More than 5%			
PT Bangun Tjipta Sarana	614.158	64,78%	614.158.000.000
PT Margautama Nusantara	331.800	35,00%	331.800.000.000
Kurang dari 5% / Less than 5%			
PT Rekadaya Adicipta	2.042	0,22%	2.042.000.000
Jumlah / Total	948.000	100,00%	948.000.000.000

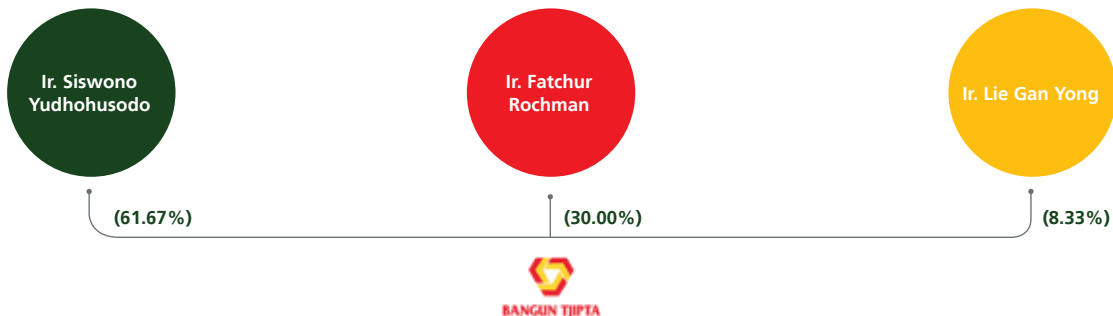
Struktur Kepemilikan Saham Perseroan

Share Ownership Structure



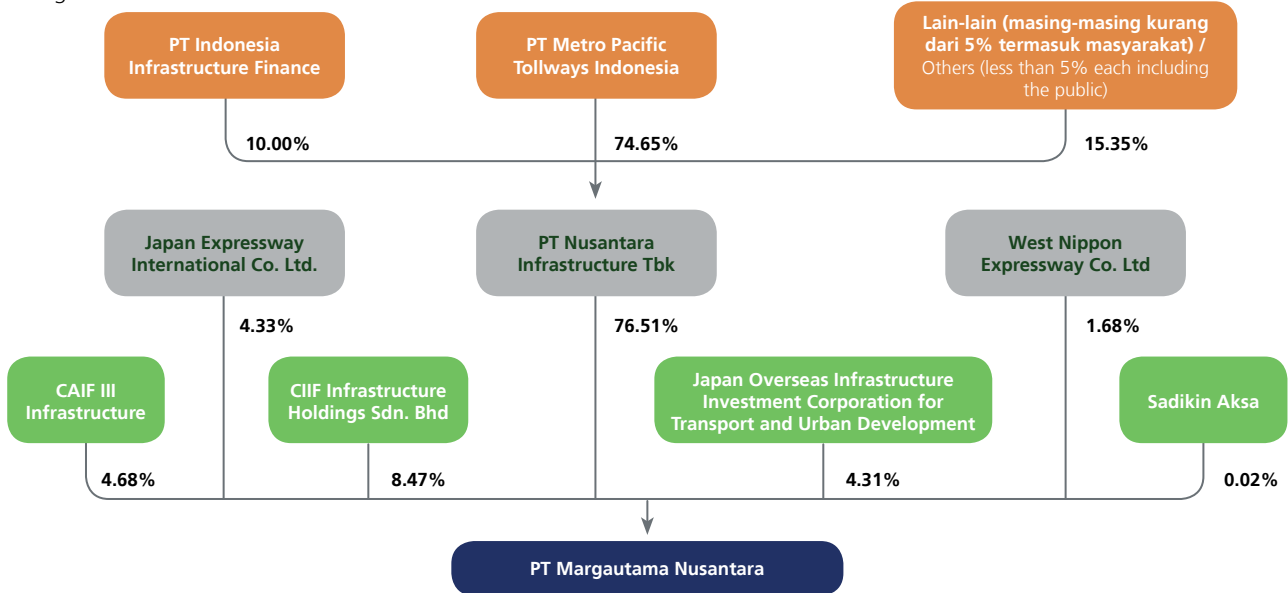
Sementara susunan pemegang saham dari PT Bangun Tjipta Sarana sebagai pemilik saham Perseroan sebesar 64,78% adalah sebagai berikut:

Meanwhile, the composition of PT Bangun Tjipta Sarana's shareholders as the Company's shareholder of 64.78% is as follows:



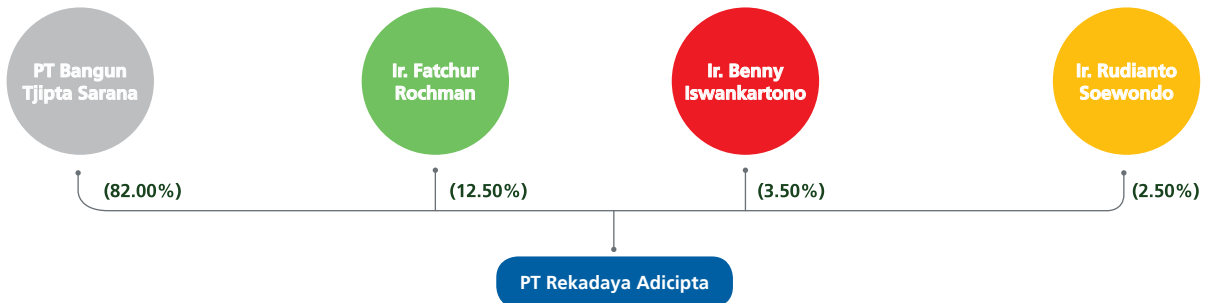
Susunan pemegang saham dari PT Margautama Nusantara sebagai pemilik saham Perseroan sebesar 35,00% adalah sebagai berikut:

The composition of PT Margautama Nusantara's shareholders as the Company's shareholder of 35.00% is as follows:



Susunan pemegang saham dari PT Rekadaya Adicipta sebagai pemilik saham Perseroan sebesar 0,22% adalah sebagai berikut:

The composition of PT Rekadaya Adicipta's shareholders as the Company's shareholder of 0.22% is as follows:



Informasi Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Information on Major and/or Controlling Shareholders

Mengacu pada bagan kepemilikan saham di atas, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan adalah PT Bangun Tjipta Sarana dan PT Margautama Nusantara.

Referring to the share ownership chart above, the Company's Major and Controlling Shareholders are PT Bangun Tjipta Sarana and PT Margautama Nusantara.

PT Bangun Tjipta Sarana

PT Bangun Tjipta Sarana merupakan salah satu pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham di Perseroan sebesar 64,78 persen. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1969 ini bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, dan pengangkutan.

PT Bangun Tjipta Sarana

PT Bangun Tjipta Sarana is a shareholder who owns 64.78 percent share ownership in the Company. The company that was founded in 1969 is engaged in the field of development, trade and transportation.

PT Margautama Nusantara

PT Margautama Nusantara merupakan salah satu pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham di Perseroan sebesar 35,00 persen. Perusahaan yang didirikan pada tahun 2007 ini merupakan anak perusahaan PT Nusantara Infrastructure Tbk dan memegang peran penting dalam percepatan pembangunan infrastruktur nasional, khususnya infrastruktur jalan tol.

PT Margautama Nusantara

PT Margautama Nusantara is a shareholder who owns 35.00 percent share ownership in the Company. The company, which was founded in 2007, is a subsidiary of PT Nusantara Infrastructure Tbk and plays an important role in accelerating national infrastructure development, particularly toll road infrastructure.

Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Hingga akhir tahun 2020, Perseroan belum pernah mencatatkan sahamnya di bursa efek manapun. Oleh sebab itu, informasi terkait kronologi pencatatan saham tidak relevan untuk ditampilkan dalam Laporan Tahunan ini.

Until the end of 2020, the Company has never listed its shares on any stock exchange. Therefore, information regarding the chronology of share listing is not relevant to be displayed in this Annual Report.

Kronologi Pencatatan

Efek Lainnya

Chronology of Other Securities Listing

Pada tahun 2018, Perseroan melakukan penawaran umum Obligasi Rupiah Tahun 2018 di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 September 2018 setelah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.300.000.000.000. Obligasi tersebut diterbitkan dalam 2 (dua) seri, yaitu Seri A senilai Rp875 miliar dan Seri B senilai Rp425 miliar, dengan jatuh tempo masing-masing pada bulan September 2021 dan September 2023. Penerbitan obligasi tersebut merupakan salah satu langkah strategis Perseroan untuk melunasi pinjaman modal kerja dan pinjaman kredit sindikasi sekitar 92% yang sisanya untuk membiayai modal kerja untuk pemeliharaan jalan tol.

In 2018, the Company conducted a public offering of 2018 Rupiah Bonds on the Indonesia Stock Exchange on September 12, 2018 after receiving an effective statement from the Financial Services Authority (OJK), with a maximum amount of Rp1,300,000,000,000. The bonds were issued in 2 (two) series, namely Series A valued at Rp875 billion and Series B valued at Rp425 billion, with maturities in September 2021 and September 2023, respectively. The issuance of these bonds is one of the Company's strategic steps to pay off working capital loans and syndicated loans of around 92% of which the remaining is to finance working capital for toll road maintenance.

Adapun rincian mengenai obligasi yang dicatatkan oleh Perseroan diuraikan dalam tabel berikut ini:

The details regarding the bonds listed by the Company are described in the following table:

Nama Obligasi / Bonds	Tanggal Emisi / Issuance Date	Jangka Waktu / Tenor	Pokok (dalam Miliar Rupiah) / Principal (in billion Rupiah)	Jatuh Tempo / Maturity Date	Kupon / Coupon	Tempat Pencatatan / Place of Listing	Hasil Peringkat / Rank	
							2020	2019
Obligasi Rupiah I Tahun 2018 Seri A / Series A 2018 Rupiah Bonds I	12 September 2018 / September 12, 2018	3 Tahun / years	875	September 2021	9,75% terutang setiap kuartal / 9.75% payable quarterly	Bursa Efek Indonesia / Indonesia stock exchange	iD A+ oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) / iD A + by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	iD A+ oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) / iD A + by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Obligasi Rupiah I Tahun 2018 Seri / Series 2018 Rupiah Bonds I		5 tahun / years	425	September 2023	10,65% terutang setiap kuartal / 10.65% payable quarterly			

Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions/Professions

Jenis Lembaga/Profesi / Type of Institutions/Professions	Nama Lembaga/Profesi / Name of Institutions/Professions	Alamat / Address	Jasa yang Diberikan / Services Rendered	Biaya Jasa (Rp) / Service Fee (Rp)	Periode Penugasan / Assignment Period
Wali Amanat / Trustee	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Divisi Investment Services Bagian Trust & Corporate Services / PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Investment Services Division, Department of Trust & Corporate Services	Gedung BRI II Lt. 30, Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta – 10210	Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan hak dan kewajiban Pemegang obligasi sesuai syarat-syarat emisi dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang pasar modal dan ketentuan/peraturan KSEI mengenai Obligasi. / Representing the interests of the Bondholders both inside and outside the court in taking legal actions related to the rights and obligations of the Bondholders in accordance with the terms of the issuance by taking into account the provisions contained in the Bond Trustee Agreement and the prevailing laws and regulations in the Republic of Indonesia especially regulations on capital market and KSEI's provisions/regulations regarding Bonds.	Rp110.000.000/ tahun / Rp110,000,000/ year	2018 - 2023
Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma Anggota Ernst & Young Global Limited) / Purwantono, Sungkono & Surja Public Accounting Firm (a member firm of Ernst & Young Global Limited)	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2 Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta – 12190	Melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu tanggal 31 Desember 2020 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. / Audited the Financial Statements of PT Jakarta Lingkar Baratsatu as of December 31, 2020, which consists of a statement of financial position, a statement of profit or loss and other comprehensive income, a statement of changes in equity and a statement of cash flows for the year then ended and an overview of significant accounting policies and other explanatory information.	Rp375.000.000 (2020)	2018, 2019, 2020
Notaris / Notary	Alya Azhar	Jl. KH Wachid Hasyim No. 10A Jakarta Pusat – 10340	Jasa pembuatan Akta RUPS. / GMS Deed Preparation Services.	Rp20.000.000	2019



4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN OPERASI

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) merupakan perusahaan dalam industri pembuatan dan pengoperasian jalan tol sejak tahun 1995. Perseroan optimis akan terus bertumbuh dengan kinerja yang baik, walaupun tahun 2020 Indonesia dan dunia diterpa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi global dan iklim bisnis yang tidak menentu.

Di tahun 2020, Perseroan belum memiliki proyek baru yang dilakukan oleh JLB, akibat keterbatasan gerak dan aktivitas sosial sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Selain itu, belum ada keharusan untuk menambah lajur jalan tol dan / atau menambah panjang jalan tol selain jumlah investasi yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) yang ada. Selain itu, sampai dengan 31 Desember 2020 belum ada belanja modal (*capital expenditure*) terkait pembangunan fasilitas penunjang pelayanan jalan tol baru yang dipersyaratkan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

Perseroan melakukan beberapa langkah strategi yang dilakukan untuk mengatasi dampak penurunan pendapatan yang disebabkan oleh pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial oleh Pemerintah yaitu dengan melakukan efisiensi di beban operasional, dan penundaan pengeluaran barang modal (*capital expenditure*) untuk mempertahankan arus kas Perseroan yang sehat. Ini semua dapat dilakukan tanpa harus mengorbankan pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPM) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

Pemeliharaan

JLB memiliki komitmen tinggi pada pemeliharaan dalam operasional bisnisnya. Hal ini tercermin dari langkah Perseroan untuk beroperasi berdasarkan mandat dari Menteri Pekerjaan Umum No. 16/PRT/M/2014 tentang Standar Layanan Minimum untuk

OPERATIONAL REVIEW

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) is a company engaged in the toll road construction and operation industry since 1995. The Company is optimistic that it will continue to grow with good performance, despite in 2020 Indonesia and the world were hit by the Covid-19 pandemic which resulted in global economic instability and an uncertain business climate.

In 2020, there are no new projects undertaken by JLB due to limited movement and social activities as a result of the Covid-19 pandemic. In addition, there is no obligation to add toll road lanes and/or increase the length of toll roads other than the amount of investment stipulated in the existing Toll Road Concession Agreement (PPJT). In addition, as of December 31, 2020 there has been no capital expenditure related to the construction of new toll road service support facilities required by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT).

The Company took several strategic steps to overcome the impact of declining revenues caused by the implementation of the Social Restrictions policy by the Government by making efficiency in operating expenses, and delaying capital expenditure to maintain a healthy cash flow of the Company. This can be done without having to sacrifice the fulfillment of the Minimum Service Standards (SPM) as set by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT).

Maintenance

JLB has a high commitment to maintenance in its business operations. This is reflected in the Company's steps to operate based on the mandate of the Minister of Public Works No. 16/PRT/M/2014 concerning Minimum Service Standards for toll roads and letter No.





jalan tol dan surat No. 03/KPTS/BPJT/2015 tanggal 1 April 2015 tentang format laporan inspeksi dan penilaian untuk memenuhi Standar Layanan Minimum untuk jalan tol.

Perseroan menyadari pentingnya pemeliharaan agar tercipta usaha bisnis yang berkesinambungan. Rutinitas pemeliharaan jalan telah dilakukan Perseroan sejak tahun 2010 yang meliputi perawatan, pemeriksaan kerusakan dan perbaikan di bawah lingkup penilaian Standar Layanan Minimum. Sampai dengan akhir tahun 2020, Perseroan merealisasikan biaya pemeliharaan sebesar Rp23,15 miliar, yang digunakan untuk *Maintenance* Peralatan Tol, Pekerjaan Kebersihan Jalan Tol, Pekerjaan Perawatan Tanaman dan *Landscape*, dan Pekerjaan *Patching*; dan belanja modal (*capital expenditure*) mencapai Rp16,86 miliar, yang digunakan untuk *Expansion Joint*, *Scrapping Filling*, *Grouting Sealant Base*, dan Pelebaran Gerbang Tol Kembangan Selatan.

Produktivitas Operasional Perseroan

Produktivitas operasional Perseroan dapat dilihat dan diukur dari beberapa aspek yaitu volume lalu lintas / kendaraan yang melintasi jalan tol milik Perseroan, Standar Pelayanan Minimal (SPM) jalan Tol, pengumpulan jalan tol dan pelayanan pemakai jalan tol. Berikut adalah uraiannya:

03KPTS/BPJT/2015 dated April 1, 2015 concerning the format of inspection and assessment reports to meet the Minimum Service Standards for toll roads.

The Company realizes the importance of maintenance in order to create a sustainable business venture. The road maintenance routine has been carried out by the Company since 2010 which includes maintenance, damage inspection and repairs under the scope of the Minimum Service Standards assessment. As of the end of 2020, the Company realized maintenance cost of Rp23.15 billion, which was used for Toll Maintenance Device, Toll Road Cleaning Works, Plant and Landscape Maintenance Works, and Patching Works; and capital expenditure reached Rp16.86 billion which was used for Expansion Joint, Scrapping Filling, Grouting Sealant Base, and Widening of the South Kembangan Toll Gate.

Company's Operational Productivity

The Company's operational productivity can be seen and measured from several aspects such as the volume of traffic/ vehicles crossing the Company's toll roads, Toll Road Minimum Service Standards (SPM), toll road collection and toll road user services. Below is the description:

• **Volume Lalu Lintas / Kendaraan Yang Melintasi Jalan Tol milik JLB**

Pada tahun 2020, volume lalu lintas kendaraan per hari yang melintasi jalan tol milik JLB tercatat sebanyak 64.715 kendaraan, jumlah ini menurun dari volume lalu lintas kendaraan per hari tahun 2019 yang tercatat sebanyak 96.110 kendaraan. Penurunan volume kendaraan sebanyak 32,67%. Hal ini terutama disebabkan oleh kebijakan berupa pembatasan kegiatan sosial masyarakat yang terpaksa diambil Pemerintah untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia sejak Maret 2020.

• **Standar Pelayanan Minimal (SPM) jalan Tol**

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Jalan Tol adalah parameter ukuran yang harus dicapai dalam pelaksanaan penyelenggaraan jalan tol. SPM jalan tol mencakup kondisi jalan tol, kecepatan tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan serta unit pertolongan atau penyelamatan dan bantuan pelayanan. Besaran ukuran yang harus dicapai untuk masing-masing aspek dievaluasi secara berkala. Berdasarkan hasil pemeriksaan SPM semester tahun 2020, Perseroan telah memenuhi seluruh aspek yang disyaratkan dengan diterbitkannya Berita Acara Pemenuhan SPM Jalan Tol JORR W1 No. 22/TL/SPM/VI/2020 tanggal 24 Juni 2020, dengan hasil sebagai berikut:

No.	Indikator / Indicator	Keterangan / Result
1	Perkerasan Jalur Utama / Main Road Pavement	Memenuhi / Fulfilled
2	Kecepatan Tempuh Rata-rata / Average Travel Speed	Memenuhi / Fulfilled
3	Aksesibilitas / Accessibility	Memenuhi / Fulfilled
4	Mobilitas / Mobility	Memenuhi / Fulfilled
5	Keselamatan / Safety	Memenuhi / Fulfilled
6	Unit Pertolongan dan Bantuan Pelayanan / Rescue and Service Assistance Unit	Memenuhi / Fulfilled
7	Lingkungan / Environment	Memenuhi / Fulfilled

• **Pengumpulan Jalan Tol**

Beberapa langkah inisiatif untuk memberikan efektifitas dan efisiensi proses pengumpulan jalan tol pada tahun 2020 adalah:

1. Peningkatan Sistem
 - a. Memudahkan pelaksanaan verifikasi data sistem transaksi terhadap pencatatan administrasi Penanggung jawab Pengumpulan Tol (PPT) terkait dengan pengembangan sistem rekonsiliasi transaksi *e-payment*.
 - b. Evaluasi efektivitas *Standard Operating Procedure* (SOP) secara rutin dengan tindak lanjut berupa penyempurnaan formulir dan instruksi kerja operasional.

• **Traffic Volume / Vehicles Crossing JLB's Toll Roads**

In 2020, the volume of vehicle traffic per day crossing JLB's toll roads was recorded at 64,715 vehicles, this number decreased from the volume of vehicle traffic per day in 2019 which was recorded at 96,110 vehicles, or a decrease by 32.67%. This was mainly due to the policy of limiting community social activities that the Government were forced to take to overcome the spread of the Covid-19 virus which began to spread in Indonesia since March 2020.

• **Toll Road Minimum Service Standards (SPM)**

Toll Road Minimum Service Standards (SPM) are the standards that must be achieved in the implementation of toll road operations. Toll road SPM includes toll road conditions, average travel speed, accessibility, mobility, safety as well as rescue units and service assistance. These assessments are evaluated periodically. Based on the results of the 2020 semester SPM inspection, the Company has fulfilled all the aspects required by the issuance of the Minutes of Fulfillment of JORR W1 Toll Road SPM No. 22/TL/SPM/VI/2020 dated June 24, 2020, with the following results:

• **Toll Road Collection**

The following are initiative steps to provide effectiveness and efficiency of the toll road collection process in 2020:

1. System Improvement
 - a. Facilitate the implementation of transaction system data verification on the administrative records of the Toll Collector Person in Charge (PPT) related to the development of the *e-payment* transaction reconciliation system.
 - b. Evaluation of the effectiveness of the *Standard Operating Procedure* (SOP) on a regular basis with the follow-up by improving forms and operational work instructions.



2. Verifikasi Volume *Traffic* dan Kejadian Khusus
Pemasangan kamera *Closed-Circuit Television* (CCTV) oleh Perseroan dapat memudahkan petugas patroli untuk menjalankan kewajibannya. Dengan jumlah 56 CCTV di jalur 94 CCTV di gerbang tol dan kantor, petugas patroli dapat memantau segala aktivitas di jalan tol dengan lebih cepat.

Selain itu, pemasangan CCTV juga membantu meningkatkan efisiensi biaya operasional dan pengendalian internal seperti pemantauan aktivitas pengumpulan biaya tol di gerbang.

3. *E-Toll*
Perseroan telah memasang Gardu Tol Otomatis (GTO) di seluruh gerbang tol. Pemasangan GTO merupakan salah satu bentuk dukungan Perseroan terhadap program pemerintah yang mewajibkan penggunaan *e-toll* atau Uang Elektronik (UNIK) untuk transaksi jalan tol.

- **Pelayanan Pemakai Jalan Tol**

Pelayanan pemakai jalan tol terdiri dari armada pelayanan lalu lintas dan layanan informasi digital atau *Virtual Message Sign* (VMS), berikut penjelasannya:

- **Armada Pelayanan Lalu Lintas**
Armada pelayanan lalu lintas disediakan oleh Perseroan guna memberikan pelayanan yang maksimal untuk pengguna jalan tol, Perseroan menyusun satuan armada yang bertugas untuk memantau serta menangani kendala yang mungkin terjadi di jalan tol. Armada bantuan dan keselamatan ini selalu siap sedia selama 7 hari dalam seminggu dan 24 jam/hari, diantaranya kendaraan patrol internal, kendaraan Polisi Jalan Raya (PJR), kendaraan Rescue, kendaraan derek gratis, ambulan serta tenaga medis yang berpengalaman dan terlatih, dilengkapi dengan peralatan pertolongan pertama.
- **Layanan Informasi Digital atau *Virtual Message Sign* (VMS)**
Virtual Message Sign (VMS) merupakan perangkat pengendalian (*control*) lalu - lintas yang dapat menampilkan satu atau lebih pesan kepada pengguna jalan. Fungsi VMS secara umum adalah sarana untuk menyampaikan informasi peringatan, larangan, perintah dan petunjuk. Selain itu VMS juga diaplikasikan untuk kebutuhan manajemen lalu lintas.

2. Verification of Traffic Volume and Specific Events
The Company's installation of Closed-Circuit Television (CCTV) cameras can facilitate patrol officers to carry out their duties. With 56 CCTVs on line 94 CCTVs at toll gated and offices, patrol officers can monitor all activities on toll roads swiftly.

In addition, the installation of CCTV also helps improve operational cost efficiency and internal controls such as monitoring toll fee collection activities at the gate.

3. E-Toll
The Company has installed Automatic Toll Gate (GTO) at all toll gates. The installation of GTO is one of the Company's forms of support for the government program that requires the use of e-toll or Electronic Money (E-Toll) for toll road transactions.

- **Toll Road User Service**

Toll road user services consist of a fleet of traffic services and digital information services or *Virtual Message Sign* (VMS), as follows:

- **Traffic Service Fleet**
Traffic service fleet are provided to to support optimal services for toll road users, the Company has established a special fleet to monitor and handle problems that could arised on the toll road. The rescue and safety fleet are available for 7 days a week and 24 hours/day and includes patrol vehicles, highway patrol vehicles from Police, rescue vehicles, free tow trucks, and ambulances with experienced and trained medical personnel as well as first aid kit.
- **Virutal Message Sign (VMS)**
Virtual Message Signs are control devices that broadcast one or more messages to toll road users. In general, *Virtual Message Sign* functions as a tool to deliver information such as warnings, bans, orders, and diretions. It is also used for traffic management purposes.

Selama tahun 2020, Perseroan telah memasang sebanyak 19 (enam) buah VMS sesuai dengan PERMEN No.16/PRT/M/2014 dimana 6 buah VMS dipasang pada on ramp dan 3 buah VMS pada jalan utama (*main road*) dan sebanyak 10 buah di gerbang, yang berfungsi untuk memberikan informasi lalu - lintas kepada pengguna jalan yang akan masuk ke jalan tol milik Perseroan dan kondisi lalu - lintas pada ruas jalan tol terdekat.

Throughout 2020, The Company has installed 19 VMSs in accordance with Minister's Regulation No. 16/PRT/M/2014 which states that 6 VMS must be installed on ramps, 3 VMSs on main roads, and 10 VMSs at toll gates to deliver traffic information to road users about to enter the Company's toll road, and traffic conditions to the nearest toll road sections.

Jumlah Pendapatan

Program percepatan pembangunan infrastruktur yang sedang gencar digalakkan Pemerintah memberikan peluang yang baik untuk Industri jalan tol. Oleh karena itu, industri jalan tol memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang dengan permintaan pasar yang jumlahnya bertambah besar dari tahun ke tahun. Jumlah Pendapatan Perseroan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp404,02 miliar menurun dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp525,22 miliar. Faktor utama penurunan total pendapatan disebabkan oleh menurunnya jumlah pengendara yang melintasi jalan tol akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai kebijakan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini memberikan normal baru yaitu bekerja dan belajar dari rumah yang tentunya mempengaruhi volume kendaraan yang melintas di jalan tol.

Total Revenue

The government's ongoing infrastructure development acceleration program provides good opportunities for the toll road industry. Therefore, the toll road industry has good prospects to continue to grow with the market demand increasing from year to year. The Company's total revenue in 2020 was Rp404.02 billion, a decrease compared to 2019 which was recorded at Rp525.22 billion. The main factor in the decline in total revenue was the decrease in the number of vehicles crossing toll roads due to large-scale social restrictions (PSBB) as a government policy to tackle the spread of the Covid-19 virus. This policy provides a new normal, namely working and studying from home which certainly affects the volume of vehicles passing on toll roads.

TINJAUAN KEUANGAN

Laporan keuangan JLB dilaporkan berdasarkan laporan keuangan tahun buku 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma Anggota Ernst & Young Global Limited) dan mendapat predikat opini "Wajar dalam semua hal yang material".

FINANCIAL REVIEW

JLB's financial statements are reported based on the financial statements for the 2020 fiscal year which have been audited by the Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm (Member Firm of Ernst & Young Global Limited) and received the opinion title "Fair in all material respects".

Kinerja Keuangan

Kegiatan usaha JLB pada tahun 2020 memiliki kinerja yang cukup baik yaitu dapat dilihat dari performa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi dan arus kas. Dari laporan-laporan tersebut dapat diukur tingkat keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan dari segi efisiensi dan efektifitas operasionalnya. Berikut adalah tabel keuangan JLB:

Financial Performance

JLB's business activities in 2020 showed a fairly good performance, which can be seen from the performance of financial statements consisting of balance sheets, profit/loss reports and cash flows. Based on these reports, the level of success of the management of a company can be measured in terms of operational efficiency and effectiveness. The following is JLB's financial table:

Tabel Laporan Posisi Keuangan JLB Tahun 2016 - 2020

Table of JLB Statement of Financial Position 2016 – 2020

(Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah)

Uraian / Description	2020	2019	2018	2017	2016	YoY 2019-2020 (%)
Jumlah aset lancar / Total current assets	843,38	674,51	573,96	307,14	365,29	25,04%
Jumlah aset tidak lancar / Total non current assets	2,196,51	2.220,18	2.237,32	2.265,58	2.248,45	(1,07%)
Jumlah aset / Total assets	3.039,89	2.894,69	2.811,28	2.572,72	2.613,73	5,02%
Liabilitas jangka pendek / Total current liabilities	983,88	48,67	76,25	314,46	292,83	1.921,66%
Liabilitas jangka panjang / Total non current liabilities	558,78	1.431,69	1.412,38	1.071,31	1.281,59	(60,97%)
Jumlah liabilitas / Total liabilities	1.542,66	1.480,36	1.488,63	1.385,77	1.574,43	4,21%
Jumlah ekuitas / Total equities	1.497,23	1.414,33	1.322,65	1.186,95	1.039,31	5,86%

• **Aset**

Aset JLB pada tahun 2020 adalah sebesar Rp3,04 triliun, meningkat Rp145,20 miliar atau 5,02% jika dibandingkan dengan aset tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp2,89 triliun. Peningkatan pada jumlah aset terutama disebabkan kenaikan di aset lancar sebesar Rp168,87 miliar. Sementara aset tidak lancar mencatat penurunan sebesar Rp23,67 miliar, sehingga secara keseluruhan terjadi pertumbuhan jumlah aset sebesar Rp145,20 miliar atau tumbuh sebesar 5,02%.

Aset Lancar

Aset lancar JLB pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp843,38 miliar, meningkat sebesar Rp168,87 miliar atau 25,04% jika dibandingkan dengan aset lancar tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp674,51 miliar. Akun kas dan setara kas serta akun kas yang dibatasi penggunaannya mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp102,70 miliar dan Rp72,78 miliar. Kenaikan kas ini tidak terlepas dari upaya-upaya efisiensi di pos beban operasional yang dilakukan Perseroan, di tengah menurunnya pendapatan tol sebagai dampak pandemi Covid-19.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar JLB pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp2,20 triliun, menurun sebesar 1,07% atau Rp23,67 miliar jika dibandingkan dengan aset lancar tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp2,22 triliun. Penurunan ini lebih disebabkan oleh sedikitnya belanja modal (*capital expenditure*) yang dilakukan Perseroan selama masa pandemi, sementara beban amortisasi aset jalan tol mengalami peningkatan seiring dengan berlalunya waktu dan mendekati akhir masa konsesi.

• **Assets**

JLB's assets in 2020 amounted to Rp3.04 trillion, an increase of Rp145.20 billion or 5.02% compared to assets in 2019 which was recorded at Rp2.89 trillion. The increase in total assets was mainly due to an increase in current assets of Rp168.87 billion. Meanwhile, non-current assets recorded a decrease of Rp23.67 billion, thus, overall there was a growth in total assets of Rp145.20 billion or grew by 5.02%.

Current Assets

JLB's current assets in 2020 were recorded at Rp843.38 billion, or an increase of Rp168,87 billion or 25.04% compared to current assets in 2019 which was recorded at Rp674.51 billion. Cash and cash equivalents and restricted cash accounts increased by Rp102.70 billion and Rp72.78 billion, respectively. This increase in cash is inseparable from the efficiency efforts in operating expense posts by the Company, in the midst of declining toll revenues due to the Covid-19 pandemic.

Non-Current Assets

JLB's non-current assets in 2020 were recorded at Rp2.20 trillion, a decrease of 1.07% or Rp23.67 billion when compared to current assets in 2019 which was recorded at Rp2.22 trillion. This decrease was mainly due to the lack of capital expenditure made by the Company during the pandemic, while the amortization expense of toll road assets increased over time and neared the end of the concession period.

- **Liabilitas**

Liabilitas JLB tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,54 triliun, meningkat sebesar Rp62,31 miliar atau 4,21% jika dibanding tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp1,48 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp935,22 miliar, sementara liabilitas jangka panjang mencatat penurunan sebesar Rp872,91 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek JLB tahun 2020 tercatat sebesar Rp983,88 miliar, meningkat sebesar Rp935,22 miliar atau 1.921,66% jika dibanding tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp48,67 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan reklasifikasi Utang Obligasi seri A sebesar Rp875 miliar dari liabilitas jangka panjang menjadi liabilitas jangka pendek karena Obligasi seri A tersebut akan jatuh tempo pada bulan September 2020. Selain itu juga terdapat kenaikan utang dividen sebesar Rp60 miliar pada tahun 2020.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang JLB tahun 2020 tercatat sebesar Rp558,78 miliar, menurun sebesar Rp872,91 miliar atau 60,97% jika dibanding tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp1,43 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan reklasifikasi Utang Obligasi seri A sebesar Rp875 miliar dari liabilitas jangka panjang menjadi liabilitas jangka pendek seperti disebutkan di atas.

- **Ekuitas**

Ekuitas JLB pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,50 triliun, tumbuh sebesar 5,86% atau Rp82,90 miliar, dari ekuitas tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp1,41 triliun. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba ditahan (*retained earnings*) sebesar Rp83,16 miliar. Sementara saldo komponen ekuitas lainnya menurun sebesar Rp262,19 juta.

Kenaikan saldo laba ditahan disebabkan oleh kenaikan akun saldo laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya, yang tumbuh dari Rp440,31 miliar di tahun 2019 menjadi Rp522,04 miliar di tahun 2020. Sementara akun saldo laba ditahan yang sudah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum, juga meningkat dari Rp4,45 miliar di tahun 2019 menjadi Rp5,88 miliar di tahun 2020.

- **Liabilities**

JLB liabilities in 2020 were recorded at Rp1.54 trillion, an increase of Rp62.31 billion or 4.21% compared to 2019 which was recorded at Rp1.48 trillion. This increase was due to an increase in current liabilities by Rp935.22 billion, while non-current liabilities recorded a decrease of Rp872.91 billion.

Current Liabilities

JLB's current liabilities in 2020 were recorded at Rp983.88 billion, an increase of Rp935.22 billion or 1,921.66% compared to 2019 which was recorded at Rp48.67 billion. This increase was mainly due to the reclassification of Series A Bonds Debt of Rp875 billion from non-current liabilities to current liabilities because the Series A bonds will mature in September 2020. In addition, there was also an increase in dividend payables of Rp60 billion in 2020.

Non-Current Liabilities

JLB's non-current liabilities in 2020 were recorded at Rp558.78 billion, a decrease of Rp872.91 billion or 60.97% compared to 2019 which was recorded at Rp1.43 trillion. This decrease was mainly due to the reclassification of Series A Bonds Debt amounting to Rp875 billion from non-current liabilities to current liabilities as mentioned above.

- **Equity**

JLB's equity in 2020 was recorded at Rp1.50 trillion, an increase of 5.86% or Rp82.90 billion, from the equity in 2019 which was recorded at Rp1.41 trillion. This growth was mainly due to an increase in retained earnings by Rp83.16 billion. Meanwhile, the balance of other equity components decreased by Rp262.19 million.

The increase in retained earnings was due to an increase in the unappropriated retained earnings account, which grew from Rp440.31 billion in 2019 to Rp522.04 billion in 2020. Meanwhile, the appropriated retained earnings for general reserves, also increased from Rp4.45 billion in 2019 to Rp5.88 billion in 2020.

Laporan Laba / Rugi

JLB membukukan laba tahun berjalan pada tahun buku 2020 sebesar Rp143,16 miliar atau mencatat penurunan 25,29% atau sebesar Rp48,46 miliar jika dibandingkan laba tahun berjalan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp191,62 miliar. Sementara itu, laba komprehensif pada tahun buku 2020 sebesar Rp142,90 miliar, turun sebesar 25,45% atau Rp48,79 miliar jika dibandingkan laba tahun komprehensif tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp191,68 miliar.

Kontribusi terbesar dari penurunan laba tahun berjalan dan laba komprehensif di tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah penurunan pendapatan tol, dalam jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan beban operasional. Penjelasan lebih lengkap akan disajikan pada pembahasan di masing-masing akun di Laporan Laba Rugi. Berikut adalah tabel uraian laporan laba rugi JLB:

Statement of Profit or Loss

JLB posted a Profit for the year in the 2020 fiscal year of Rp143.16 billion or a decrease of 25.29% or Rp48.46 billion compared to the profit for the year 2019 which was recorded at Rp191.62 billion. Meanwhile, comprehensive profit in the 2020 fiscal year was Rp142.90 billion, a decrease of 25.45% or Rp48.79 billion compared to the comprehensive profit of 2019 which was recorded at Rp191.68 billion.

The biggest contribution to the decline in Profit for the year and comprehensive profit in 2020 when compared to the previous year was the decrease in toll revenue, which was larger than the decrease in operating expenses. A more complete explanation will be presented in the discussion of each account in the Statement of Profit of Loss. The following is a table describing JLB's statement of profit or loss:

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tahun 2016 - 2020

Table of Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income 2016 – 2020

(Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah)

Uraian / Description	2020	2019	2018	2017	2016	YoY 2019-2020 (%)
Pendapatan tol / Toll revenue	387,16	499,24	469,08	432,93	387,75	(22,45%)
Pendapatan konstruksi / Construction revenue	16,86	25,97	14,72	52,46	56,18	(35,09%)
Jumlah pendapatan / Total revenue	404,02	525,22	483,80	485,39	443,93	(23,08%)
Beban usaha / Operating expenses	145,76	158,25	139,68	154,89	144,20	(7,89%)
Laba usaha / Operating profit	258,25	366,96	344,11	330,50	299,73	(29,62%)
Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi & amortisasi / Earning before interest, tax, depreciation & amortization (EBITDA)	299,73	410,07	387,05	366,30	328,81	(26,91%)
Laba tahun berjalan / Profit for the year	143,16	191,62	165,23	147,73	52,32	(25,29%)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan / Total comprehensive income for the year	142,90	191,68	165,71	147,64	52,90	(25,45%)

• Jumlah Pendapatan

Pada tahun 2020, JLB memiliki jumlah pendapatan sebesar Rp404,02 miliar atau mengalami penurunan sebesar Rp121,20 miliar, lebih rendah 23,08% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp525,22 miliar.

Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan tol yang mengalami penurunan sebesar Rp112,08 miliar atau sebesar 22,45% jika dibandingkan dengan pendapatan tol di tahun sebelumnya. Selama tahun 2020 Perseroan mencatat pendapatan tol sebesar Rp387,16 miliar, sementara di tahun 2019 sebesar Rp499,24 miliar.

• Total Revenue

In 2020, JLB had a total revenue of Rp404.02 billion or decreased by Rp121.20 billion, 23.08% lower than 2019 which was recorded at Rp525.22 billion.

This was mainly due to a decrease in toll revenues, which decreased by Rp112.08 billion or 22.45% compared to toll revenues in the previous year. During 2020 the Company recorded toll revenues of Rp387.16 billion, while in 2019 it was Rp499.24 billion.

Penurunan pendapatan tol ini disebabkan oleh menurunnya volume lalu lintas baik volume lalu lintas yang tercatat di jalan tol Perseroan, dan juga penurunan volume lalu lintas yang tercatat di semua jalan tol yang tergabung dalam jaringan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (*JORR*). Penurunan volume lalu lintas ini utamanya disebabkan menurunnya aktivitas sosial dan mobilitas masyarakat sebagai dampak dari kebijakan pembatasan kegiatan sosial masyarakat yang terpaksa diambil Pemerintah untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19.

Penurunan jumlah pendapatan juga disebabkan oleh penurunan pendapatan konstruksi sebesar 35,09%, dari Rp25,97 miliar di tahun 2019 menjadi Rp16,86 miliar di tahun 2020. Penurunan pendapatan konstruksi disebabkan oleh penangguhan belanja modal (*capital expenditure*) di masa pandemi yang dilakukan agar arus kas yang sehat tetap terjaga dengan baik.

- **Beban Usaha**

Pada tahun 2020, JLB mencatat beban usaha sebesar Rp145,76 miliar atau mengalami penurunan sebesar Rp12,49 miliar, lebih rendah 7,89% dari beban usaha tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp158,25 miliar. Penurunan beban usaha ini terutama disebabkan oleh penurunan beban konstruksi dan kenaikan pendapatan operasi lainnya.

Beban konstruksi yang dicatat Perseroan di tahun 2020 lebih rendah jika dibandingkan dengan beban yang sama tahun sebelumnya. Hal ini seiring dengan penundaan belanja modal (*capital expenditure*) di masa pandemi untuk menjaga arus kas yang tetap sehat. Beban konstruksi turun dari Rp25,97 miliar di tahun 2019 menjadi Rp16,86 miliar di tahun 2020.

Pendapatan operasional lainnya yang diklasifikasikan sebagai bagian dari akun beban usaha meningkat dari Rp906 juta di tahun 2019 menjadi Rp3,17 miliar di tahun 2020.

- **Laba Usaha**

Penurunan jumlah pendapatan dalam jumlah nominal yang lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan beban usaha, mengakibatkan laba usaha yang dibukukan Perseroan selama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 29,62%, dari Rp366,96 miliar di tahun 2019 menjadi Rp258,25 miliar di tahun 2020.

The decrease in toll revenues was due to a decrease in traffic volume, both the volume of traffic recorded on the Company's toll roads, and also a decrease in the volume of traffic recorded on all toll roads that are part of the Jakarta Outer Ring Road (*JORR*) network. This was mainly due to the decline in social activities and community mobility as a result of the policy of limiting social activities of the community that the Government was forced to take to overcome the spread of the Covid-19 virus.

The decrease in total revenue was also due to a 35.09%, decrease in construction revenue from Rp25.97 billion in 2019 to Rp16.86 billion in 2020. The decline in construction revenue was due to the postponement of capital expenditure during the pandemic to maintain a healthy cash flow.

- **Operating Expenses**

In 2020, JLB recorded operating expenses of Rp145.76 billion or decreased by Rp12.49 billion, 7.89% lower than operating expenses in 2019 which was recorded at Rp158.25 billion. The decrease in operating expenses was mainly due to a decrease in construction expenses and an increase in other operating income.

Construction expenses recorded by the Company in 2020 were lower when compared to the same expenses in the previous year. This is in line with the postponement of capital expenditure during the pandemic to maintain a healthy cash flow. Construction expenses decreased from Rp25.97 billion in 2019 to Rp16.86 billion in 2020.

Other operating income classified as part of operating expenses increased from Rp906 million in 2019 to Rp3.17 billion in 2020.

- **Operating Profit**

The decrease in the total revenue in nominal terms is greater than the decrease in operating expenses, resulting in the operating profit recorded by the Company in 2020 decreasing by 29.62%, from Rp366.96 billion in 2019 to Rp258.25 billion in 2020.

- **Laba Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization – EBITDA)**

Penurunan jumlah pendapatan dalam jumlah nominal yang lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan beban usaha, juga mengakibatkan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibukukan Perseroan selama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 26,91% atau sebesar Rp110,34 miliar, dari Rp410,07 miliar di tahun 2019 menjadi Rp299,73 miliar di tahun 2020.

- **Laba Tahun Berjalan**

Adanya insentif pajak dari Pemerintah sebagai dampak pandemi yang terjadi di Indonesia, dan juga turunnya laba sebelum pajak, membuat jumlah pajak penghasilan yang dicatat oleh Perseroan turun dari Rp60,46 miliar di tahun 2019 menjadi Rp5,55 miliar di tahun 2020.

Sementara beban lain-lain (bersih) di tahun 2020 turun sebesar Rp4,71 miliar, dari Rp114,89 miliar di tahun 2019 menjadi Rp109,55 miliar di tahun 2020. Penurunan beban lain-lain (bersih) dan jumlah pajak penghasilan, membuat penurunan laba tahun berjalan di tahun 2020 dapat ditekan menjadi 25,29%, dari Rp191,62 miliar di tahun 2019 menjadi Rp143,16 miliar di tahun 2020.

- **Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan**

Jumlah laba komprehensif tahun berjalan di tahun 2020 tercatat sebesar Rp142,90 miliar, menurun Rp48,79 miliar atau setara dengan 25,45% dari tahun 2019 sebesar Rp191,68 miliar.

LAPORAN ARUS KAS

Laporan arus kas adalah penyajian informasi arus kas atau keluar masuknya aliran kas (uang tunai) suatu Perseroan dalam periode waktu tertentu. Berikut adalah tabel arus Kas JLB:

- **Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization – EBITDA**

The decrease in the total revenue in nominal terms is greater than the decrease in operating expenses, also resulted in the Company's profit before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) during 2020 decreased by 26.91% or Rp110.34 billion, from Rp410.07 billion in 2019 to Rp299.73 billion in 2020.

- **Profit for the Year**

Tax incentives from the Government as a result of the pandemic that occurred in Indonesia, as well as the decline in Profit before tax, caused the amount of income tax recorded by the Company decreased from Rp60.46 billion in 2019 to Rp5.55 billion in 2020.

Meanwhile, Other expenses (net) in 2020 decreased by Rp5.34 billion, from Rp114.89 billion in 2019 to Rp109.55 billion in 2020. The decrease in Other expenses (net) and a decrease in the total of income tax, resulted in a decrease in Profit for the year in 2020 was recorded at 25.29%, from Rp191.62 billion in 2019 to Rp143.16 billion in 2020.

- **Total Comprehensive Income for the Year**

Total Comprehensive Profit for the Year in 2020 was recorded at Rp142.90 billion, a decrease of Rp48.79 billion or equivalent to 25.45% from 2019 which was Rp191.68 billion.

STATEMENTS OF CASH FLOWS

Statement of cash flows is a presentation of cash flow information or cash flow in and out of a company within a certain period of time. The following is JLB's Cash flow table:

Tabel Laporan Arus Kas Tahun 2016 - 2020
Table of Statements of Cash Flows 2016 – 2020

(Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah)

Uraian / Description	2020	2019	2018	2017	2016	YoY 2019-2020 (%)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi / Net cash provided by operating activities	223,93	314,77	334,03	345,92	311,54	(28,86%)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi / Net cash used in investing activities	9,35	(6,65)	(4,06)	(39,48)	(38,98)	240,74%
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan / Net cash used in financing activities	(130,58)	(230,58)	(108,32)	(353,71)	(269,89)	(43,37%)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara Kas / Net increase of cash & cash equivalents	102,70	77,55	221,66	(47,27)	2,67	32,44%
Kas dan setara kas awal tahun / Cash & cash equivalents at beginning of year	545,66	468,11	246,45	293,73	291,06	16,57%
Kas dan setara kas akhir tahun / Cash & cash equivalents at end of year	648,36	545,66	468,11	246,45	293,73	18,82%

- Arus Kas Dari Aktivitas Operasi**

Penurunan volume lalu lintas baik yang dicatat Perseroan maupun yang dicatat oleh Badan Usaha Jalan Tol lainnya yang tergabung dalam dalam jaringan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (*JORR*), pada tahun 2020 yang disebabkan oleh kondisi pandemi akibat merebaknya virus Covid-19 sebagaimana telah disebutkan sebelumnya menjadi penyebab utama penurunan Pendapatan tol yang tentunya mengakibatkan penurunan Arus kas dari aktivitas operasi yang dicatat Perseroan.

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp223,93 miliar atau menurun sebesar 28,86% atau sebesar Rp90,84 miliar jika dibandingkan dengan Rp314,77 miliar di tahun 2019.

- Arus Kas Dari Aktivitas Investasi**

Penurunan pendapatan tol selama tahun 2020 akibat kondisi pandemi, membuat Perseroan harus melakukan efisiensi dengan cara menunda belanja modal (*capital expenditure*). Penundaan belanja modal (*capital expenditure*) selama tahun 2020, selain dapat menjaga arus kas yang lebih sehat di masa pandemi, hal ini juga membuat pendapatan bunga dari penempatan dana di Deposito berjangka mengalami peningkatan.

Arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2020 adalah sebesar positif Rp9,35 miliar, sementara pada tahun 2019 tercatat sebesar negatif Rp6,65 miliar.

- Cash Flows from Operating Activities**

The decrease in traffic volume in 2020, both recorded by the Company and by other Toll Road Business Entities that are members of the Jakarta Outer Ring Road (*JORR*) Toll Road network, also noted that the pandemic condition caused by the outbreak of the Covid-19 virus was the main cause of the decline in toll revenues which certainly resulted in a decrease in cash flow from operating activities recorded by the Company.

Cash flow from operating activities in 2020 was Rp223.93 billion or decreased by 28.86% or Rp90.84 billion compared to Rp314.77 billion in 2019.

- Cash Flows from Investing Activities**

The decline in toll revenues during 2020 due to the pandemic conditions, forced the Company to make efficiency by postponing capital expenditure. The postponement of capital expenditure during 2020, in addition to maintaining a healthier cash flow during the pandemic, has also increased interest income from placing funds in time Deposits.

Cash flow from investing activities in 2020 was Rp9.35 billion, while in 2019 was recorded at negative Rp6.65 billion.

- **Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan**

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2020 adalah sebesar negatif Rp130,58 miliar, sementara pada tahun 2019 tercatat sebesar negatif Rp230,58 miliar. Hal ini terutama disebabkan tidak adanya pembayaran dividen ke para Pemegang Saham selama tahun 2020.

- **Cash Flows from Financing Activities**

Cash flow from financing activities in 2020 was negative Rp130.58 billion, while in 2019 it was recorded at negative Rp230.58 billion. This was mainly due to no dividend payments to Shareholders during 2020.

RASIO KEUANGAN

Rasio Keuangan adalah alat analisis keuangan yang digunakan oleh Perseroan dalam menilai kinerja bisnisnya berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada pada pos laporan keuangan, seperti laporan neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba-rugi. Berikut adalah tabel rasio keuangan JLB :

FINANCIAL RATIOS

Financial Ratios are financial analysis tools used by the Company in assessing its business performance based on the comparison of financial data in the financial statements, such as balance sheets, cash flow statements, and income statements. The following is a table of JLB's financial ratios:

Tabel Rasio Keuangan Tahun 2016 - 2020

Table of Financial Ratios 2016 – 2020

Uraian / Description	2020	2019	2018	2017	2016
Laba tahun berjalan terhadap aset / Return on assets	4,71%	6,62%	5,88%	5,74%	2,00%
Laba tahun berjalan terhadap ekuitas / Return on equities	9,56%	13,55%	12,49%	12,45%	5,03%
Marjin <i>EBITDA</i> / EBTDA margin	74,36%	78,08%	80,00%	75,47%	74,07%
Marjin laba usaha / Operating margin	63,92%	69,87%	71,13%	68,09%	67,52%
Marjin laba tahun berjalan / Net margin	35,43%	36,48%	34,15%	30,44%	11,79%
Rasio lancar / Current ratio (X)	0,86	13,86	7,53	0,98	1,25
Rasio kas / Cash ratio (X)	0,66	11,21	6,14	0,78	1,00
Utang *) terhadap ekuitas / Debt *) to equities (X)	0,86	0,91	0,98	1,05	1,39
Utang *) terhadap aset / Debt *) to assets (X)	0,43	0,45	0,46	0,48	0,55

*) utang yang mengandung bunga / interest bearing liabilities

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Solvabilitas

Kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan Perseroan untuk membayar semua utang - utang yang dimilikinya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam membayar utang jangka pendek.

SOLVENCY

Solvability

The Company's ability to meet all of its obligations can be measured using solvency ratios and liquidity ratios. The solvency ratio is a ratio that measures the level of the Company's ability to pay all its liabilities, both current liabilities and non-current liabilities. Meanwhile, the liquidity ratio is a ratio to measure the Company's ability to pay current liabilities.

- **Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas JLB dihitung melalui rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas yang dapat dilihat pada uraian berikut :

- **Solvability Ratio**

JLB's Solvability Ratio is calculated by debt to assets ratio and debt to equity ratio which can be seen in the following description:

- Rasio Utang Terhadap Aset**

Rasio utang terhadap aset digunakan untuk mengukur kemampuan nilai aset yang digunakan untuk menjamin keseluruhan utang. Rasio utang terhadap aset pada tahun 2020 adalah 0,43x atau

- Debt to Assets Ratio**

The debt to asset ratio is used to measure the ability of the asset value to be used to guarantee the overall debt. The debt to asset ratio in 2020 was 0.43x or a slight decrease from from 2019 which was recorded

sedikit turun dari tahun 2019 yang tercatat sebesar 0,45x. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan jumlah aset yang tercatat lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan utang yang mengandung bunga (*interest bearing debts*) di tahun 2020. Di tahun 2020, jumlah aset meningkat sebesar Rp145,20 miliar, sedangkan jumlah utang yang mengandung bunga (*interest bearing debts*) hanya meningkat sebesar Rp1,94 miliar.

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur nilai modal yang dijadikan jaminan untuk memenuhi keseluruhan utang. Nilai rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2020 adalah 0,86x atau menurun jika dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar 0,91x. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan jumlah ekuitas yang tercatat lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan utang yang mengandung bunga (*interest bearing debts*) di tahun 2020. Di tahun 2020, jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp82,90 miliar, sedangkan jumlah utang yang mengandung bunga (*interest bearing debts*) hanya meningkat sebesar Rp1,94 miliar.

• **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera memasuki waktu jatuh tempo. Rasio yang biasa digunakan untuk menilai rasio likuiditas di antaranya adalah rasio kas dan rasio lancar. Semakin tinggi nilai dari rasio-rasio tersebut, mempresentasikan bahwa Perseroan mampu memenuhi kewajiban - kewajibannya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas JLB ditunjukkan dalam uraian sebagai berikut :

a. Rasio Kas

Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan saldo kas. Rasio kas JLB pada tahun 2020 sebesar 0,66x atau menurun jika dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar 11,21x.. Hal ini disebabkan terutama oleh kenaikan liabilitas jangka pendek pada tahun 2020 karena Obligasi seri A akan jatuh tempo pada bulan September 2020, sehingga obligasi tersebut harus direklasifikasi menjadi liabilitas jangka pendek.

at 0.45x. Such decrease. This was mainly due to the growth in the number of recorded assets that was greater than the growth in interest bearing debts in 2020. In 2020, total assets increased by Rp145.20 billion, while interest bearing debts only increased by Rp1.94 billion.

b. Debt to Equity Ratio

The debt to equity ratio is used to measure the value of capital that is used as collateral to meet the entire debt. The value of the debt to equity ratio in 2020 was 0.86x or decreased compared to 2019 which was recorded at 0.91x. Such decrease was mainly due to the growth in total equity which was recorded to be greater than the growth in interest bearing debts in 2020. In 2020, the equity increased by Rp82.90 billion, while the amount of interest bearing debts only increased by Rp1.94 billion.

• **Liquidity Ratio**

The liquidity ratio is used to measure the Company's ability to meet its short-term obligations which will soon be due. The ratios commonly used to assess liquidity ratios include cash ratios and current ratios. The higher the values of these ratios represent that the Company is able to meet its maturing obligations. JLB's liquidity ratio is shown in the following description:

a. Cash Ratio

The cash ratio is used to measure the Company's ability to pay obligations that must be met immediately with cash balances. JLB's cash ratio in 2020 was 0.66x or decreased compared to 2019 which was recorded at 11.21x. This was mainly due to the increase in current liabilities in 2020 because the Series A bonds matured in September 2020, so the bonds had to be reclassified into current liabilities.



b. Rasio Lancar

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dengan aset lancar yang dimilikinya. Nilai rasio lancar pada tahun 2020 tercatat adalah sebesar 0,86x menurun dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar 13.86x. Hal ini disebabkan terutama oleh kenaikan liabilitas jangka pendek pada tahun 2020 karena Obligasi seri A akan jatuh tempo pada bulan September 2020, sehingga obligasi tersebut pada tahun 2020 harus direklasifikasi menjadi liabilitas jangka pendek.

Tingkat Kolektabilitas Piutang

JLB merupakan perusahaan yang bergerak di industri jalan tol, sehingga tidak memiliki informasi mengenai tingkat kolektabilitas piutang. Hal ini dikarenakan pengguna jalan tol langsung membayar tarif tol secara langsung atau *real time* (dengan *e-money*) pada saat masuk jalan tol. Pendapatan tol dicatat secara *cash basis*, adanya sedikit jeda waktu *cash* tersebut masuk ke rekening Perseroan karena rekonsiliasi diantara Bank penerbit *e-money*, dan tidak pernah lebih dari satu bulan. Sangat berbeda dengan perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang, dimana ada kemungkinan piutang baru bisa ditagih dalam jangka waktu yang lebih lama dari satu bulan.

RASIO KEUANGAN LAINNYA

Rasio Profitabilitas

Perseroan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba yang dibandingkan dengan Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*) dan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset / ROA*). Rasio profitabilitas Perseroan ditunjukkan dalam uraian berikut:

a. Tingkat Pengembalian Aset

ROA digunakan untuk mengukur kinerja pendapatan Perseroan atas setiap nilai aset yang ada pada Perseroan. Nilai tingkat pengembalian aset JLB pada tahun 2020 adalah sebesar 4,71% atau menurun jika dibanding tahun 2019 yang tercatat sebesar 6,62%. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya Laba tahun berjalan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan tol akibat kondisi pandemi.

b. Current Ratio

The current ratio is used to measure the Company's ability to meet obligations that will soon mature with its current assets. The current ratio value in 2020 was recorded at 0.86x, a decrease compared to 2019 which was recorded at 13.86x. This was mainly due to the increase in current liabilities in 2020 because the Series A bonds matured in September 2020, so the bonds in 2020 had to be reclassified into current liabilities.

Accounts Receivable Collectability Rate

JLB is a company engaged in the toll road industry, thus, such information is no relevant to be disclosed. This is due to the toll road users pay toll rates directly or in real time (with e-money) when entering the toll road. Toll revenues are recorded on a cash basis, there is a pause when the cash enters the Company's account due to reconciliation between e-money issuing banks, and is never more than one month. This is very different from a manufacturing company or a trading company, where there is a possibility that new receivables can be collected in a period longer than one month.

OTHER FINANCIAL RATIOS

Profitability Ratio

The Company uses profitability ratios to measure the Company's ability to generate profits compared to the Return On Equity (ROE) and Return On Assets (ROA). The Company's profitability ratios are shown in the following description:

a. Return on Assets

ROA is used to measure the Company's revenue performance for each asset value in the Company. The value of the return on assets of JLB in 2020 was 4.71% or decreased compared to 2019 which was recorded at 6.62%. This was mainly due to the decrease in profit for the year due to a decrease in toll revenues caused by the pandemic.

b. Tingkat Pengembalian Ekuitas

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi Perseroan. Nilai tingkat pengembalian JLB pada tahun 2020 adalah sebesar 9,56% atau mengalami penurunan jika dengan tahun 2019 yaitu sebesar 13,55%. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya Laba tahun berjalan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan tol akibat kondisi pandemi.

c. Marjin Laba Tahun Berjalan

Marjin laba tahun berjalan digunakan untuk mengukur keberhasilan keseluruhan operasi bisnis Perseroan. Nilai *net profit margin* JLB tahun 2020 adalah sebesar 35,43% atau mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar 36,48%. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya laba tahun berjalan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan tol akibat kondisi pandemi.

b. Return on Equity

ROE is used to measure the Company's ability to generate net profit by using its own capital and generate net profit available to the Company. The value of JLB's return on equity in 2020 was 9.56% or decreased compared to 2019 which was recorded at 13.55%. This was mainly due to the decrease in profit for the year due to a decrease in toll revenues caused by the pandemic.

c. Net Profit Margin

Net profit margin is used to measure the overall success of the Company's business operations. The value of JLB's net profit margin in 2020 was 35.43% or decreased compared to 2019 which was recorded at 36.48%. This was mainly due to the decrease in profit for the year due to a decrease in toll revenues caused by the pandemic.

STRUKTUR MODAL

Sejak tahun 2018 Perseroan memutuskan untuk menerbitkan Obligasi yang sebagian besar dananya digunakan untuk melunasi utang bank dari Bank Mandiri. Kebijakan ini diambil sebagai langkah inisiatif untuk meminimalisir biaya akibat utang, yang pada akhirnya memberikan pertumbuhan pada laba serta arus kas. Berikut ini adalah struktur modal JLB dalam lima tahun yaitu periode 2016 sampai dengan 2020.

CAPITAL STRUCTURE

Since 2018, the Company has decided to issue bonds, most of which are used to pay off bank loans from Bank Mandiri. This policy was taken as an initiative to minimize costs due to debt, which in turn led to growth in profit and cash flow. The following is JLB's capital structure in the last five years, namely the period 2016 to 2020.

Tabel Struktur Modal JLB Tahun 2016 - 2020

Table of JLB Capital Structure 2016 – 2020

(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

Uraian / Description	2020		2019		2018		2017		2016	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Liabilitas / Liabilities	1.542,66	50,75%	1.480,36	51,14%	1.488,63	52,95%	1.385,77	53,86%	1.574,43	60,24%
Ekuitas / Equity	1.497,23	49,25%	1.414,33	48,86%	1.322,65	47,05%	1.186,95	46,14%	1,039.31	39,76%
Jumlah Modal / Total Equity	3.039,89	100,00%	2.894,69	100,00%	2.811,28	100,00%	2.572,72	100,00%	2.613,73	100,00%

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2020, JLB tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

MATERIAL BONDS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Throughout 2020, JLB did not have material bonds for capital goods investment.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

JLB telah membuat rencana kerja dan anggaran tahun 2020 yang dimuat dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2020 sebagai landasan pelaksanaan seluruh aktivitas operasional di tahun berikutnya yang berkaitan dengan pengeluaran dan pemasukan. Penyusunan RKAP dilakukan dengan analisis faktor internal dan faktor eksternal Perseroan.

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATION IN 2020

JLB has made a 2020 work plan and budget which is contained in the 2020 Corporate Work and Budget Plan (RKAP) as the basis for the implementation of all operational activities in the following year related to expenses and income. The preparation of the RKAP is carried out by analyzing the Company's internal and external factors.

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi

Table of Target, Realization and Projection

(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

Uraian / Description	RKAP 2020 / 2020 Budget	Realisasi 2020 / 2020 Realization	Pencapaian % / % Achievement	RKAP 2021 / 2021 Budget
Pendapatan tol / Toll revenue	406,82	387,16	95,17%	440,83
Beban usaha / Operating expenses	156,59	145,76	93,09%	113,20
Laba usaha / Operating expenses	252,00	258,25	102,48%	327,63
Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi & amortisasi / Earnings before interest, tax, depreciation & amortization (EBITDA)	316,59	299,73	94,68%	392,43
Laba tahun berjalan / Profit for the year	97,99	143,16	146,10%	182,33

Catatan: RKAP 2020 adalah RKAP yang direvisi di kuartal kedua 2020 karena merebaknya virus Covid-19 / Note: RKAP 2020 is a revised RKAP in the second quarter of 2020 due to the outbreak of the Covid-19 virus

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Efek Penyebaran Virus Covid-19

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Selama tahun 2020, dampak penyebaran Covid-19 telah mempengaruhi usaha operasional Perusahaan secara signifikan. Manajemen beranggapan bahwa pembatasan sosial berskala besar dan menengah serta pembatasan kegiatan masyarakat lainnya yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia mulai bulan April 2020 menjadi faktor-faktor utama signifikannya dampak penyebaran Covid-19 terhadap usaha operasional Perusahaan, khususnya di bidang usaha jalan tol. Hal ini dikarenakan pembatasan sosial telah mengurangi volume lalu lintas kendaraan secara signifikan

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

The Outbreak of Covid-19

The Company operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

During 2020, the impact of the spread of Covid-19 has significantly affected the Company's operational efforts. Management assumed that the large and medium scale social restrictions as well as restrictions on other community activities set by the Government of Indonesia started from April 2020 are the main factors of the significant impact of the spread of Covid-19 on the Company's business operations, especially in the toll road business sector. This is due to the social distancing has decreased traffic volume from vehicles significantly on the toll roads on Jakarta outer ring

pada jalan-jalan tol di ruas lingkaran luar Jakarta. Secara khusus, Perusahaan mengambil beberapa tindakan untuk melindungi personel dan operasinya dari dampak langsung Covid-19 dan mengamankan dan meminimalisasi risiko terhadap bisnis Perusahaan.

Perubahan Tarif Tol

Pada tanggal 21 Oktober 2020, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.1522/KPTS/M/2020 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Ruas Jalan Lingkaran Luar Jakarta", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol Perusahaan. Tarif tol baru ini berlaku mulai tanggal 17 Januari 2021, berikut tarif terjauh untuk ruas tersebut:

Ruas / Segment	Golongan / Type				
	I	II	III	IV	V
Kebon Jeruk – Penjaringan	16.000	23.500	23.500	31.500	31.500

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 – Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat memengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Perusahaan untuk periode pelaporan berikutnya.

PROSPEK USAHA TAHUN 2021

Pada tahun 2020, JLB tetap optimis untuk bergerak maju dengan berbagai strategi dan inovasi untuk pertumbuhan bisnis Perseroan. Program percepatan pembangunan infrastruktur yang sedang gencar diprioritaskan oleh Pemerintah memberikan peluang yang baik untuk Industri jalan tol. Oleh karena itu, industri jalan tol memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang dengan permintaan pasar yang jumlahnya bertambah besar dari tahun ke tahun, terlebih akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia

road sections. In particular, the Company has taken various actions to protect its personnel and operations from the direct impact of Covid-19 and to secure and minimize the Company's business risk.

Changes in Toll Tariff

On October 21, 2020, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 1522/KPTS/M/2020 on "Adjustment Rates Toll Road on Jakarta Outer Ring Road", set the adjustment of toll rates on toll roads of the Company. The new tariffs are effective January 17, 2021, the details of the farthest toll tariff are as follows:

Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company's financial statements for the next reporting period.

BUSINESS OUTLOOK IN 2021

In 2020, JLB remains optimistic to move forward with various strategies and innovations for the Company's business growth. The program for accelerating infrastructure development which is being intensively prioritized by the Government provides good opportunities for the toll road industry. Therefore, the toll road industry has promising prospects to develop more as market demand is increasing from year to year, especially as the Covid-19 pandemic that has hit Indonesia since early 2020 has provided a different

sejak awal 2020 telah memberikan pola aktivitas perjalanan yang berbeda. Jika sebelum pandemi Covid-19, masyarakat lebih sering menggunakan moda transportasi udara untuk keperluan luar kota, kini perjalanan luar kota di dominasi oleh moda transportasi darat, sehingga kehadiran jalan tol dengan konstruksi dan kondisi yang terbaik sangat diperlukan untuk kenyamanan berkendara masyarakat.

TARGET / PROYEKSI YANG INGIN DICAPAI PERSEROAN UNTUK SATU TAHUN MENDATANG

JLB sangat fokus pada pertumbuhan usaha bisnisnya. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa melakukan proyeksi perhitungan target yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang dengan menggunakan analisis faktor internal dan faktor eksternal Perseroan, termasuk kondisi ekonomi global dan dalam negeri. Adapun target yang ingin dicapai pada tahun 2021 mencakup kategori pendapatan / penjualan, laba / rugi, struktur modal, kebijakan dividen, dan rencana strategi lainnya yang dianggap penting bagi Perseroan.

a. Pendapatan Tol

Pada tahun 2021, Perseroan memiliki target pendapatan tol sebesar Rp440,83 miliar atau diproyeksikan meningkat sebesar 13,86% jika dibandingkan dengan pendapatan tol tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp387,16 miliar. Proyeksi target ini ditetapkan atas dasar ekspektasi pemulihan ekonomi nasional, dimana dengan adanya program vaksinasi yang dilakukan Pemerintah, penyebaran virus Covid-19 bisa semakin ditekan dan secara perlahan aktivitas dan mobilitas masyarakat bisa secara berangsur meningkat menuju kondisi seperti sebelum masa pandemi.

b. Laba tahun berjalan

Pada tahun 2021, Perseroan memiliki target laba tahun berjalan sebesar Rp182,33 miliar atau diproyeksikan sedikit mengalami peningkatan sebesar 27,36% dari tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp143,16 miliar. Proyeksi target ini ditetapkan atas dasar ekspektasi pemulihan ekonomi nasional, dimana dengan adanya program vaksinasi yang dilakukan Pemerintah, penyebaran virus Covid-19 bisa semakin ditekan dan secara perlahan aktivitas dan mobilitas masyarakat bisa secara berangsur meningkat menuju kondisi seperti sebelum masa pandemi

pattern of travel activities. If pre-Covid-19 pandemic, people more often used air transportation for out of town duty, now out of town travel is dominated by land transportation modes, so the presence of toll roads with the best construction and conditions is indispensable for people's driving comfort.

TARGET / PROJECTION TO BE ACHIEVED BY THE COMPANY FOR THE NEXT YEAR

JLB is very focused on growing its business. Therefore, the Company always projects the calculation of the targets to be achieved for the next year by using the analysis of the Company's internal factors and external factors, including global and domestic economic conditions. The targets to be achieved in 2021 include categories of income / sales, profit / loss, capital structure, dividend policy, and other strategic plans that are considered important for the Company.

a. Toll Revenue

In 2021, the Company targets toll revenues of R440.83 billion or is projected to increase by 13.86% compared to toll revenues in 2020 which were recorded at Rp387.16 billion. This target projection is set on the basis of the expectation of a national economic recovery with a vaccination program carried out by the Government which will help suppress the spread of the Covid-19 virus and gradually increase community activity and mobility towards conditions as before the pandemic.

b. Profit for the Year

In 2021, the Company targets a profit for the year of Rp182.33 billion or is projected to slightly increase by 27.36% from 2020 which was recorded at Rp143.16 billion. This target projection is set on the basis of the expectation of a national economic recovery with a vaccination program carried out by the Government which will help suppress the spread of the Covid-19 virus and gradually increase community activity and mobility towards conditions as before the pandemic

c. Struktur modal

Pada akhir tahun 2021, Perseroan memproyeksikan memiliki struktur modal sebesar Rp2.363,75 miliar, yang terdiri dari jumlah liabilitas sebesar Rp684,19 miliar dan Rp1.679,56 miliar jumlah ekuitas. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan struktur modal tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp3.039,89 miliar yang terdiri dari jumlah liabilitas sebesar Rp1.542,66 miliar dan Rp1.497,23 miliar jumlah ekuitas. Hal ini terutama disebabkan oleh akan dilunasinya Obligasi Seri A pada bulan September tahun 2021 sebesar Rp785 miliar.

d. Kebijakan dividen

Pada tahun 2021, Perseroan belum memiliki target dividen, hal ini disebabkan berdasarkan proyeksi, pemulihan Perekonomian Nasional baru akan terjadi secara bertahap sejalan dengan kemajuan proses vaksinasi. Seperti disebutkan di atas, peningkatan pendapatan tol dan laba tahun 2021 diproyeksikan secara konservatif, mengingat masih terdapat risiko ketidakpastian yang cukup tinggi sebagai dampak virus Covid-19.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang terkait pembayaran dividen kepada para Pemegang Saham oleh Perseroan berupa penentuan besaran pembagian Dividen dan besaran laba ditahan untuk kepentingan Perseroan.

RUPS JLB diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2020 yang berlokasi di Ruang Lotus 1 Gedung Jakarta Design Centre Lantai 6, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 53 Jakarta. Berdasarkan ketetapan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal yang telah disebutkan di atas, Perseroan menetapkan bahwa kebijakan dividen dibayarkan sebesar 31,31% dari total penggunaan laba bersih Perseroan atau sebesar Rp60 miliar kepada para Pemegang Saham.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DENGAN PIHAK BERELASI

Seluruh transaksi yang dilakukan oleh JLB dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada Catatan 29 dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yang telah dilampirkan bersamaan dengan Laporan Tahunan ini.

c. Capital Structure

By the end of 2021, the Company is projected to have a capital structure of Rp2,363.75 billion, consisting of total liabilities of Rp684.19 billion and Rp1,679.56 billion total equity. This amount decreased when compared to the capital structure in 2020 which was recorded at Rp3,039.89 billion, consisting of total liabilities of Rp1,542.66 billion and Rp1,497.23 billion total equity. This was mainly due to the payment of Series A Bonds in September 2021 amounting to Rp785 billion.

d. Dividend Policy

In 2021, the Company does not have a dividend target, this is because based on projections, the National Economic recovery will only occur gradually in line with the progress of the vaccination process. As mentioned above, the increase in toll revenue and profit in 2021 is projected conservatively, considering that there is still a high risk of uncertainty as a result of the Covid-19 virus.

DIVIDEND POLICY

Dividend policy is a policy related to the payment of dividends to Shareholders by the Company in the form of determining the amount of Dividend distribution and the amount of retained earnings for the benefit of the Company.

The JLB GMS was held on June 24, 2020, located in Lotus Room 1, Jakarta Design Center Building, 6th Floor, Jl. Jen. Gatot Subroto No. 53 Jakarta. Based on the resolutions of the GMS held on the date mentioned above, the Company determined that the dividend policy is to pay 31.31% of the total use of the Company's net profit or Rp60 billion to the Shareholders.

MATERIAL TRANSACTION INFORMATION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST WITH RELATED PARTIES

All transactions conducted by JLB with related parties have been disclosed in Note 29 in the Financial Statements that have been audited by the Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm for the financial year ended on December 31, 2020, which has been attached along with this Annual Report.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Investasi

JLB tidak melaksanakan kegiatan Investasi pada tahun 2020 melalui bentuk kerja sama.

Ekspansi

Pada tahun 2020, JLB tidak melaksanakan kegiatan apapun yang berkaitan dengan ekspansi.

Divestasi

Pada tahun 2020, JLB tidak melaksanakan kegiatan apapun yang berkaitan dengan divestasi.

Akuisisi

Pada Tahun 2020, JLB tidak melaksanakan kegiatan apapun yang berkaitan dengan akuisisi.

Restrukturisasi Utang / Modal

Pada tahun 2020, JLB tidak melaksanakan kegiatan restrukturisasi utang ataupun modal, sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan restrukturisasi

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2020, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Namun, Perseroan melakukan transaksi afiliasi dengan pihak berelasi. Adapun pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION, AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Investment

JLB did not carry out Investment activities in 2020 through a form of cooperation.

Expansion

In 2020, JLB did not carry out any activities related to expansion.

Divestment

In 2020, JLB did not carry out any activities related to divestment.

Acquisition

In 2020, JLB did not carry out any activities related to acquisition.

Debt/Capital Restructuring

In 2020, JLB did not carry out debt or capital restructuring activities, thus, there is no information regarding the purpose, transaction value and source of funds for restructuring activities.

MATERIAL INFORMATION REGARDING AFFILIATED TRANSACTIONS AND TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST

During 2020, the Company did not conduct transactions that contain conflicts of interest. However, the Company conducts affiliated transactions with related parties. Related parties are people or entities related to the Company:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | <ul style="list-style-type: none"> (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). (iii) Both entities are joint ventures of the same third party. (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity). |
|--|---|

Sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah: The transactions are made based on terms agreed by the parties.

Pihak Berelasi / Related Party	Sifat Pihak Berelasi / Relationships	Transaksi / Transaction
PT Bangun Tjipta Sarana	Pemegang saham utama / Main shareholder	Jasa manajemen / Management fee Utang dividen / Dividend payables
PT Margautama Nusantara	Pemegang saham / Shareholder	Utang dividen / Dividend payables
PT Rekadaya Adicipta	Pemegang saham / Shareholder	Utang dividen / Dividend payables
PT Marga Sarana Raya	Entitas sepengendali / Entity under common control	<ul style="list-style-type: none"> Pembelian jasa konstruksi / Purchase of construction services Pembelian jasa pemeliharaan / Purchase of maintenance services
PT Flora Tjipta Sarana	Entitas sepengendali / Entity under common control	Pembelian jasa pemeliharaan / Purchase of maintenance services
PT Adhya Bumi Batam	Entitas sepengendali / Entity under common control	Jasa manajemen / Management fee

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN

Pada tahun 2020, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional JLB.

CHANGES TO LEGISLATIONS THAT SIGNIFICANTLY INFLUENCE THE COMPANY

In 2020, there were no changes to laws and regulations that had a significant impact on JLB's operational activities.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN JLB PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan dan akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal:

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2021:

- Amandemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- Amandemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amandemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Perbaikan Tahunan 2020 – PSAK 71: Instrumen Keuangan – Imbalan dalam pengujian ‘10 persen’ untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan
- Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2023:
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

CHANGES TO ACCOUNTING POLICY APPLIED BY JLB IN THE LAST FISCAL YEAR

Changes to Accounting Policies

The following are several issued accounting standards by FASB that are considered relevant to the financial reporting of the Company and will be effective for reporting periods beginning on or after:

Effective on or after the date of January 1, 2021:

- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments
- Amendments to PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform Stage 2

Effective on or after the date of January 1, 2022:

- 2020 Annual Improvements PSAK 71: Financial Instruments - Fees in the ‘10 per cent’ test for derecognition of financial liabilities
- Effective on or after the date of January 1, 2023:
- Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current effective January 1, 2023, and earlier application is permitted

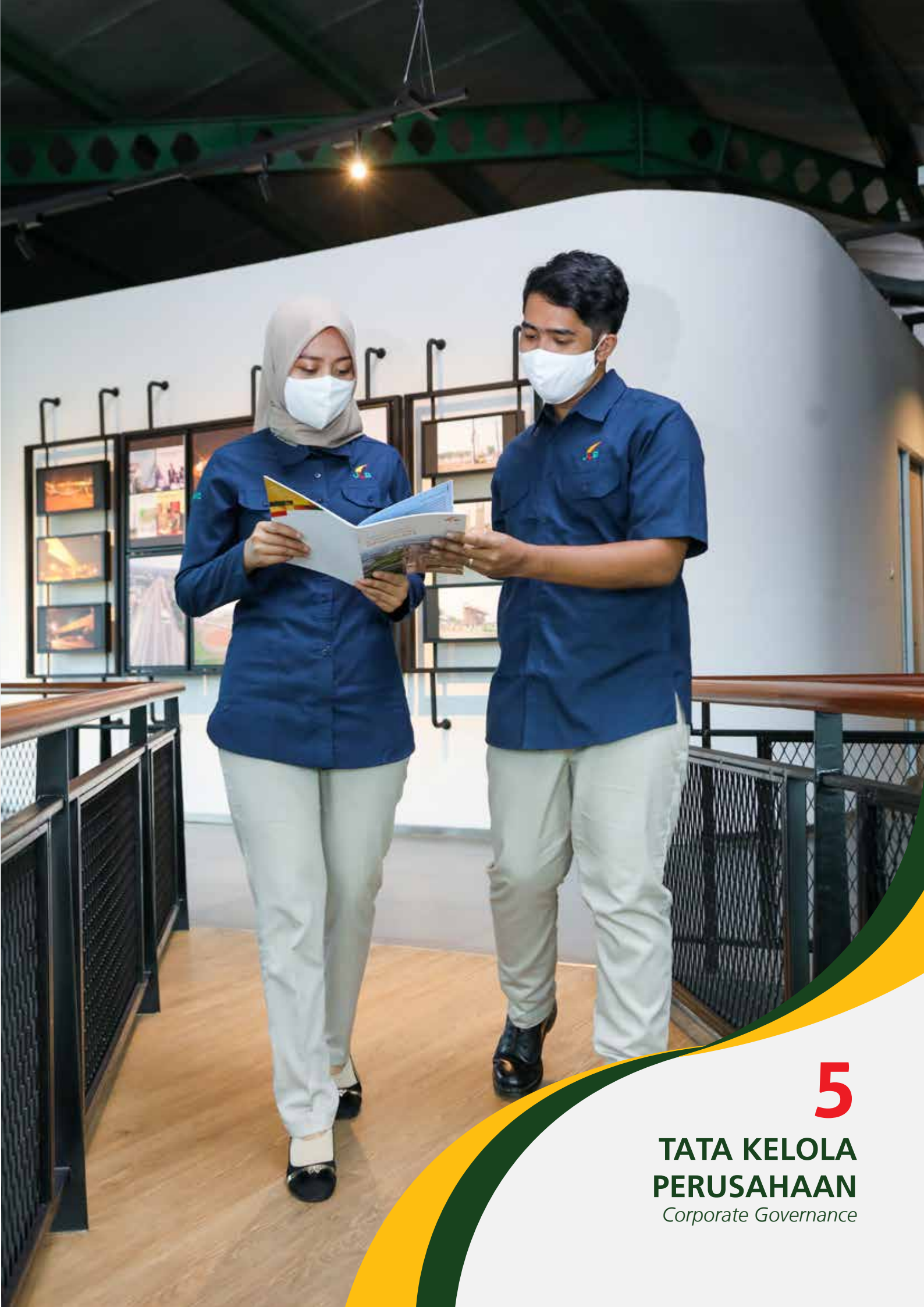
As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company’s financial statements.

KELUAR 05

↙ Daan Mogot
Rawa Buaya
Kalideres

BANDARA
✈ Soekarno-Hatta
Pluit ↑





5

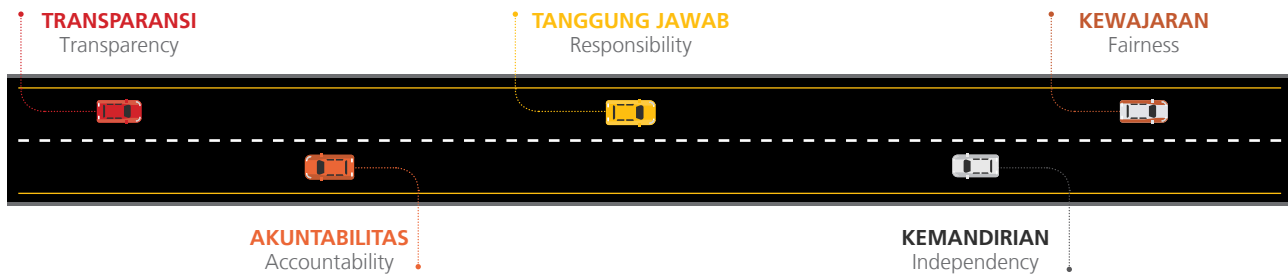
**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
Corporate Governance

JLB berkomitmen secara penuh untuk menjadikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) atau disingkat GCG sebagai dasar Perseroan dalam setiap langkah menjalankan bisnisnya. GCG merupakan suatu sistem pengendalian internal yang memiliki tujuan utama untuk mengelola risiko yang dapat merugikan Perseroan, serta sebagai jaring pengaman aset Perseroan dan meningkatkan nilai investasi Pemegang Saham dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

KOMITMEN DAN PRINSIP PENERAPAN GCG

Pada tahun 2020, JLB telah melakukan beberapa perbaikan dalam lingkup tata kelola Perseroan, yaitu dengan memperkuat komitmen untuk meningkatkan dan mencegah terjadinya praktik-praktik korupsi melalui pelaporan laporan keuangan secara transparan kepada para Pemegang Saham maupun para Pemangku Kepentingan. Perseroan juga memiliki panduan standar peraturan manajemen untuk mengukur penerapan GCG sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

JLB berkomitmen untuk selalu menerapkan standar GCG terbaik sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Rincian berikut ini menggambarkan secara detail prinsip-prinsip GCG yang diterapkan Perseroan:



DASAR PENERAPAN GCG PERSEROAN

JLB secara konsisten melakukan penerapan GCG dengan mengacu kepada beberapa aturan formal yang menjadi landasan bagi Perseroan dalam penerapan GCG, yaitu:

- Undang-Undang Republik Indonesia, di antaranya adalah:
 - Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
 - Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan.
 - Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
 - Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi.

JLB is fully committed to making Good Corporate Governance or GCG as the foundation of the Company in every step of running its business. GCG is an internal control system with the main objective of managing risks that may harm the Company, as well as as a safety net for the Company's assets and increasing the investment value of Shareholders in the short and long term.

COMMITMENT AND PRINCIPLES OF GCG IMPLEMENTATION

In 2020, JLB has made several improvements in the scope of corporate governance, namely by strengthening its commitment to increasing and preventing corrupt practices through transparent financial reporting to Shareholders and Stakeholders. The Company also has standard guidelines for management regulations to measure the implementation of GCG in accordance with applicable laws and regulations.

JLB is committed to always implementing the best GCG standards in accordance with the applicable standards in Indonesia. The following details describe the principles of GCG applied by the Company:

COMPANY'S GCG IMPLEMENTATION BASIS

JLB consistently implements GCG by referring to several formal rules that form the foundation for the Company in implementing GCG, namely:

- The Laws of the Republic of Indonesia, including:
 - Republic of Indonesia Law No. 8 of 1995 concerning the Capital Market.
 - Republic of Indonesia Law No. 38 of 2004 concerning Road.
 - Republic of Indonesia Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
 - Republic of Indonesia Law No. 14 of 2008 concerning Information Disclosure.

- e. Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
 - f. Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
2. Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol, dan perubahan-perubahannya.

TUJUAN PENERAPAN GCG

GCG memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Oleh karena itu, JLB konsisten dan berkomitmen tinggi untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip GCG di setiap operasi bisnisnya. Pengamalan GCG memiliki tujuan yaitu:

- a. Mendukung aktivitas pengendalian internal dan meminimalisasi risiko yang akan menimbulkan kerugian bagi Perseroan.
- b. Mendukung pengembangan Perseroan di segala aspek.
- c. Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik antara Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh Pemangku Kepentingan Perseroan.
- d. Memperbaiki budaya kerja Perseroan.
- e. Meningkatkan pertanggungjawaban kepada para Pemangku Kepentingan.

PENILAIAN PENERAPAN GCG UNTUK TAHUN BUKU 2020

Hingga saat ini, Perseroan belum pernah melakukan penilaian penerapan GCG. Meski demikian, Perseroan terus berupaya untuk menerapkan GCG sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

STRUKTUR TATA KELOLA PERSEROAN

Perseroan memiliki struktur tata kelola perusahaan yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Secara garis besar, struktur tata kelola JLB dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Ketentuan ini sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap masing-masing bagian pada struktur tata kelola Perseroan mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

- e. Republic of Indonesia Law No. 11 of 2008 concerning Electronic Information and Transactions.
 - f. Law No. 28 of 1999 concerning the Administration of a Clean and Corruption-Collusion-and Nepotism-Free State.
2. Government Regulation No. 15 of 2005 concerning Toll Road, and its changes.

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

GCG has an important role in the sustainability of a company. Therefore, JLB is highly consistent and committed to always applies GCG principles in its every business operation. The purposes of GCG implementation are:

- a. To support internal control activity and reduce risks that may harm the Company.
- b. To support the Company's development in every aspect.
- c. To control and guide a good relationship between the Board of Directors, Board of Commissioners, and all Stakeholders of the Company.
- d. To improve the Company's work culture.
- e. To increase accountability to Stakeholders.

GCG IMPLEMENTATION ASSESSMENT FOR 2020 FISCAL YEAR

To date, the Company has never assessed the implementation of GCG. However, the Company continues to strive to implement GCG in accordance with applicable laws and regulations, including OJK Regulations No. 21/POJK.04/2015 concerning Implementation of Public Company Governance Guidelines.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company has a corporate governance structure in accordance with the Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (PT Law). In general, the JLB governance structure is divided into several sections, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. These provisions are contained in the Articles of Association of the Company and the prevailing laws and regulations. Each part of the corporate governance structure plays an important role in implementing GCG and carrying out its functions, duties and responsibilities for the benefit of the Company.

Bagan Struktur Tata Kelola JLB

JLB Governance Structure Chart



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah instansi tertinggi dalam struktur GCG. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas dan / atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS merupakan wadah para Pemegang Saham untuk dapat menggunakan hak yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan, sepanjang berhubungan dengan isi dan tujuan rapat serta tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kesepakatan bersama para Pemegang Saham yang ditandai dengan kuorum peserta rapat.

RUPS memiliki wewenang, antara lain permintaan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan lain-lain.

Pemegang Saham

Pemegang saham adalah seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada Perseroan. Para pemegang saham merupakan pemilik dari Perseroan tersebut. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Pemegang Saham PT JLB pada tahun 2020 terdiri atas PT Bangun Tjipta Sarana sebesar 64,78%, PT Margautama Nusantara sebesar 35,00%, dan PT Reka Daya Adicipta sebesar 0,22%.

Mekanisme Pelaksanaan RUPS Pada Tahun Buku 2020

Dalam RUPS tahunan, agenda yang penting diajukan adalah laporan tahunan dari Direksi yang telah disetujui oleh Komisaris (semua tanda tangan dari mereka masing-masing harus ada; pasal 57 (1) UUPT). RUPS merupakan hasil pertanggungjawaban Direksi dan Komisaris atas peranannya masing-masing sebagai pengelola dan pengawas di tahun sebelumnya, dan harus diselenggarakan paling lambat 6

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest institution within the GCG structure. The GMS has the authority that is not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits specified in the Limited Liability Company Law and / or the Company's Articles of Association. The GMS is a forum for the Shareholders to be able to use their rights to express opinions and obtain information relating to the Company, as long as it relates to the content and objectives of the meeting and does not conflict with the interests of the Company. Decisions made at the GMS must be based on the mutual agreement of the Shareholders which is marked by the quorum of meeting participants.

The GMS has the authority, among others, to request accountability from the Board of Directors and the Board of Commissioners in relation to the management of the Company, amend the Articles of Association, appoint and dismiss members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, etc.

Shareholders

Shareholder is a person or legal entity that legally owns one or more shares in the Company. Shareholders are the owners of the Company. In accordance with the Company's Articles of Association, the shareholders of PT JLB in 2020 consisted of PT Bangun Tjipta Sarana of 64.78%, PT Margautama Nusantara of 35.00%, and PT Reka Daya Adicipta of 0.22%.

Mechanism for Implementing GMS in the 2020 Fiscal Year

In the annual GMS, it is important to put forward the annual report from the Board of Directors which has been approved by the Commissioner (all signatures from each of them must be provided; article 57 (1) Company Law). The GMS is the result of the accountability of the Board of Directors and Commissioners for their respective roles as manager and supervisor in the previous year, and must be held no later than

bulan setelah tahun buku (pasal 65 (2) UUP). RUPS memiliki wewenang untuk memutuskan apakah menyetujui atau menolak sebagian atau seluruhnya atas pertanggungjawaban yang dinyatakan dalam laporan tahun tersebut.

Penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPS dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Penyelenggaraan dapat dilakukan oleh Direksi atau atas permintaan Pemegang Saham minimal 10%, baik dengan pemanggilan atau Pemegang Saham hadir semua. Pengambilan keputusan pada prinsipnya dilaksanakan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat, sesuai dengan pasal 74 (2) UUP. Bila tidak tercapai, maka berdasarkan suara terbanyak (cukup lebih banyak dari yang lain; tidak harus melebihi setengah). Kecuali berkaitan dengan sesuatu yang sangat mendasar bagi keberadaan, kelangsungan atau sifat suatu perseroan, UUP atau Anggaran Dasar dapat menetapkan lebih, baik atas dasar terbanyak mutlak (harus lebih dari 1/2) atau suara terbanyak khusus (seperti pasti harus mencapai 2/3, atau 3/4).

Waktu dan Tempat Pelaksanaan RUPS

Pada tahun 2020, JLB mengadakan RUPS pada tanggal 24 Juni 2020 yang berlokasi di Ruang Lotus 1 Gedung Jakarta Design Centre Lantai 6, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 53 Jakarta. RUPS tersebut dihadiri oleh 100% Pemegang Saham.

Proses Pemungutan Dan Perhitungan Suara

Pada RUPS tahun buku 2020, Pemegang Saham menyampaikan keputusan-keputusan yang diambil pada waktu RUPS berlangsung yaitu semua keputusan telah disetujui oleh Pemegang Saham. Keputusan-keputusan tersebut diputuskan melalui pemungutan suara dari peserta RUPS dengan perhitungan jumlah suara 100% maka dikatakan kuorum karena melebihi 50% suara.

Tata Cara Pembagian Dividen

Pembagian dividen rutin dilakukan Perseroan kepada Pemegang Saham atas hasil kinerja Perseroan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, JLB berhasil membagikan dividen sebesar Rp60 miliar kepada para Pemegang Saham, lebih rendah jika dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah Rp100 miliar. Pembagian dividen sesuai Anggaran Dasar Perseroan yaitu sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing Pemegang Saham, dimana PT Bangun Tjipta Sarana mendapatkan 64,78% dari jumlah dividen yang dibagikan, PT Margautama Nusantara sebesar 35,00%, dan PT Reka Daya Adicipta sebesar 0,22%.

6 months after the fiscal year (article 65 (2) Company Law). The GMS has the authority to decide whether to approve or reject part or all of the responsibilities stated in the report for the year.

The implementation and decision making of the GMS shall be carried out in accordance with the provisions of the Articles of Association. The implementation can be carried out by the Board of Directors or at the request of the Shareholders for a minimum of 10%, either by summons or by all Shareholders present. Principally, decision-making is carried out based on deliberation to reach consensus, in accordance with article 74 (2) of the Company Law. If not achieved, then based on the majority of votes (more than others; not necessarily more than half). Unless it is related to something which is very basic to the existence, continuity or nature of a company, the Company Law or articles of association may determine more, either on the basis of an absolute majority (must be more than 1/2) or a special majority (such as must reach 2/3, or 3/4).

Time and Place of the GMS

In 2020, JLB held a General Meeting of Shareholders on June 24, 2020, which was located at Lotus Room 1, Jakarta Design Center Building, 6th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 53 Jakarta. The GMS was attended by 100% of the Shareholders.

Voting Process and Vote Counting

At the 2020 fiscal year GMS, the Shareholders convey the decisions taken at the time of the GMS, namely all decisions have been approved by the Shareholders. These decisions are decided by voting from the GMS participants by counting the number of votes 100%, then it is said to be a quorum as it exceeds 50% of the votes.

Dividend Distribution Procedure

Dividend distribution is routinely carried out by the Company to Shareholders for the results of the Company's performance each year. In 2020, JLB managed to distribute dividends of Rp60 billion to Shareholders, lower than in 2019 which amounted to Rp100 billion. The distribution of dividends is in accordance with the Company's Articles of Association, which is in accordance with the percentage of ownership of each shareholder, where PT Bangun Tjipta Sarana received 64.78% of the total dividend distributed, PT Margautama Nusantara received 35.00%, and PT Reka Daya Adicipta received 0.22%.

Daftar Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dan Lembaga Independen / Pihak Ketiga Yang Hadir Pada RUPS Tahun 2020

Pada tahun 2020, RUPS dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Lembaga Independen Perseroan, berikut adalah daftar hadirnya:

Nama / Name	Jabatan dalam Perseroan / Position in The Company
Danni Hasan	Direktur / Director
Ir. Trihadi Karnanto, MSI*	Direktur / Director
Anton Sujarwo	Direktur Independen / Independent Director
Ir. Siswono Yudohusodo	Presiden Komisaris / President Commissioner
Drs. Ahwil Loetan	Komisaris / Commissioner
Chandra Adhi Oktovianto, ST	Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit / Independent Commissioner and Head of Audit Committee

*Tidak aktif menjabat karena meninggal dunia pada tanggal 9 Januari 2021. / Stopped serving as he passed away on January 9, 2021.

List of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Independent/Third Party Institutions Attending the 2020 GMS

In 2020, the GMS was attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee and the Company's Independent Institutions, below is the attendance list:

Hasil Keputusan RUPS Tahun 2020

Pada tahun 2020, RUPS yang diselenggarakan JLB berhasil memutuskan beberapa keputusan-keputusan antara lain:

Decision of the 2020 GMS

In 2020, the GMS held by JLB succeeded in resolving several decisions, including:

TABEL RUPS TAHUN 2020

TABLE OF 2020 GMS

Agenda Rapat / Meeting Agenda	Keputusan / Decision	Realisasi / Realization
Laporan Direksi tentang jalannya dan kinerja Perseroan. / Board of Directors report regarding the course and performance of the Company.	Menyetujui dan menerima Laporan Direksi Perseroan tentang jalannya dan kinerja Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019 (dua ribu sembilan belas). / Approve and accept the Report of the Board of Directors of the Company regarding the course and performance of the Company, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2019 (two thousand and nineteen).	Sudah Direalisasikan. / Realized.
Persetujuan laporan tahunan untuk tahun buku 2019 (dua ribu sembilan belas) dan pengesahan neraca dan perhitungan laba rugi Perseroan untuk tahun buku 2019 (dua ribu sembilan belas). / Approval of the annual report for the 2019 fiscal year (two thousand and nineteen) and ratification of the Company's balance sheet and profit and loss statement for the 2019 fiscal year (two thousand and nineteen).	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019 (dua ribu sembilan belas) yang berakhir pada tanggal 31-12-2019 (tiga puluh satu Desember dua ribu sembilan belas) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA – ERNST & YOUNG dalam laporannya tanggal 30-03-2020 (tiga puluh Maret dua ribu dua puluh) Nomor: 00421/2/1032/AU.1/06/0687-3/1/III/2020 atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2019 (dua ribu Sembilan belas) dengan pendapat disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31-12-2019 (tiga puluh satu Desember dua ribu sembilan belas), serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. / Approved and accepted the Company's Annual Report for the 2019 fiscal year (two thousand and nineteen) ended on 31-12-2019 (thirty-one December two thousand and nineteen) which was audited by PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA - ERNST & YOUNG in his report on 30-03-2020 (thirty March two thousand and twenty) Number: 00421/2/1032/AU.1 /06/0687-3/1/III/2020 on the Financial Statements for the 2019 Fiscal Year (two thousand and nineteen) with opinions presented fairly, in all material respects, the Company's financial position on 31-12-2019 (thirty-one December two thousand and nineteen), as well as the financial performance and cash flow for the year ended on that date, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. Menyetujui pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019 (tiga puluh satu Desember dua ribu sembilan belas) sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam Laporan Tahunan atau Laporan Keuangan Perseroan. / Approved the granting of full release and discharge of responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for their management and supervisory actions during the fiscal year ending on 31-12-2019 (thirty-one December two thousand and nineteen) as long as the said action is not a criminal act and is reflected in the Annual Report or Financial Report of the Company 	Sudah Direalisasikan / Realized

Agenda Rapat / Meeting Agenda	Keputusan / Decision	Realisasi / Realization
<p>Penetapan penggunaan keuntungan bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019 (tiga puluh satu Desember dua ribu sembilan belas). / Determination of the use of the Company's net profits for the fiscal year ended on 31-12-2019 (thirty-one December two thousand and nineteen).</p>	<p>1. Menyetujui penetapan total Laba Bersih untuk tahun buku 2019 (dua ribu sembilan belas) sebesar Rp191.615.961.668 (seratus sembilan puluh satu miliar enam ratus lima belas juta sembilan ratus enam puluh dua ribu enam ratus enam puluh delapan Rupiah), dengan mempertimbangkan kepentingan Perseroan dan rencana pengembangannya di masa depan, untuk dialokasikan sebagai berikut: / Approved the determination of the total Net Profit for the 2019 fiscal year (two thousand and nineteen) of Rp 191,615,961,668 (one hundred and ninety-one billion six hundred fifteen million nine hundred sixty or thousand six hundred and sixty eight Rupiah), taking into account the interests of the Company and its future development plans, to be allocated as follows:</p> <p>a. Rp4.447.614.913 (empat miliar empat ratus empat puluh juta enam ratus empat belas ribu sembilan ratus tiga belas Rupiah) akan dialokasikan sebagai cadangan wajib sesuai Pasal 70 UUP; dan / Rp4,447,614,913 (four billion four hundred forty million six hundred fourteen thousand nine hundred and thirteen Rupiah) will be allocated as a mandatory reserve in accordance with Article 70 of the Company Law; and</p> <p>b. Sebanyak-banyaknya sejumlah Rp60.000.000.000 (enam puluh miliar Rupiah) akan dibagikan dan dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham Perseroan secara proporsional sesuai dengan kepemilikan saham masing-masing pemegang saham ("Dividen"). / A maximum of Rp60,000,000,000 (sixty billion rupiah) will be distributed and paid as dividends to the shareholders of the Company in proportion to the share ownership of each shareholder ("Dividend").</p> <p>2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan penggunaan Laba Bersih tersebut di atas termasuk pembayaran Dividen dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. / Agree to give the power and authority to the Board of Directors of the Company to carry out the use of the aforementioned Net Profits, including dividend payments, with due observance of the prevailing laws and regulations.</p>	<p>Sudah Direalisasikan / Realized</p>
<p>Pemberian wewenang Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2020 (dua ribu dua puluh). / Authorization of the Board of Directors of the Company to appoint a Public Accounting Firm to audit the 2020 financial statements (two thousand and twenty).</p>	<p>a. Menetapkan Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31-12-2020 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh); dan / To appoint an Independent Public Accountant who will audit the Company's Financial Statements for the Fiscal Year ending on 31-12-2020 (thirty-one December two thousand and twenty); and</p> <p>b. Menetapkan honorarium beserta syarat dan ketentuan penunjukan Auditor Independen. / Determine the honorarium and terms and conditions for the appointment of an Independent Auditor.</p>	<p>Sudah Direalisasikan / Realized</p>

Dalam proses pengambilan keputusan RUPS terdapat jumlah suara 100% yang setuju dan 0% yang tidak setuju.

In the GMS decision-making process, 100% was in favor and 0% was against.

DIREKSI

Direksi merupakan bagian dari posisi utama manajerial Perseroan yang memimpin dan bertanggung jawab atas jalannya keseluruhan operasional Perseroan. Dalam RUPS, Direksi memimpin jalannya rapat dan mengutarakan seluruh pertanggungjawaban pengelolaan dan kinerja Perseroan kepada para Pemegang Saham. RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is part of the key managerial position of the Company who leads and is responsible for the overall running of the Company's operations. In the GMS, the Board of Directors leads the course of the meeting and expresses all the accountability for the management and performance of the Company to the Shareholders. The GMS is a manifestation of the management accountability of the Company in accordance with the principles of GCG.

Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

Anggota Direksi JLB memiliki tugas dan tanggung jawab secara integral dalam mengelola Perseroan. Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan yang terdiri dari:

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The members of the Board of Directors of JLB have an integral role in managing the Company. The duties and responsibilities of the members of the Board of Directors are contained in the Articles of Association of the Company which consists of:

No.	Tugas dan Tanggung Jawab Direksi / Duties and Responsibilities of the Board of Directors
1.	Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan; / Leading, managing and controlling the Company in accordance with the objectives of the Company and constantly striving to improve the efficiency and effectiveness of the Company;
2.	Mengkaji visi dan misi Perseroan, RJPP, dan RKAP secara berkala dan memberikan persetujuan (apabila terdapat perubahan); / Review the Company's vision and mission, RJPP and RKAP periodically and give approval (if there are changes);
3.	Menetapkan kebijakan yang dipandang tepat dalam kepengurusan Perseroan; / Establish policies that are deemed appropriate in the management of the Company;
4.	Melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan GCG secara keseluruhan; / Implementing the overall principles of GCG management;
5.	Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan; / Control, maintain, and manage the assets of the Company in accordance with the applicable regulations and the Articles of Association of the Company;
6.	Menyelenggarakan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan; / Organizing an effective internal control system to safeguard the Company's investments and assets;
7.	Menyampaikan informasi mengenai identitas, pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di Anak Perusahaan/Perusahaan patungan dan/atau Perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris), serta gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perseroan yang bersangkutan dan anak Perusahaan; / Deliver information regarding the identity, main duties, position of the Board of Commissioners in Subsidiaries/ Joint Venture Companies and/or other companies, including meetings held in one financial year (internal meetings or joint meetings with the Board of Commissioners), as well as salaries, facilities, and/or other allowances received from the Company concerned and its subsidiaries/joint venture companies concerned, to be included in the Company's Annual Report;
8.	Mengelola Perseroan dan wajib mempertanggungjawabkan keseluruhan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham/Pemilik Modal. / Manage the Company and must be accountable for the entire implementation of its duties to the Shareholders/Capital Owners.

Kebijakan Pemberian Remunerasi Bagi Direksi

Merujuk pada Pasal 96 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Kewenangan tersebut berdasarkan Pasal 96 ayat (2) dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Proses penetapan remunerasi Direksi diputuskan oleh Direktur Utama yang disesuaikan dengan kinerja dan kondisi bisnis Perusahaan.

Besaran Remunerasi Anggota Direksi

Pada tahun 2020, jumlah remunerasi untuk Direksi adalah sebesar Rp270.000.000. Terkait dengan besaran remunerasi untuk masing-masing anggota Direksi, Perseroan memiliki kebijakan untuk tidak menjabarkan besaran remunerasi masing-masing anggota Direksi.

Kebijakan Mengenai Pelaksanaan Rapat Direksi Pada Tahun 2020

Pada tahun 2020, pelaksanaan Rapat Direksi dilakukan sebanyak 12 (dua belas) kali, berikut adalah tanggal – tanggalnya:

Remuneration Policy for the Board of Directors

Referring to Article 96 paragraph (1) of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, the amount of salaries and allowances for the Board of Commissioners and Directors is determined based on the resolution of the GMS. This authority based on Article 96 paragraph (2) can be delegated to the Board of Commissioners.

Remuneration Determination Procedure for the Board of Directors

The process of determining the remuneration of the Board of Directors is decided by the President Director in accordance with the performance and business conditions of the Company.

Amount of Remuneration for Members of the Board of Directors

In 2020, the total remuneration for the Board of Directors is Rp270,000,000. Regarding the amount of remuneration for each member of the Board of Directors, the Company has a policy not to specify the amount of remuneration for each member of the Board of Directors.

Board of Directors Meeting Implementation Policy in 2020

In 2020, 12 (twelve) Board of Directors meetings were held on the following dates:

Tanggal Rapat / Meeting Date	Peserta Rapat (Direksi) / Meeting Participants (Board of Directors)	Agenda Rapat / Meeting Agenda
<ul style="list-style-type: none"> • 28 Januari 2020 / January 28, 2020 • 26 Februari 2020 / February 26, 2020 • 26 Maret 2020 / March 26, 2020 • 24 April 2020 / April 24, 2020 • 27 Mei 2020 / May 27, 2020 • 25 Juni 2020 / June 25, 2020 • 28 Juli 2020 / July 28, 2020 • 26 Agustus 2020 / August 26, 2020 • 24 September 2020 / September 24, 2020 • 28 Oktober 2020 / October 28, 2020 • 30 November 2020 / November 30, 2002 • 30 Desember 2020 / December 30, 2020 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Fatchur Rochman 2. Ir. Trihadi Karnanto, MSi* 3. Danni Hasan 4. Anton Sujarwo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pendapatan tol <i>JORR</i> W1 bulan bersangkutan dan kewajiban pembayaran pengembalian Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi; / Evaluation of the <i>JORR</i> W1 toll revenue for the month concerned and the obligation to repay Bond Principal and Bond interest; 2. Evaluasi hasil tol <i>JORR</i> W1 akibat dari dampak diberlakukan operasi seluruh Jalan Tol <i>JORR</i> secara Integrasi, dan Tata Cara Pembagian Hasil Integrasi ke BUJT; / Evaluation of the results of the <i>JORR</i> W1 toll road as a result of the impact of the operation of all <i>JORR</i> Toll Roads in an Integrated manner, and the Procedure for Sharing of Integration Results to BUJT; 3. Peristiwa penting di bulan bersangkutan. / Significant events occurred in the relevant months.

*Tidak aktif menjabat karena meninggal dunia pada tanggal 9 Januari 2021. / Stopped serving as he passed away on January 9, 2021.

Berikut ini merupakan frekuensi dan tingkat kehadiran masing-masing Direksi dalam rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, yaitu:

The following table shows the attendance frequency and rate of the Board of Directors members in the Board of Directors meetings including joint meeting with the Board of Commissioners:

KEHADIRAN ANGGOTA DIREKSI PADA RAPAT GABUNGAN DENGAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2020

ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS MEMBERS IN THE JOINT MEETING WITH THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2020

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
Ir. Fatchur Rochman	Presiden Direktur / President Director	6	6	100%
Ir. Trihadi Karnanto MSi*	Direktur / Director	6	6	100%
Danni Hasan	Direktur / Director	6	6	100%
Anton Sujarwo	Direktur Independen / Independent Director	6	6	100%

*Tidak aktif menjabat karena meninggal dunia pada tanggal 9 Januari 2021. / Stopped serving as he passed away on January 9, 2021.

Kebijakan Perseroan tentang Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi dan Pelaksanaannya

Direksi berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan pencapaian kinerjanya. Untuk mendukung komitmen tersebut, telah dilakukan penilaian kinerja Direksi dengan mempertimbangkan pencapaian target yang telah disahkan oleh Pemegang Saham melalui kontrak manajemen.

Company Policy Regarding Assessment of the Performance of Members of the Board of Directors and Its Implementation

The Board of Directors is committed to continuously improving its performance achievements. To support this commitment, an assessment of the performance of the Board of Directors has been carried out by considering the achievement of targets that have been approved by the Shareholders through management contracts.

Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Pemegang Saham berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam Perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar. Direksi akan mempertanggungjawabkan kinerja mereka pada periode tahun 2020 dalam RUPS.

The assessor that evaluates the performance of the Board of Directors is the Shareholder based on the obligations set forth in the prevailing laws and regulations and the Articles of Association. The Board of Directors will be accountable for their performance in the 2020 period at the GMS.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris sebagai salah satu bagian utama dalam Perseroan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan menerapkan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan anggota Dewan Komisaris.

Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip pedoman berikut:

1. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen;
2. Dewan Komisaris harus berintegritas dan profesional sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik, termasuk memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua Pemangku Kepentingan; dan
3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara atau pemberhentian selamanya.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Pada tahun 2020, jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris adalah sebesar Rp75.000.000. Terkait dengan besaran remunerasi untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris, Perseroan memiliki kebijakan untuk tidak menjabarkan besaran remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Kebijakan Mengenai Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris Pada Tahun 2020

Pada tahun 2020, pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dilakukan sebanyak 6 (enam) kali, yaitu pada tanggal :

Tanggal Rapat / Meeting Date	Peserta Rapat (Dewan Komisaris) / Meeting Participants (Board of Commissioners)
<ul style="list-style-type: none"> • 18 Februari 2020 / February 18, 2020 • 20 April 2020 / April 20, 2020 • 22 Juni 2020 / June 20, 2020 • 21 Agustus 2020 / August 21, 2020 • 23 Oktober 2020 / October 23, 2020 • 7 Januari 2021 / January 7, 2021 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Siswono Yudohusodo 2. Drs. Ahwil Loetan 3. Chandra Adhi Oktovianto, ST

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners, as one of the main parts of the Company, has a collective duty and responsibility to supervise and provide advice to the Board of Directors and ensure that the Company implements GCG. However, the Board of Commissioners may not participate in making operational decisions. The position of each member of the Board of Commissioners, including the President Commissioner is equal. The task of the President Commissioner is to coordinate the activities of the members of the Board of Commissioners.

In order to carry out the duties of the Board of Commissioners effectively, it is necessary to comply with the following guiding principles:

1. The composition of the Board of Commissioners must enable effective, precise and fast decision making, and be able to act independently;
2. The Board of Commissioners must have integrity and professionalism so that it can carry out its functions properly, including ensuring that the Board of Directors has considered the interests of all Stakeholders; and
3. The function of monitoring and providing advice to the Board of Commissioners includes preventive, corrective actions, up to temporary dismissal or permanent termination.

Remuneration Structure for the Board of Commissioners

In 2020, the total remuneration for the Board of Commissioners is Rp75,000,000. Regarding the amount of remuneration for each member of the Board of Commissioners, the Company has a policy not to specify the amount of remuneration for each member of the Board of Commissioners.

Board of Commissioners Meeting Implementation Policy in 2020

In 2020, 6 (six) Board of Commissioners meetings were held on the following dates:

RAPAT INTERNAL DEWAN KOMISARIS PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU TAHUN 2020 **INTERNAL MEETING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS OF PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU IN 2020**

Tanggal / Date	Agenda
18 Februari 2020 / February 18, 2020	<p>Pembahasan tentang: / Discussion on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 November 2019 - 15 Februari 2020 / PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period November 16, 2019 – February 15, 2020 2. Rincian Hak BUJT Integrasi atas Pendapatan Tol JORR W1 - PT Jakarta Lingkar Baratsatu pada periode 16 November 2019 - 15 Februari 2020 / Details of Integration BUJT Rights on JORR W1 – PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenues in the period November 16, 2019 – February 15, 2020 3. Kemampuan Perseroan membayar obligasi dan bunganya pada periode 16 November 2019 - 15 Februari 2020 / The Company's ability to pay its bonds and interest in the period November 16, 2019 – February 15, 2020 4. Kegiatan proyek berjalan oleh Direksi pada periode 16 November 2019 - 15 Februari 2020 / Project activities carried out by the Board of Directors in the period November 16, 2019 – February 15, 2020 5. Kegiatan Proyek Rutin berjalan dalam rangka SPM yang ditetapkan BPJT oleh Direksi pada periode 16 November 2019 - 15 Februari 2020 / Routine Project Activities run within the framework of the SPM set by BPJT by the Board of Directors for the period November 16, 2019 – February 15, 2020
20 April 2020 / April 20, 2020	<p>Pembahasan tentang: / Discussion on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 Februari 2020 - 15 April 2020 / PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period February 16, 2020 - 15 April 15, 2020 2. Rincian Hak BUJT Integrasi atas Pendapatan Tol JORR W1 - PT Jakarta Lingkar Baratsatu pada periode 16 Februari 2019 - 15 April 2020 / Details of Integration BUJT Rights for JORR W1 – PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenues in the period February 16, 2020 – April 15, 2020 3. Kemampuan Perseroan membayar obligasi dan bunganya pada periode 16 Februari 2020 - 15 April 2020 / The Company's ability to pay its bonds and interest in the period February 16, 2020 – April 15, 2020 4. Kegiatan proyek berjalan oleh Direksi pada periode 16 Februari 2020 - 15 April 2020 / Project activities are carried out by the Board of Directors in the period February 16, 2020 – April 15, 2020 5. Kegiatan Proyek Rutin berjalan dalam rangka SPM yang ditetapkan BPJT oleh Direksi pada periode 16 Februari 2020 - 15 April 2020 / Routine Project Activities run within the framework of the SPM set by the BPJT by the Board of Directors for the period February 16, 2020 – April 15, 2020
22 Juni 2020 / June 20, 2020	<p>Pembahasan tentang: / Discussion on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 April 2020 - 15 Juni 2020 / PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period April 16, 2020 – June 15, 2020 2. Rincian Hak BUJT Integrasi atas Pendapatan Tol JORR W1 - PT Jakarta Lingkar Baratsatu pada periode 16 April 2020 - 15 Juni 2020 / Details of Integration BUJT Rights for JORR W1 – PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenues in the period April 16, 2020 – June 15, 2020 3. Kemampuan Perseroan membayar obligasi dan bunganya pada periode 16 April 2020 - 15 Juni 2020 / The Company's ability to pay its bonds and interest in the period April 16, 2020 – June 15, 2020 4. Kegiatan proyek berjalan oleh Direksi pada periode 16 April 2020 - 15 Juni 2020 / Project activities are carried out by the Board of Directors in the period April 16, 2020 – June 15, 2020 5. Kegiatan Proyek Rutin berjalan dalam rangka SPM yang ditetapkan BPJT oleh Direksi pada periode 16 April 2020 - 15 Juni 2020 / Routine Project Activities run within the framework of the SPM set by the BPJT by the Board of Directors for the period April 16, 2020 – June 15, 2020
21 Agustus 2020 / August 21, 2020	<p>Pembahasan tentang: / Discussion on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 Juni 2020 - 15 Agustus 2020 / PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period June 16, 2020 – August 15, 2020 2. Rincian Hak BUJT Integrasi atas Pendapatan Tol JORR W1 - PT Jakarta Lingkar Baratsatu pada periode 16 Juni 2020 - 15 Agustus 2020 / Details of Integration BUJT Rights for JORR W1 – PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenues in the period June 16, 2020 – August 15, 2020 3. Kemampuan Perseroan membayar obligasi dan bunganya pada periode 16 Juni 2020 - 15 Agustus 2020 / The Company's ability to pay its bonds and interest in the period June 16, 2020 – August 15, 2020 4. Kegiatan proyek berjalan oleh Direksi pada periode 16 Juni 2020 - 15 Agustus 2020 / Project activities are carried out by the Board of Directors in the period June 16, 2020 – August 15, 2020 5. Kegiatan Proyek Rutin berjalan dalam rangka SPM yang ditetapkan BPJT oleh Direksi pada periode 16 Juni 2020 - 15 Agustus 2020 / Routine Project Activities run within the framework of the SPM set by the BPJT by the Board of Directors for the period June 16, 2020 – August 15, 2020
23 Oktober 2020 / October 23, 2020	<p>Pembahasan tentang: / Discussion on:</p>

Tanggal / Date	Agenda
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 Agustus 2020 - 15 Oktober 2020 / PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period August 16, 2020 – October 15, 2020 2. Rincian Hak BUJT Integrasi atas Pendapatan Tol JORR W1 - PT Jakarta Lingkar Baratsatu pada periode 16 Agustus 2020 - 15 Oktober 2020 / Details of Integration BUJT Rights for JORR W1 – PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenues in the period August 16, 2020 – October 15, 2020 3. Kemampuan Perseroan membayar Obligasi dan Bunganya pada periode 16 Agustus 2020 - 15 Oktober 2020 / The Company's ability to pay its bonds and interest in the period August 16, 2020 – October 15, 2020 4. Kegiatan proyek berjalan oleh Direksi pada periode 16 Agustus 2020 - 15 Oktober 2020 / Project activities are carried out by the Board of Directors in the period August 16, 2020 – October 15, 2020 5. Kegiatan Proyek Rutin berjalan dalam rangka SPM yang ditetapkan BPJT oleh Direksi pada periode 16 Agustus 2020 - 15 Oktober 2020 / Routine Project Activities run within the framework of the SPM set by the BPJT by the Board of Directors for the period August 16, 2020 – October 15, 2020
7 Januari 2021 / January 7, 2021	<p>Pembahasan tentang: / Discussion on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 Oktober 2020 - 15 Desember 2020 / PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period October 16, 2020 – December 15, 2020 2. Rincian Hak BUJT Integrasi atas Pendapatan Tol JORR W1 - PT Jakarta Lingkar Baratsatu pada periode 16 Oktober 2020 - 15 Desember 2020 / Details of Integration BUJT Rights for JORR W1 – PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenues in the period October 16, 2020 – December 15, 2020 3. Kemampuan Perseroan membayar obligasi dan bunganya pada periode 16 Oktober 2020 - 15 Desember 2020 / The Company's ability to pay its bonds and interest in the period October 16, 2020 – December 15, 2020 4. Kegiatan proyek berjalan oleh Direksi pada periode 16 Oktober 2020 - 15 Desember 2020 / Project activities are carried out by the Board of Directors in the period October 16, 2020 – December 15, 2020 5. Kegiatan Proyek Rutin berjalan dalam rangka SPM yang ditetapkan BPJT oleh Direksi pada periode 16 Oktober 2020 - 15 Desember 2020 / Routine Project Activities run within the framework of the SPM set by the BPJT by the Board of Directors for the period October 16, 2020 – December 15, 2020

Pada rapat Dewan Komisaris, masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki tingkat kehadiran sebagai berikut:

At the Board of Commissioners meeting, each member of the Board of Commissioners has the following attendance rate:

TABEL KEHADIRAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DALAM RAPAT INTERNAL DEWAN KOMISARIS TAHUN 2020

ATTENDANCE TABLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS INTERNAL MEETING IN 2020

No.	Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	% Hadir / Attendance %
1.	Ir. Siswono Yudohusodo	6	6	100%
2.	Drs. Ahwil Loetan	6	6	100%
3.	Chandra Adhi Oktovianto, ST	6	6	100%

Kebijakan Perseroan tentang Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi dan Pelaksanaannya

Company Policy Regarding Assessment of the Performance of Members of the Board of Commissioners and Its Implementation

Direksi berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan pencapaian kinerjanya. Untuk mendukung komitmen tersebut, telah dilakukan penilaian kinerja Direksi melalui *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi tahun 2020 yang telah disahkan oleh Pemegang Saham melalui kontrak manajemen. Kriteria dari KPI tersebut adalah aspek keuangan, yang terdiri dari rasio-rasio keuangan penting, serta aspek operasional, yakni pemenuhan SPM.

The Board of Commissioners is committed to continuously improving its performance achievement. To support this commitment, an assessment of the performance of the Board of Commissioners has been carried out through the Board of Directors' *Key Performance Indicator* (KPI) in 2020 which has been approved by the Shareholders through a management contract. The criteria for these KPIs are the financial aspect, which consists of important financial ratios, as well as the operational aspect, namely the fulfillment of SPM.

Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Pemegang Saham berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam Perundang-undangan yang berlaku dan

The assessor who evaluates the performance of the Board of Directors is the Shareholders based on the obligations stated in the applicable laws and the Articles of Association. The

Anggaran Dasar. Direksi akan mempertanggungjawabkan kinerja mereka pada periode tahun 2020 dalam RUPS. Hasil Penilaian Kinerja Direksi pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Board of Directors will account for their performance in the 2020 period at the GMS. The results of the Board of Directors Performance Assessment in 2020 are as follows:

Uraian / Description	2020
Laba Tahun Berjalan terhadap Aset / Return on Assets	4,71%
Laba Tahun Berjalan terhadap Ekuitas / Return on Equity	9,56%
Marjin Laba Bersih / Net Profit Margin	35,43%
Rasio Lancar / Current Ratio	0,86x
Rasio Utang terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	0,86x
Rasio Utang terhadap Aset / Debt to Assets Ratio	0,43x

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris tidak melakukan penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris. Kinerja Dewan Komisaris dapat terlihat dari arahan dan nasihat yang senantiasa diberikan kepada Direksi Perusahaan sepanjang menjalankan operasional bisnis Perusahaan.

Results of the Performance Assessment of the Board of Commissioners

In 2020, the Board of Commissioners did not assess the performance of the Board of Commissioners. The performance of the Board of Commissioners can be seen from the direction and advice that is always given to the Board of Directors of the Company throughout the Company's business operations.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang pengawasan pengelolaan Perseroan, Dewan Komisaris berwenang untuk membentuk komite di bawah Dewan Komisaris. Hingga tahun 2020, Dewan Komisaris hanya membentuk 1 (satu) komite, yaitu Komite Audit.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out its duties and responsibilities in the supervision of the management of the Company, the Board of Commissioners may form committees to serve under them. As of 2020, the Board of Commissioners formed only 1 (one) committee, namely the Audit Committee.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tujuan dibentuknya Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi, yang meliputi pengawasan terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi Tata Kelola Perseroan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keberadaan Komite Audit mengacu kepada ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Audit Committee

Audit Committee is a committee formed and responsible to the Board of Commissioners. The purpose of forming the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in supporting the effectiveness of the implementation of duties and functions, which include supervision related to financial statements, internal control system, implementation of internal and external audit functions, implementation of Good Corporate Governance (GCG) and compliance to the applicable laws and regulations. The formation of the Audit Committee refers to the provisions of OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 27/VIII/JLB/2018 tanggal 8 Agustus 2018 tentang Piagam Komite Audit. Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain sebagai berikut:

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee refers to the Audit Committee Charter based on the Decree of the Board of Commissioners No. 27/VIII/JLB/2018 dated August 8, 2018 regarding the Audit Committee Charter. The scopes stipulated in the Audit Committee Charter are as follows:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perseroan, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan;
 - Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
 - Memberikan pendapat yang independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan;
 - Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Reviewing the Company's financial information, including financial statements, projections and other reports related to financial information;
 - Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Company's activities;
 - Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, scope of assignment, and remuneration for services;
 - Provide an independent opinion in the event of dissenting opinions between management and the Accountant;
 - Reviewing the implementation of the audit by the internal auditors and supervising the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the internal auditors.

Susunan Komite Audit Perseroan yang menjabat selama tahun 2020 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 28/JLB/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee who served during 2020 based on the Decision of the Board of Commissioners No. 28/JLB/VIII/2018 dated August 8, 2018 are as follows:

Susunan Komite Audit Tahun 2020

Nama / Name
Chandra Adhi Oktovianto, ST (merangkap Komisaris Independen / Cum Independent Commissioner)
Teguh Iman Liestyato, SH
Yanti Octavia

Composition of Audit Committee in 2020

Jabatan / Position
Ketua Komite Audit / Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee

Profil Komite Audit

Chandra Adhi Oktovianto, ST.

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak tanggal 25 Juni 2018. Profil Chandra Adhi Oktovianto, ST dapat ditemukan pada bagian Profil Dewan Komisaris Perseroan dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of Audit Committee

Chandra Adhi Oktovianto, ST.

Served as Chairman of the Company's Audit Committee since June 25, 2018. The profile of Chandra Adhi Oktovianto, ST is available in the section of the Board of Commissioners Profile in this Annual Report.

Teguh Iman Liestyato, SH

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 25 Juni 2018. Memulai karier sebagai Staf Keuangan di PT Marga Sarana Raya pada tahun 1992 hingga 2006. Selanjutnya, menjabat Pelaksana Hukum Properti dan Perizinan PT Arthaguna Sarana Pratama pada 1995 hingga saat ini dan menjabat sebagai Kepala Bagian Hukum dan Umum PT Arthaguna Ciptasarana sejak 2006 hingga saat ini.

Teguh Iman Liestyato, SH

Indonesian citizen. Served as a member of the Company's Audit Committee since June 25, 2018. Started his career as a Finance Staff at PT Marga Sarana Raya from 1992 to 2006. He then served as a Property and Licensing Law Enforcer at PT Arthaguna Sarana Pratama from 1995 to the present as well as Head of Legal and General Division at Arthaguna Ciptasarana since 2006 to the present.

Yanti Oktaviani

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 25 Juni 2019. Memulai karier sebagai Staf Keuangan di PT Marga Sarana Raya pada tahun 1987 dan menjabat sebagai Kepala Bagian Keuangan di PT Marga Sarana Raya sejak 1989 hingga saat ini.

Yanti Oktaviani

Indonesian citizen. Served as a member of the Company's Audit Committee since June 25, 2018. Started her career as a Financial Staff at PT Marga Sarana Raya in 1987 and served as Head of Financial Division in the same company since 1989 to the present.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2020, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali. Berikut ini merupakan frekuensi dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat:

Audit Committee Meetings

Throughout 2020, the Audit Committee has held 6 (six) meetings. The following is the frequency and level of attendance of members of the Audit Committee in meetings:

Kehadiran Komite Audit dalam Rapat Tahun 2020

Tanggal Pelaksanaan Rapat / Date of Meeting	Komite Audit / Audit Committee			Tim Operasional / Operational Team
	Chandra Adhi Oktovianto, ST	Teguh Iman Liestyato, SH	Yanti Octavia	
20 Januari 2020 / January 20, 2020	√	√	√	√
16 Maret 2020 / March 16, 2020	√	√	√	√
15 Juni 2020 / June 15, 2020	√	√	√	√
14 September 2020 / September 14, 2020	√	√	√	√
16 November 2020 / November 16, 2020	√	√	√	√
14 Desember 2020 / December 14, 2020	√	√	√	√

Attendance of the Audit Committee in 2020 Meetings

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Audit dalam Rapat Tahun 2020

No.	Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage
1.	Chandra Adhi Oktovianto, ST	6	6	100%
2.	Teguh Iman Liestyato, SH	6	6	100%
3.	Yanti Octavia	6	6	100%
4.	Tim Operasional / Operational Team	6	6	100%

Frequency and Attendance of the Audit Committee in 2020 Meetings

Agenda Rapat Komite Audit

Tanggal Pelaksanaan Rapat / Date of Meeting	Agenda Rapat / Meeting Agenda
20 Januari 2020 / January 20, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Tim Operasional Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode Oktober – 15 Desember 2019. / Operational Team Report on PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period October – December 15, 2019. Kegiatan Proyek Berjalan oleh Direksi pada periode Oktober – 15 Desember 2019. / Ongoing Project Activities by the Board of Directors in the period October – 15 December 2019.
23 Maret 2020 / March 23, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Tim Operasional Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 Desember 2019 – 15 Maret 2020. / Operational Team Report on PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period December 16, 2019 – March 15, 2020. Kegiatan Proyek Berjalan oleh Direksi pada periode 16 Desember 2019 – 15 Maret 2020. / Ongoing Project Activities by the Board of Directors in the period December 16, 2019 – March 15, 2020.
22 Juni 2020 / June 22, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Tim Operasional Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 Maret – 15 Juni 2020. / Operational Team Report on PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period March 16, 2020 – June 15, 2020. Kegiatan Proyek Berjalan oleh Direksi pada periode 16 Maret – 15 Juni 2020. / Ongoing Project Activities by the Board of Directors in the period March 16, 2020 – June 15, 2020.
21 September 2020 / September 21, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Tim Operasional Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 Juni – 15 September 2020. / Operational Team Report on PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period June 16, 2020 – September 15, 2020. Kegiatan Proyek Berjalan oleh Direksi pada periode 16 Juni – 15 September 2020. / Ongoing Project Activities by the Board of Directors in the period June 16, 2020 – September 15, 2020.

Audit Committee Meeting Agenda

Tanggal Pelaksanaan Rapat / Date of Meeting	Agenda Rapat / Meeting Agenda
23 November 2020 / November 23, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Tim Operasional Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 September – 15 November 2020. / Operational Team Report on PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period September 16, 2020 – November 15, 2020. 2. Kegiatan Proyek Berjalan oleh Direksi pada periode 16 September – 15 November 2020. / Ongoing Project Activities by the Board of Directors in the period September 16, 2020 – November 15, 2020.
21 Desember 2020 / December 21, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Tim Operasional Pendapatan Tol PT Jakarta Lingkar Baratsatu periode 16 September – 15 Desember 2020. / Operational Team Report on PT Jakarta Lingkar Baratsatu Toll Revenue for the period September 16, 2020 – December 15, 2020. 2. Kegiatan Proyek Berjalan oleh Direksi pada periode 16 September – 15 Desember 2020. / Ongoing Project Activities by the Board of Directors in the period September 16, 2020 – December 15, 2020.

SEKRETARIS PERSEROAN

Sekretaris Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi peraturan dan ketentuan pasar modal, sehingga harus memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai peraturan pasar modal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, terutama untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan keterbukaan informasi. Perseroan telah membentuk Divisi Sekretaris Perseroan yang dipimpin oleh seorang Kepala Divisi. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Divisi Sekretaris Perseroan melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Kepala Divisi Sekretaris Perseroan ditunjuk berdasarkan Keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Fungsi Sekretaris Perseroan sesuai dengan peraturan bidang Pasar Modal, adalah sebagai penghubung antara Perseroan dengan para Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, otoritas pasar modal lainnya, dan masyarakat umum. Di samping itu, Divisi Sekretaris Perseroan juga bertanggung jawab untuk senantiasa mengikuti perkembangan segala peraturan dan perundangan yang berlaku terkait Pasar Modal, Perseroan Terbatas, maupun peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan bidang usaha dan kegiatan usaha JLB. Sekretaris Perseroan juga bertanggung jawab atas terlaksananya GCG di dalam Perseroan tersebut.

Pada tahun 2020, Sekretaris Perseroan dijabat oleh Bapak Anton Sujarwo selaku Direktur Independen, yang profilnya dapat dilihat pada bab Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is responsible for ensuring that the Company has complied with the rules and regulations of the capital market, so that he/she must have qualified knowledge of capital market regulations to carry out its duties and responsibilities, especially for matters related to information disclosure. The Company has established a Corporate Secretary Division led by a Division Head. In carrying out its duties and functions, the Corporate Secretary Division reports and is responsible to the President Director. The Head of the Corporate Secretary Division is appointed based on the Decree of the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners.

The function of the Corporate Secretary in accordance with the regulations in the Capital Market sector is to act as a liaison between the Company and the Shareholders, the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, other capital market authorities and the general public. In addition, the Corporate Secretary Division is also responsible for keeping abreast of all applicable laws and regulations related to the Capital Market, Limited Liability Companies, and other laws and regulations relating to JLB's business fields and business activities. The Corporate Secretary is also responsible for the implementation of GCG in the Company.

In 2020, the Corporate Secretary position is held by Mr. Anton Sujarwo as Independent Director, whose profile is available in the Board of Directors Profile chapter in this Annual Report.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perseroan

Pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perseroan selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Competency Development of the Corporate Secretary

The Competency development that the Corporate Secretary participated during 2020 are as follows:

Waktu / Date	Materi / Topics	Penyelenggara / Organizer
28 Februari 2020 / February 28, 2020	Sosialisasi Taksonomi XBRL-02. / Dissemination on XBRL-02 Taxonomy.	BEI & OJK
13 Mei 2020 / May 13, 2020	Webinar PSAK 73. / Webinar on PSAK 73.	IAI & BEI
11 Agustus 2020 / August 11, 2020	Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. / Dissemination of Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 17 POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities and POJK Number 42/POJK/04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.	BEI, OJK & IAI
14 Agustus 2020 / August 14, 2020	Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. / Dissemination of Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 17 POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities and POJK Number 42/POJK/04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.	ICSA
8 September 2020 / September 8, 2020	Sosialisasi dan Diseminasi terkait Pasar Modal, kewajiban yang harus dipenuhi oleh Emiten, dan peran anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. / Outreach and Dissemination related to the Capital Market, obligations that must be fulfilled by Issuers, and the roles of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.	BEI, OJK & IAI
1 Oktober 2020 / October 1, 2020	Strategi Penerbitan Sukuk di Masa Pandemi untuk Menarik Investor. / Strategy for Issuing Sukuk during the Pandemic to Attract Investors.	BEI & OJK
15 Oktober 2020 / October 15, 2020	Klasifikasi sektoral <i>Jakarta Stock Industrial Classification</i> . / Sectoral classification Jakarta Stock Industrial Classification.	BEI & OJK
20 Oktober 2020 / October 20, 2020	Restrukturisasi dan Tindakan Korporasi ("Seminar RTK") dengan tema " <i>Advancing Companies' Performance Through Corporate Restructuring and Corporate Actions</i> ". / Corporate Restructuring and Action ("RTK Seminar") with the theme " <i>Advancing Companies' Performance Through Corporate Restructuring and Corporate Actions</i> ".	BEI & OJK
10 Desember 2020 / December 10, 2020	Undangan Webinar BEI Dasar Fiqh dan Proses Seleksi Saham Syariah Indonesia. / IDX Webinar Invitation – Basic Jurisprudence/Fiqh and Selection Process for Indonesian Sharia Stocks.	BEI, OJK & DSN MUI

AUDIT INTERNAL

Audit Internal merupakan fungsi yang tidak memihak dan obyektif dalam memberikan saran dan rekomendasi untuk peningkatan nilai dan perbaikan kinerja operasi Perseroan. Internal Audit juga membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan mengevaluasi secara sistematis terhadap perbaikan/peningkatan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan GCG Perseroan.

Sebagai perusahaan publik, Perseroan telah memenuhi peraturan bidang Pasar Modal dengan membentuk unit Audit Internal yang berada di bawah Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Perseroan juga menyadari bahwa Audit Internal merupakan bagian dari Perseroan yang memiliki peranan vital, terutama pencegahan terjadinya *fraud* dan aktif dalam upaya menunjang penerapan GCG melalui fungsi pengawasan.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit is an impartial and objective function in providing suggestions and recommendations to increase the value and improve the Company's operating performance. Internal Audit also helps the Company achieve its objectives by evaluating systematically the improvement/enhancement of the effectiveness of the risk management process, internal control, and the Company's GCG.

As a public company, the Company has complied with the regulations in the Capital Market sector by forming an Internal Audit unit which is under the Board of Directors and is directly responsible to the President Director. The Company also realizes that Internal Audit is a part of the Company that has a vital role, especially in preventing fraud and is active in supporting the implementation of GCG through its supervisory function.

Pada tahun 2020, Audit Internal memiliki rincian data pribadi sebagai berikut:

Emmy Fatmawati SE
Kepala Unit Audit Internal

Warga negara Indonesia, 28 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan pada tanggal 27 Juni 2018. Sejak tahun 2013 hingga sekarang, beliau menjabat sebagai *Finance and Accounting Staff* di Perseroan. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari ABFII Institut Perbanas Jakarta pada tahun 2015.

Uraian Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Audit Internal wajib untuk dapat melakukan penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal terhadap operasi dan kontrol untuk menentukan apakah:

1. akurasi informasi keuangan dan operasi telah dapat diandalkan;
2. identifikasi risiko yang dihadapi Perusahaan telah diminimalisasi;
3. peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal telah diikuti;
4. kinerja operasi yang memuaskan telah dipenuhi;
5. efisiensi sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.

Pedoman Audit Internal

Pelaksanaan audit mengacu pada Piagam Audit Internal dan manual audit serta ketentuan perundangan lainnya.

AKUNTAN PUBLIK

Pada tahun 2020, JLB menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma Anggota Ernst & Young Global Limited) yang beralamatkan di Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, dengan lingkup pekerjaan melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu tanggal 31 Desember 2020 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

In 2020, Internal Audit has the following details of personal data:

Emmy Fatmawati SE
Head of Internal Audit Unit

Indonesian citizen, 28 years old. Domiciled in Indonesia. Appointed as Head of the Company's Internal Audit Unit on June 27, 2018. Since 2013 until now, she has served as Finance and Accounting Staff in the Company. She earned a Bachelor of Economics degree from ABFII Institute Perbanas Jakarta in 2015.

Description of Internal Audit Duties

Internal Audit is required to be able to carry out a systematic and objective assessment conducted by internal auditors on operations and controls to determine whether:

1. the accuracy of financial and operating information has been reliable;
2. the identification of risks faced by the Company has been minimized;
3. external regulations as well as internal policies and procedures have been followed;
4. satisfactory operating performance has been met;
5. resource efficiency has been used efficiently and economically.

Internal Audit Charter

The audit implementation refers to the Internal Audit Charter and the audit manual as well as other statutory provisions.

PUBLIC ACCOUNTANT

In 2020, JLB uses the services of the Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm (Ernst & Young Global Limited Member Firm) which is located at the Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 with the scope of work to audit the Financial Statements of PT Jakarta Lingkar Baratsatu dated December 31, 2020, which consists of a statement of financial position, a statement of profit or loss and other comprehensive income, a statement of changes in equity and a statement of cash flows for the year ended on that date and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

PROGRAM ANTI KORUPSI

Dalam upaya mendukung Perseroan untuk menerapkan prinsip GCG yang baik, JLB juga berkomitmen melakukan pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) melalui pembuatan kebijakan anti korupsi maupun program-program anti korupsi. Adapun kebijakan Perseroan terkait anti korupsi diatur dalam:

- a. Pedoman *Corporate Governance (Code of Corporate Governance)*;
- b. Pedoman Kode Etik (*Code of Conduct*);
- c. Pedoman Gratifikasi;
- d. Pedoman *Whistleblowing System*;
- e. Pedoman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).

PERKARA PENTING

Sepanjang periode tahun 2020, tidak terdapat permasalahan hukum, baik perkara perdata maupun pidana yang dihadapi oleh PT Jakarta Lingkar Baratsatu, Dewan Komisaris, maupun Direksi Perseroan.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF YANG DIKENAKAN KEPADA PERSEROAN, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI, OLEH OTORITAS PASAR MODAL DAN OTORITAS LAINNYA PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Tidak terdapat sanksi administratif dari otoritas pasar modal dan otoritas lainnya yang ditujukan kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris, dan Direksi pada tahun buku 2020.

URAIAN MENGENAI TERSEDIAANYA AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN KEPADA PUBLIK

Publik dapat mengakses informasi dan data Perseroan melalui *website* Perusahaan, yaitu <https://jlbsatu.com/id>.

BUDAYA PERSEROAN

Budaya Perseroan merupakan nilai-nilai yang diciptakan atas komitmen dari semua pihak dalam Perseroan, yang menentukan perilaku organisasi dan individu dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan Perseroan. JLB memiliki budaya Perseroan yang menjadi nilai-nilai dalam bekerja yaitu :

1. *Growing*

JLB terus mengembangkan cara untuk memberikan layanan yang terbaik bagi para pelanggan pengguna jalan tol. Bertumbuh pada dasarnya penting untuk memenuhi tuntutan yang lebih besar dan menawarkan lebih banyak solusi kepada pelanggan.

ANTI-CORRUPTION PROGRAM

In an effort to support the Company in applying the principles of GCG, JLB is also committed to eradicating Corruption, Collusion and Nepotism (KKN) through the making of anti-corruption policies and anti-corruption programs. The Company's policies related to anti-corruption are regulated in:

1. Code of Corporate Governance;
2. Code of Conduct;
3. Gratuity Guidelines;
4. Whistleblowing System Guidelines;
5. Guidelines for State Administrators Asset Report (LHKPN).

SIGNIFICANT EVENTS

Throughout the 2020 period, there were no legal problems, both civil and criminal cases faced by PT Jakarta Lingkar Baratsatu, the Board of Commissioners, and the Board of Directors of the Company.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS IMPOSED ON THE COMPANY, MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS, BY THE CAPITAL MARKET AUTHORITY AND OTHER AUTHORITIES IN THE LAST FISCAL YEAR

There were no administrative sanctions imposed by the capital market authorities and other authorities on the Company, members of the Board of Commissioners, and the Board of Directors in the 2020 fiscal year.

DESCRIPTION OF THE AVAILABILITY OF ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA TO THE PUBLIC

The public can access the Company's information and data through the Company's website, namely at <https://jlbsatu.com/id>.

CORPORATE CULTURE

The corporate culture is the values created by the commitment of all parties in the Company, which determine the behavior of organizations and individuals in meeting the needs of the Company's stakeholders. JLB has a corporate culture which is the values at work, namely:

1. *Growing*

JLB continues to develop ways to provide the best service for toll road users. Growing is basically important to meet bigger demands and offer more solutions to customers.

2. **Reliable**

JLB berkomitmen dengan segala kemampuan dan tanpa kompromi untuk mengerjakan seluruh proyek yang dimiliki dengan standar kerja yang tinggi.

3. **Optimistic**

JLB selalu mengedepankan sifat kekeluargaan dan keterbukaan di antara seluruh karyawannya. JLB yakin dengan sifat saling mengerti dan menghormati akan tercipta suasana kerja yang kondusif dan baik bagi keberlangsungan operasi Perseroan.

URAIAN MENGENAI PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN / ATAU MANAJEMEN SENIOR BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG YANG DILAKSANAKAN PERSEROAN

Sampai dengan akhir tahun 2020, Perseroan tidak memiliki kebijakan terkait Program Kepemilikan Saham Karyawan atau *Employee Stock Option* (ESOP) dan Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen atau *Management Stock Option Program* (MSOP). Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga *exercise*.

URAIAN MENGENAI SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*) DI PERSEROAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) adalah suatu sistem yang mengelola pengaduan / penyingkapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis secara rahasia, anonim, dan mandiri yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta karyawan JLB dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perseroan.

Hingga saat ini, Perseroan belum memiliki sistem *whistleblowing* khusus yang mengatur adanya pengaduan terhadap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan. Namun, pelaporan terhadap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan dapat dilakukan dengan mengirimkan laporan ke *email* yang tertera di Informasi Umum Perusahaan.

2. **Reliable**

JLB is committed with all its capabilities and without compromise to work on all of its projects with high work standards.

3. **Optimistic**

JLB always promotes kinship and openness among all its employees. JLB believes that mutual understanding and respect will create a conducive and good working atmosphere for the sustainability of the Company's operations.

DESCRIPTION OF SHARE OWNERSHIP PROGRAMS BY EMPLOYEES AND / OR SENIOR MANAGEMENT EITHER DIRECTLY OR INDIRECTLY IMPLEMENTED BY THE COMPANY

As of the end of 2020, the Company did not have a policy regarding the Employee Stock Option Program (ESOP) and the Management Stock Option Program (MSOP). Thus, there is no information regarding the number of ESOP/MSOP shares and their realization, time period, requirements for eligible employees and/or management, and exercise price.

DESCRIPTION OF THE WHISTLEBLOWING SYSTEM IN THE COMPANY

The Whistleblowing System is a system that manages complaints/disclosures regarding unlawful behavior, unethical conduct in a confidential, anonymous and independent manner which is used to optimize the participation of JLB employees and other parties in disclosing violations that occur within the Company.

To date, the Company does not have a special whistleblowing system that regulates complaints against violations that occur within the Company. However, reporting on violations that occur within the Company can be done by sending a report to the email listed in the General Information of the Company.

**URAIAN KEBIJAKAN TERTULIS PERUSAHAAN MENGENAI
KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN
DIREKSI**

**DESCRIPTION OF THE COMPANY'S WRITTEN POLICY
REGARDING THE DIVERSITY OF THE COMPOSITION OF
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS**

Nama / Name	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Employment History
Dewan Komisaris / Board of Commissioners				
Ir. Siswono Yudokusodo (Presiden Komisaris / President Commissioner)	77	Laki-laki / Male	Sarjana Teknik Sipil / Bachelor of Civil Engineering	- Pendiri CV Bangun Cipta / Founder of CV Bangun Cipta - Menteri Perumahan Rakyat (1988-1993) / Minister of Public Housing (1988-1993)
Drs. Ahwil Loetan (Komisaris / Commissioner)	73	Laki-laki / Male	- Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian / College of Police Science - Master of Business Administration	- Komisaris Jenderal Kepolisian RI / Commissioner General of the Indonesian National Police - Duta Besar RI untuk Meksiko / Indonesian Ambassador to Mexico - Dosen di Universitas Pancasila / Lecturer at Pancasila University - Dosen di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian dan Universitas Bhayangkara / Lecturer at the College of Police Science and Bhayangkara University - Koordinator untuk Ahli Badan Nasional Anti Narkotika Indonesia (BNN) / Coordinator for Experts of the Indonesian National Narcotics Agency (BNN) - Komisaris di PT Margautama Nusantara / Commissioner at PT Margautama Nusantara
Chandra Adhi Oktovianto, ST (Komisaris Independen / Independent Commissioner)	56	Laki-laki / Male	Sarjana Teknik Sipil / Bachelor of Civil Engineering	- Civil Engineer - Asisten <i>Soil-Material Engineering</i> / Assistant Soil-Material Engineering - Asosiasi Supervisi untuk Proyek Jalan Tol / Supervision Association for Toll Road Projects - Kepala AMP (Produksi) / AMP Head (Production) - <i>General Superintendent</i>
Direksi / Board of Directors				
Ir. Fatchur Rochman (Presiden Direktur / President Director)	78	Laki-laki / Male	Sarjana Teknik Sipil / Bachelor of Civil Engineering	- Pendiri CV Bangun Cipta / Founder of CV Bangun Cipta - Presiden Direktur PT Bangun Tjipta Sarana / President Director of PT Bangun Tjipta Sarana - Komisaris di beberapa anak perusahaan PT Bangun Tjipta Sarana / Commissioner in several subsidiaries of PT Bangun Tjipta Sarana
Ir. Triadi Karnanto, MSi* (Direktur / Director)	70	Laki-laki / Male	Sarjana Teknik Sipil / Bachelor of Civil Engineering	- Pimpinan Proyek PT Ciputra Ent Ltd / Project Leader PT Ciputra Ent Ltd - Manajer Teknik PT Bangun Tjipta Sarana / Engineering Manager of PT Bangun Tjipta Sarana
Danni Hasan (Direktur / Director)	57	Laki-laki / Male	- Sarjana Teknik Kimia / Bachelor of Chemical Engineering - Master of Science jurusan Manajemen Industri / Master of Science majoring in Industrial Management	- <i>Chief Finance Officer</i> di PT Centris Multi Pratama / Chief Finance Officer at PT Centris Multi Pratama - Direktur Pengembangan Bisnis dan Investasi di PT Nusantara Infrastructure Tbk / Director of Business Development and Investment at PT Nusantara Infrastructure Tbk
Anton Sujarwo (Direktur Independen / Independent Director)	52	Laki-laki / Male	Sarjana Akuntansi / Bachelor of Accounting	- Manajer Investasi / Investment Manager - Analis dan Staf Investasi / Investment Analyst and Staff

*Tidak aktif menjabat karena meninggal dunia pada tanggal 9 Januari 2021. / Stopped serving as he passed away on January 9, 2021.

URAIAN MENGENAI PENERAPAN KEBIJAKAN ANTI KORUPSI DAN KEBIJAKAN ANTI-GRATIFIKASI

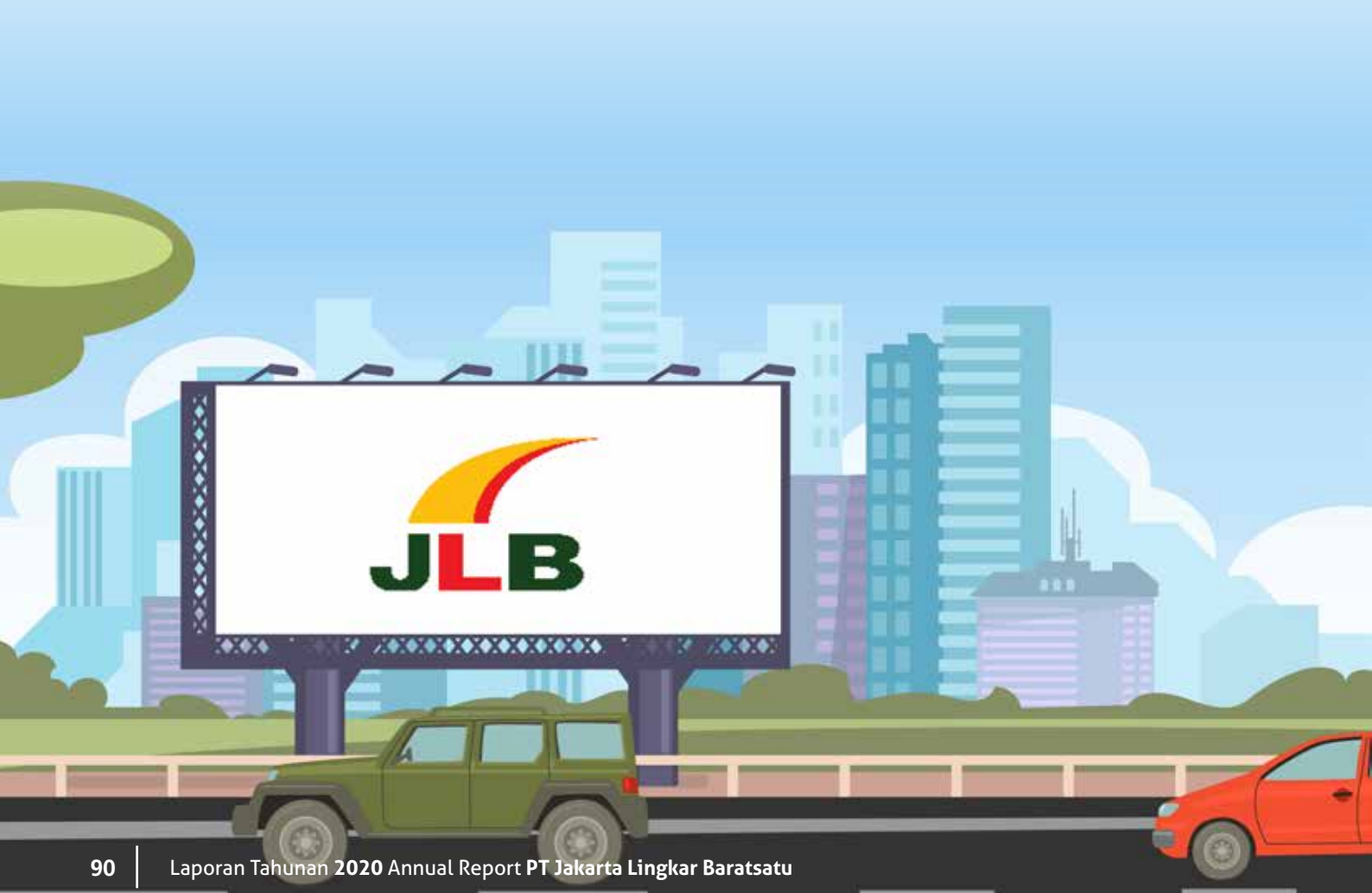
Pelaksanaan kegiatan bisnis Perseroan pada umumnya tidak terlepas dari hubungan dan interaksi antara para pihak, baik internal maupun eksternal, yang saling menjalin bekerja sama. Terkait dengan hubungan bisnis, maka hal yang sering terjadi dalam praktik kegiatan kerja sehari-hari, hampir selalu ada, dan tidak terhindarkan adalah adanya Gratifikasi dari satu pihak kepada pihak yang lainnya. Oleh sebab itu, untuk menjaga hubungan bisnis dengan para Pemangku Kepentingan, maka perlu diatur hal-hal yang terkait dengan Gratifikasi dan tata cara atau mekanisme pelaporannya di lingkungan Perseroan.

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan bisnis Perseroan yang transparan dan akuntabel, maka Perseroan menyadari pentingnya pelaksanaan sikap yang tegas terhadap penanganan Gratifikasi yang melibatkan karyawan JLB, dalam kegiatan usaha Perseroan.

DESCRIPTION OF THE IMPLEMENTATION OF ANTI-CORRUPTION AND ANTI-GRATIFICATION POLICIES

In general, the implementation of the Company's business activities is inseparable from the relationships and interactions between internal and external parties who collaborate with each other. In relation to business relationships, what often happens in the practice of daily work activities is almost always there and inevitably is the existence of Gratuities from one party to another. Therefore, to maintain a business relationship with Stakeholders, it is necessary to regulate matters related to Gratuities and procedures or reporting mechanisms within the Company.

In order to fulfil transparent and accountable business management of the Company, the Company realizes the importance of implementing a firm attitude towards handling Gratuities involving JLB employees in the Company's business activities.



*Penghijauan pada Investasi
yang Berkelanjutan*



6

**TANGGUNG
JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN**

Corporate Social Responsibility

JLB berkomitmen terhadap pembangunan masyarakat dan pelestarian lingkungan melalui tanggung jawab sosial berlandaskan *Triple Bottom Line* yang mengaitkan *Profit, People, dan Planet*. Perseroan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi lebih dari itu, diharapkan eksistensi Perseroan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Peran nyata Perseroan dalam pembangunan masyarakat dan pelestarian lingkungan merupakan wujud dari kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan bukti kepedulian Perseroan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sepanjang tahun 2020, JLB telah melaksanakan berbagai aktivitas yang mendukung kegiatan operasi Perseroan dengan memperkuat basis hubungan masyarakat di sekitar area kerja Perseroan.

Sebagai Anak Perusahaan PT Bangun Tjipta Sarana, Perseroan menjalankan fungsi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial secara transparan melalui perilaku dalam menjalankan aktivitas Perseroan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial yang berkelanjutan, Perseroan bersama Kantor Pusat turut mengambil peran dalam aktivitas sosial dalam lingkup pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur kepada masyarakat.

TUJUAN TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam lingkup Perseroan antara lain:

1. Menciptakan ekosistem yang harmonis dengan para Pemangku Kepentingan (*stakeholders*), sehingga eksistensi Perseroan dapat terjaga;
2. Berkontribusi pada pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar;
3. Meningkatkan kualitas dan taraf hidup karyawan dan masyarakat sekitar;
4. Membantu menciptakan citra positif dan membangun kepercayaan diri dari para Pemangku Kepentingan.

RUANG LINGKUP TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN

Program dan kegiatan CSR yang dijalankan Perseroan berorientasi pada pemenuhan aspek-aspek keberlanjutan yang saling berkaitan, yaitu:

JLB is committed to community development and environmental preservation through social responsibility based on the Triple Bottom Line that incorporates profit, people, and planet. The Company's focus more than just a profit-oriented company, it is hoped that the existence of the Company can provide benefits to the community and the environment.

The Company's concrete role in community development and environmental preservation is a manifestation of compliance with laws and regulations and evidence of the Company's concern for improving the quality of life of the community. Throughout 2020, JLB has carried out various activities that support the Company's operations by strengthening the community relations base around the Company's work areas.

As a Subsidiary of PT Bangun Tjipta Sarana, the Company carries out its function in implementing social responsibility in a transparent manner in carrying out the Company's activities. As a form of sustainable social responsibility, the Company and the Head Office also take part in social activities in the scope of education, health, and infrastructure to the community.

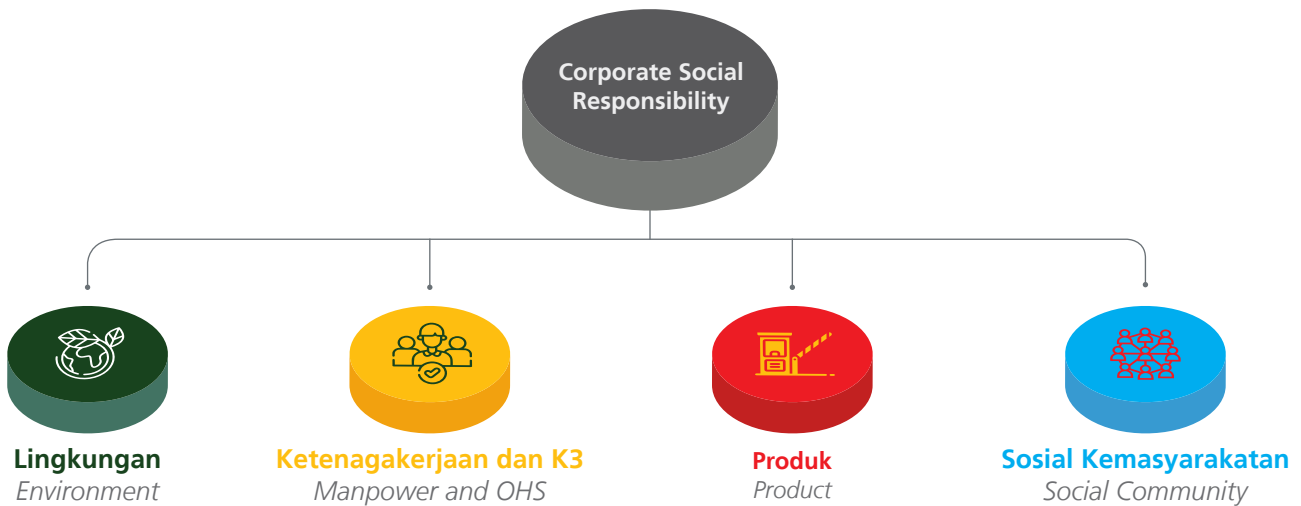
OBJECTIVES OF CORPORATE RESPONSIBILITY

The objectives of implementing Corporate Social Responsibility activities within the scope of the Company include:

1. Creating a harmonious ecosystem with the Stakeholders, to maintain the existence of the Company;
2. Contribute to the development of the environment and surrounding communities;
3. Improving the quality and standard of living of employees and the surrounding community;
4. Help create a positive image and build the confidence of the Stakeholders.

SCOPE OF CORPORATE RESPONSIBILITY

The CSR programs and activities carried out by the Company are oriented towards the fulfillment of interrelated sustainability aspects, namely:



LANDASAN HUKUM

Landasan hukum tentang kegiatan Perseroan yang terkait dengan tanggung jawab sosial diatur dalam:

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (pasal 15 (b));
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan;
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP

Kegiatan usaha Perseroan yang bergerak dalam industri jalan tol memiliki dampak terhadap lingkungan hidup, sehingga membutuhkan upaya untuk mengelola dampak tersebut. Terkait lingkungan hidup, Perseroan menitikberatkan pada pengelolaan dampak lingkungan yang dihasilkan melalui efisiensi energi ramah lingkungan, konservasi air, pemantauan dan pengelolaan udara, serta sistem pengelolaan limbah dengan memperhatikan ketentuan lingkungan yang berlaku.

LEGAL BASIS

The legal basis for the Company's activities related to social responsibility is regulated in:

- Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
- Law No. 25 of 2007 concerning Investment (Article 15(b));
- Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies;
- Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management;
- Government Regulation No. 27 of 2012 concerning Environmental Permits;
- Law No. 13 of 2003 concerning Manpower.

CORPORATE RESPONSIBILITY RELATED TO THE ENVIRONMENT

The Company's business activities which are engaged in the toll road industry have an impact on the environment, so that efforts are needed to manage these impacts. Regarding the environment, the Company focuses on managing environmental impacts generated through environmentally friendly energy efficiency, water conservation, air monitoring and management, as well as waste management systems with due observance of applicable environmental regulations.

Konsumsi Energi Ramah Lingkungan dan Efisiensi Energi

Dukungan Perseroan terhadap efisiensi dan konservasi energi dijalankan melalui kebijakan konsumsi energi yang telah ditetapkan, dengan berbekal komitmen untuk memastikan bahwa setiap kegiatan operasi senantiasa mempertimbangkan keamanan lingkungan dan penggunaan energi secara efektif dan efisien. Perseroan memberikan sosialisasi kepada seluruh pegawai akan pentingnya penghematan energi, seperti mematikan lampu dan seluruh fasilitas kerja setelah tidak digunakan.

Penggantian lampu penerangan di area kantor menggunakan lampu LED *type* Profesional dengan *watt* lebih rendah dan daya hidup hingga 50.000 jam.

Konsumsi dan Konservasi Air

Dalam hal konsumsi dan konservasi air, Perseroan senantiasa memberikan arahan kepada seluruh karyawan untuk menggunakan air secara wajar, dalam setiap kegiatan operasionalnya, seperti pada saat penyiraman tanaman, mengontrol dan membetulkan pipa air yang bocor pada kamar mandi, dan mematikan kran yang sudah tidak digunakan.

Untuk konsumsi air, Perseroan menggunakan kran dengan sensor otomatis, penyiraman tanaman *vertical garden* dengan sistem irigasi tetes otomatis dengan *timer*. Sedangkan dalam hal konservasi air telah dibuat 6 polder untuk menampung air hujan di area kantor seluas ±50.000 m² yang berfungsi untuk menyimpan air sehingga pada musim kemarau tidak kekurangan air dan pada musim hujan, air hujan tidak membebani sistem drainase kota.

Pemantauan dan Pengelolaan Udara

Perseroan melakukan pemantauan dan pengelolaan udara sebagai bentuk kepedulian terhadap laju penipisan lapisan ozon. Kendati Perseroan secara khusus belum melakukan perhitungan potensi jumlah polusi udara dari transportasi yang melewati tol Jakarta Lingkar Baratsatu, namun Perseroan telah menerapkan sejumlah upaya pengelolaan kualitas udara, salah satunya dengan cara melaksanakan program penanaman pohon di sekitar operasional JLB untuk menyaring udara berbahaya akibat polusi.

Environmentally Friendly Energy Consumption and Energy Efficiency

The Company's support for energy efficiency and conservation is carried out through established energy consumption policies, armed with a commitment to ensure that every operation activity always considers environmental safety and energy use effectively and efficiently. The Company provides dissemination to all employees on the importance of saving energy, such as turning off lights and all work facilities after using.

In order to increase the efficiency of electricity consumption, the Company uses Professional type LED lamps with lower wattage ad up to 50,000 hours of life.

Water Consumption and Conservation

In terms of water consumption and conservation, the Company always provides direction to all employees to use water fairly, in each of its operational activities, such as when watering plants, controlling and correcting leaking water pipes in the bathroom, and turning off faucets that are no longer in use.

For water consumption, the Company uses faucets with automatic sensors, watering vertical gardens with an automatic drip irrigation system with a timer. Meanwhile, in terms of water conservation, 6 polders have been made to accommodate rainwater in the office area of 50,000 m² which functions to store water to prevent shortage of water in summer, and does not burden the city's drainage system during rainy season.

Air Monitoring and Management

The Company monitors and manages air as a form of concern for the rate of depletion of the ozone layer. Although the Company has not specifically calculated the potential amount of air pollution from transportation that passes through the Jakarta Lingkar Baratsatu toll road, the Company has implemented a number of air quality management efforts, one of which is by implementing a tree planting program around JLB operations to filter out harmful air due to pollution.



Sistem Pengelolaan Limbah B3

Perseroan telah membuat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebagai wadah pengelolaan limbah B3 guna mengurangi dampak negatif limbah B3 bagi lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah menggunakan 3 jenis tong sampah di area aktivitas operasinya yaitu tong sampah yang terbagi atas 3 kategori, yaitu organik, anorganik, dan B3.

JLB menggunakan 2 (dua) jenis tong sampah (organik dan anorganik) di area operasional, sedangkan limbah B3 seperti lampu bekas, aki bekas, toner bekas secara rutin diambil pihak ketiga (tukang loak).

Dampak Tanggung Jawab Perusahaan terkait Lingkungan Hidup

Pelaksanaan pemenuhan tanggung jawab Perseroan terkait lingkungan hidup direalisasikan melalui sejumlah kebijakan dan beberapa program pelestarian lingkungan, seperti efisiensi energi, konservasi air, pengelolaan udara, dan pengelolaan limbah. Hal ini telah memberikan dampak positif terhadap citra Perseroan dan merupakan langkah efektif demi usaha bisnis Perseroan yang berkesinambungan.

Pada tahun 2020, JLB melakukan kegiatan penanaman pohon di sekitar jalan tol dan area kantor operasional sebagai bagian dari tanggung jawab sosial Perseroan di bidang lingkungan hidup. Perseroan menanam sebanyak 600 pohon sebagai upaya penyerapan udara yang berpotensi bahaya dan penyejukan area setempat.

Selain itu, Perseroan juga telah rutin melakukan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Analisis dilakukan secara komprehensif oleh pihak ketiga untuk mengkaji dampak pencemaran lingkungan yang berpotensi timbul dari pelaksanaan kegiatan usaha.

AMDAL membantu Perseroan dalam mengidentifikasi dampak yang dinilai merugikan, sehingga Perseroan dapat mengantisipasi dampak tersebut dan menetapkan langkah

Hazardous Waste Management System

The Company has created a Waste Water Treatment Plant (IPAL) as a container for B3 waste management in order to reduce the negative impact of B3 waste on the environment. In addition, the Company has also used 3 types of trash cans in its operational activity areas, namely trash cans which are divided into 3 categories, namely organic, inorganic and B3.

JLB uses 2 (two) types of garbage bins (organic and inorganic) in its operational area, while B3 waste such as used lamps, used batteries, used toner are routinely taken by third parties (junkmen).

Impact of Corporate Responsibility on the Environment

The fulfillment of the Company's environmental responsibilities is realized through a number of policies and several environmental conservation programs, such as energy efficiency, water conservation, air management, and waste management. This has had a positive impact on the Company's image and is an effective step for the Company's sustainable business efforts.

In 2020, JLB carried out tree planting activities in the surroundings of the operational office as part of the Company's social responsibility in the environmental field. The Company planted 600 trees as an effort to absorb potentially dangerous air and cool the local area.

In addition, the Company also routinely conducts environmental impact analysis (AMDAL). The analysis is carried out comprehensively by a third party to assess the impact of environmental pollution that has the potential to arise from the implementation of business activities.

AMDAL helps the Company in identifying impacts that are considered detrimental, so that the Company can anticipate these impacts and determine appropriate mitigation measures.

mitigasi yang tepat. Aspek yang dikaji meliputi fisika, kimia, sosial ekonomi, biologi, dan sosial budaya. Pelaksanaan AMDAL memberikan manfaat bagi banyak pihak, termasuk Perseroan, masyarakat, dan pemerintah.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERKAIT KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran vital dan fungsi strategis yang menggerakkan roda usaha Perseroan. SDM merupakan salah satu aset paling berharga untuk Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa memberikan diperhatikan melalui kebijakan dan program ketenagakerjaan serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

KETENAGAKERJAAN

Pada aspek ketenagakerjaan, Perseroan memberikan perhatian dalam bentuk kesetaraan *gender*, penyediaan kesempatan pengembangan karier, pengembangan kompetensi karyawan dan remunerasi karyawan. Keempat poin ini akan diuraikan sebagai berikut:

Kesetaraan Gender

Perseroan memiliki komitmen untuk menjunjung kesetaraan gender. Hal ini dilakukan melalui proses rekrutmen, tanpa membedakan latar belakang identitas pelamar, seperti identitas agama, suku, kelas sosial, dan gender. Proses rekrutmen yang diselenggarakan Perseroan telah dipastikan secara profesional dan tidak bersifat diskriminatif. Prinsip kesetaraan juga diwujudkan melalui pemberian hak cuti kepada karyawan yang mengambil cuti melahirkan, serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan untuk mengembangkan diri dan memperoleh peningkatan jenjang karier.

Sepanjang tahun 2020, Perseroan memiliki komposisi jumlah karyawan yang terdiri dari jumlah karyawan laki-laki sebanyak 61 orang, dengan posisi jabatan manajerial sebanyak 2 orang dan *staff* 59 orang. Sementara itu, jumlah karyawan perempuan sebanyak 11 orang, dengan posisi jabatan manajerial sebanyak 1 orang dan *staff* 10 orang.

Penyediaan Kesempatan Pengembangan Karier

Sepanjang tahun 2020, Perseroan telah menyediakan kesempatan pengembangan karier kepada karyawan yang memiliki potensi dan kompeten dalam profesinya. Selain itu, penempatan posisi jabatan atas promosi yang diberikan kepada karyawan juga dilihat dari pengalaman kerja, *track*

The aspects studied include physics, chemistry, socio-economics, biology, and socio-culture. The implementation of AMDAL provides benefits for many parties, including the Company, the community, and the government.

CORPORATE RESPONSIBILITIES RELATED TO EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (OHS)

Human Resources (HR) have a vital role and strategic function that drives the Company's business. HR is one of the most valuable assets for the Company. Therefore, the Company always pays attention to the policies and programs of employment as well as Occupational Health and Safety (OHS).

EMPLOYMENT

In terms of employment, the Company pays attention to gender equality, providing career development opportunities, developing employee competencies and employee remuneration. These four points will be described as follows:

Gender Equality

The Company is committed to upholding gender equality. This is conducted through a recruitment process, regardless of the applicant's identity background, such as religious identity, ethnicity, social class, and gender. The recruitment process organized by the Company has been confirmed to be professional and non-discriminatory. The principle of equality is also realized by granting leave rights to employees who take maternity leave, as well as providing equal opportunities for every employee to develop themselves and obtain career advancement.

Throughout 2020, the Company had an employee composition consisting of 61 male employees, with 2 managerial positions and 59 staff. Meanwhile, there are 11 female employees, with 1 managerial positions and 10 staff.

Provision of Career Development Opportunities

Throughout 2020, the Company has provided career development opportunities to employees who have potential and are competent in their profession. In addition, the placement of positions for promotions given to employees is also seen from work experience, track record, KPI (Key

record, KPI (Key Performance Indicator) selama bekerja dan hasil *self-assessment*. Program pengembangan karier merupakan upaya-upaya yang dilakukan Perseroan untuk memberikan kesempatan kepada karyawannya dalam meningkatkan performa kerja dan perwujudan apresiasi Perseroan terhadap karyawan.

Sepanjang tahun 2020, Perseroan telah memberikan kesempatan pengembangan karier terhadap 13 (tiga belas) orang karyawan yang telah diuji dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan Perseroan.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

JLB menyadari pentingnya peningkatan kompetensi bagi seluruh karyawannya, sehingga Perseroan selalu mengalokasikan sejumlah anggaran untuk pendidikan atau pelatihan. Selama tahun 2020, JLB tidak menyelenggarakan program pengembangan kompetensi bagi karyawan karena adanya Pandemi Covid-19.

Remunerasi Karyawan

Penetapan skema remunerasi dan kompensasi karyawan mempertimbangkan beberapa aspek yang meliputi keadilan (*fairness*) dan kompetitif (*competitiveness*) dengan senantiasa menimbang bobot kerja serta jenjang jabatan yang diduduki. Meski demikian, Perseroan tidak menutup kemungkinan adanya penambahan kompensasi bagi individu yang mampu mencapai atau melebihi ekspektasi berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan secara berkala. Secara umum, struktur remunerasi karyawan Perseroan meliputi gaji, tunjangan, fasilitas jaminan kesehatan.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Perseroan selalu menempatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada prioritas utama di setiap aktivitas operasionalnya. Hal tersebut diwujudkan melalui ketersediaan sarana dan fasilitas keselamatan kerja dan kesehatan, serta pelatihan keselamatan kerja.

Sarana dan Fasilitas K3

Perseroan senantiasa memastikan bahwa lingkungan kerja telah memenuhi kriteria K3 yang berlaku guna meminimalisir risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi. Sarana dan fasilitas keselamatan kerja yang tersedia di lingkungan Perseroan adalah alat-alat APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Seluruh alat APAR telah dilakukan pengecekan secara rutin setiap semester, sedangkan untuk pelatihan evakuasi kebakaran ditunda karena pandemi Covid-19.

Performance Indicator) during work and the results of self-assessment. Career development programs are the efforts made by the Company to provide opportunities for its employees to improve work performance and the realization of the Company's appreciation for employees.

Throughout 2020, the Company has provided career development opportunities for 13 (thirteen) employees who have been tested with the indicators set by the Company.

Employee Competency Development

JLB realizes the importance of improving the competence of all its employees, therefore, the Company always allocates a certain amount of budget for education or training. Throughout 2020, JLB did not conduct employee competency development program due to the Covid-19 Pandemic.

Employee Remuneration

The determination of employee remuneration and compensation schemes takes into account several aspects, including fairness and competitiveness by constantly weighing the weight of work and the level of position occupied. However, the Company does not rule out the possibility of additional compensation for individuals who are able to achieve or exceed expectations based on performance assessments that are carried out regularly. In general, the Company's employee remuneration structure includes salary, benefits, health insurance facilities.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

The Company always puts Occupational Health and Safety (OHS) at the top priority in every operational activity. This is done by providing occupational safety and health facilities as well as occupational safety training.

OHS Facilities

The Company always ensures that the work environment meets the applicable OHS criteria in order to minimize the risk of work accidents that may occur. The work safety facilities available in the Company's environment are APAR (Light Fire Extinguishers). All APAR equipment are checked regularly every semester, while fire evacuation training has been postponed due to Covid-19 pandemic.

Perseroan juga memiliki sarana untuk menjamin kesehatan seluruh karyawannya, antara lain memberikan jaminan kesehatan pada karyawan tetap, yang meliputi tunjangan kesehatan, pemeriksaan kesehatan secara berkala dan memberikan seminar mengenai kesehatan. Kegiatan tersebut membantu karyawan untuk mengontrol dan mencegah beberapa penyakit yang dapat timbul akibat gaya hidup yang tidak sehat. Selain itu, seluruh karyawan tetap juga mendapatkan BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan yang dihitung dari persentase gaji pokok pada masing-masing karyawan sebagaimana ditetapkan oleh peraturan di Indonesia.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Pada tahun 2020, tidak terdapat kecelakaan kerja yang terjadi di seluruh wilayah operasional Perseroan (*zero accident*).

Kegiatan dan Pelatihan Keselamatan Kerja

Selama tahun 2020, Perseroan tidak menyelenggarakan kegiatan dan pelatihan terkait keselamatan kerja sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Tanggung jawab Perseroan terkait pengembangan sosial kemasyarakatan direalisasikan dalam beberapa aspek yaitu kesehatan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan olahraga. Dengan memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat melalui pelaksanaan CSR, Perseroan optimis dapat terus tumbuh dan memiliki usaha bisnis yang berkelanjutan.

Kesehatan

Setiap tahunnya, JLB rutin menyelenggarakan kegiatan donor darah sebagai bagian dari Program CSR Perseroan. Namun, sejak adanya pandemi Covid-19, Perseroan tidak menyelenggarakan kegiatan donor darah dalam rangka mencegah terjadinya penularan Covid-19 di area pelaksanaan donor darah.

Sosial Kemasyarakatan

Pada tanggal 19 hingga 30 Desember 2020, JLB bersama Induk Perusahaan, yaitu PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) menyelenggarakan sunatan massal yang diikuti oleh 800 anak. Perseroan rutin melakukan sunatan massal dari tahun ke tahun sebagai bagian dari kegiatan CSR. Sunatan massal diselenggarakan di Jakarta, Serang, dan Ciawi.

The Company also has facilities to ensure the health of all its employees, including providing health insurance for permanent employees, which includes health benefits, regular medical check-ups and giving seminars on health. These activities help employees to control and prevent several diseases that can arise due to an unhealthy lifestyle. In addition, all permanent employees also receive BPJS Employment and Health which is calculated from the percentage of basic salary for each employee as determined by regulations in Indonesia.

Work Accident Rate

In 2020, there were no work accidents (zero accident) that occurred in all of the Company's operational area.

Occupational Safety Activities and Training

In 2020, the Company did not organize activities and training related to work safety due to the Covid-19 pandemic.

CORPORATE RESPONSIBILITY RELATED TO COMMUNITY SOCIAL DEVELOPMENT

The Company's responsibilities related to social development are realized in several aspects, namely health, education, social, and sports. By making a major contribution to the society through CSR, the Company is optimistic that it can continue to grow and have a sustainable business venture.

Health

Ever year, JLB routinely organizes blood donation activities as part of the Company's CSR Program. However, since the Covid-19 pandemic, the Company has not held blood donation activities in order to prevent the transmission of Covid-19 during the event.

Social Community

On December 19 - 30, 2020, JLB together with its parent company, PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) held a mass circumcision which was attended by 800 children. The Company routinely performs mass circumcision from year to year as part of its CSR activities. Mass circumcision was held in Jakarta, Serang, and Ciawi.

Olahraga

Setiap tahun, Perseroan bersama Induk Perusahaan menyelenggarakan Pekan Olahraga (POR) di Hari Ulang Tahun PT Bangun Tjipta Sarana, yang terdiri dari bermacam-macam cabang olahraga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas, sportivitas, dan mempererat suasana kekeluargaan di lingkungan Perseroan.



Sports

Every year the Company and its parent company hold Sports Week (POR) on the birthday of PT Bangun Tjipta Sarana which consists of various sports. This activity aims to increase a sense of solidarity, sportsmanship, and strengthen the family atmosphere within the Company.



TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERKAIT PRODUK DAN PELANGGAN

JLB merupakan perusahaan swasta pengelola jalan tol yang telah beroperasi sejak tahun 1995 dan berbasis di Jakarta, Indonesia. Dengan pengalaman puluhan tahun dalam mengoperasikan jalan tol, Perseroan telah memiliki sistem operasional yang baik terkait produk dan pelanggan, antara lain Standar Pelayanan Minimal (SPM) Jalan Tol, armada pelayanan lalu lintas, dan layanan informasi digital atau *Virtual Message Sign* (VMS).

Dalam upaya menciptakan kepercayaan kepada pengguna jalan tol, khususnya Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Jakarta Outer Ring Road (JORR W1), Perseroan senantiasa menjaga kualitas pelayanan yang terbaik agar konsumen merasa puas.

Komitmen Terhadap Mutu dan Informasi Produk

Perseroan menyadari bahwa mutu produk dan kualitas pelayanan adalah fondasi dari keberlangsungan usaha. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa fokus dalam hal penyempurnaan pelayanan sebagai langkah antisipatif terjadinya keluhan pelanggan.

Untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan berkualitas tinggi, Perseroan secara berkala menerapkan prosedur pengujian berdasarkan KPI dan pengontrolan

CORPORATE RESPONSIBILITY RELATED TO PRODUCTS AND CUSTOMERS

JLB is a private toll road management company that has been operating since 1995 and is based in Jakarta, Indonesia. With decades of experience operating toll roads, the Company already has a good operational system related to products and customers, including the Minimum Service Standards (SPM) for Toll Roads, traffic service fleets, and digital information services or *Virtual Message Sign* (VMS).

In an effort to establish trust for toll road users, especially the Jakarta Outer Ring Road (JORR W1) Toll Road, the Company always maintains the best service quality to ensure the satisfaction of the consumers.

Commitment to Quality and Product Information

The Company realizes that product quality and service quality are the foundation of business continuity. Therefore, the Company always focuses on improving services as an anticipatory step for customer complaints.

To ensure that each product produced is of high quality, the Company periodically implements testing procedures based on KPIs and controls on the implementation of SPM.

pada penerapan SPM. Selain itu, pemberlakuan sistem *MLFF* (belum diberlakukan oleh pemerintah) diharapkan dapat memperlancar proses operasional dan meningkatkan kenyamanan para pengguna jalan tol.

Survei Kebutuhan Dan Kepuasan Pelanggan

Karena *JORR W1* merupakan bagian dari Integrasi Tol *JORR*, survei kebutuhan dan kepuasan pelanggan telah dilakukan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk secara menyeluruh.

LAYANAN PENGADUAN DAN KELUHAN PELANGGAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, Perseroan menyediakan layanan pengaduan dan keluhan pelanggan sebagai media perantara bagi pengguna jalan tol dan manajemen JLB terkait produk dan pelayanan. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan aspirasi, kritik, dan saran.

Layanan *Call Center* Jalan tol adalah 0816974974 dan (021) 22280000.

Berikut adalah tabel jumlah pengaduan atau keluhan pelanggan selama tahun 2020 :

No	Bulan / Month	Jumlah Pengaduan / Number of Complaints	Status Tindak Lanjut Keluhan / Delayed
1	Januari – Maret 2019 / January-March 2019	5	Selesai / Resolved
2	April – Juni 2019 / April-June 2019	4	Selesai / Resolved
3	Juli – September 2019 / July-September 2019	2	Selesai / Resolved
4	Oktober – Desember 2019 / October-December 2019	3	Selesai / Resolved
Total / Total		14	

In addition, the implementation of the *MLFF* system (not yet implemented by the government) is expected to facilitate operational processes and increase the comfort of toll road users.

Customer Needs and Satisfaction Survey

Since *JORR W1* is part of the *JORR* Toll Integration, a thorough survey of customer needs and satisfaction has been carried out by PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

CUSTOMER COMPLAINTS AND COMPLAINTS SERVICE

In an effort to improve service quality, the Company provides customer complaints and grievances services as an intermediary for toll road users and JLB management regarding products and services. The media is used to convey aspirations, criticism, and suggestions.

Call Center Service for toll roads is 0816974974 and (021) 22280000.

The following is a table of the number of complaints or customer complaints during 2020:

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Statement of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Jakarta Lingkar Baratsatu

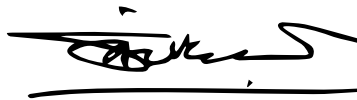
Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Jakarta Lingkar BaratSatu tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Jakarta Lingkar BaratSatu for 2020 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

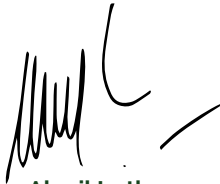
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.


DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Siswono Yudohusodo
Presiden Komisaris
President Commissioner



Ahwil Luthan
Komisaris
Commissioner



Chondro Adhi Oktavianto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Fatchur Rochman
Presiden Direktur
President Director



Danni Hasan
Direktur
Director

Ir. Trihadi Karnanto MSi*
Direktur
Director



Anton Sujarwo
Direktur Independen
Independent Director

*Ir. Trihadi Karnanto MSi meninggal dunia pada tanggal 9 Januari 2021, oleh karena hal tersebut, beliau tidak menandatangani Laporan Pertanggungjawaban dalam Laporan Tahunan PT Jakarta Lingkar Baratsatu Tahun Buku 2020.

*Ir. Trihadi Karnanto MSi passed away on January 9, 2021, therefore, he did not sign the Accountability Report in the 2020 Fiscal Year Annual Report of PT Jakarta Lingkar Baratsatu.



SURAT PERNYATAAN DIREKSI

Nomor : 05/JLB/1/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. Fatchur Rochman
Jabatan : Direktur Utama PT Jakarta Lingkar Baratsatu
Alamat : Jl. Gatot Subroto No.54 Slipi Jakarta Pusat

Menyatakan bahwa Sdr. Ir. Trihadi Karnanto, MSi selaku Direktur PT Jakarta Lingkar Baratsatu, tidak dapat menandatangani segala dokumen yang berkaitan dengan PT Jakarta Lingkar Baratsatu dikarenakan beliau telah meninggal dunia pada tanggal 9 Januari 2021. Kami selaku jajaran Direksi PT Jakarta Lingkar Baratsatu mengucapkan turut bela sungkawa atas kepergian beliau dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dedikasi yang telah diberikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya selama menjabat sebagai Direktur PT Jakarta Lingkar BaratSatu.”

Demikian Pernyataan ini dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 25 Januari 2021
PT Jakarta Lingkar Baratsatu



Fatchur Rochman
Ir. Fatchur Rochman
Direktur Utama



**LAPORAN
KEUANGAN**
Financial Statements

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended with independent auditors' report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020**

**DIRECTORS' STATEMENT
CONCERNING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | Ir. Fatchur Rochman | 1. Name |
| Alamat kantor | Jl. Gatot Subroto No. 54 Slipi
Jakarta Pusat | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Tulodong Bawah X/15 Kebayoran
Baru, Jakarta Selatan | Address of domicile
based on ID card or other
identity documents |
| Nomor telepon | | Telephone number |
| Jabatan | Direktur Utama/President Director | Position |
| 2. Nama | Omar Danni Hasan | 2. Name |
| Alamat kantor | Jl. Gatot Subroto No. 54 Slipi
Jakarta Pusat | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Dharmawangsa X No.46
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan | Address of domicile
based on ID card or other
identity documents |
| Nomor telepon | | Telephone number |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu (Perusahaan); | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of financial statements of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (the Company); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of the Company has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements of the Company is complete and true;
b. The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, nor do they omit any material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 24 Mei 2021/May 24, 2021



Ir. Fatchur Rochman
Direktur Utama
President Director
Omar Danni Hasan
Direktur
Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2020**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-73	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01274/2.1032/AU.1/06/0690-1/1/V/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT Jakarta Lingkar Baratsatu**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu terlampir tanggal 31 Desember 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01274/2.1032/AU.1/06/0690-1/1/V/2021

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Jakarta Lingkar Baratsatu**

We have audited the accompanying financial statements of PT Jakarta Lingkar Baratsatu, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01274/2.1032/AU.1/06/0690-1/1/V/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01274/2.1032/AU.1/06/0690-1/1/V/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Jakarta Lingkar Baratsatu as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Dagmar Zevilianty Djamal

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0690/Public Accountant Registration No. AP.0690
24 Mei 2021/May 24, 2021

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i>	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	648.363.288.809	2c,4,32	545.658.219.091	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pihak ketiga	6.441.469.233	2g,6,32	13.622.491.917	<i>Third parties receivables</i>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	187.601.585.712	2c, 2g,5, 32	114.823.946.851	<i>Restricted cash in bank</i>
Aset lancar lainnya	973.483.078	2g,7	404.183.384	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR	843.379.826.832		674.508.841.243	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset sewa hak guna	256.464.121	2f,8	-	<i>Right of use assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.948.187.762 pada 31 Desember 2020, Rp3.466.216.212 pada 31 Desember 2019	2.747.252.398	2d,9	2.787.957.948	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp3,948,187,762 on December 31, 2020, Rp3,466,216,212 on December 31, 2019</i>
Aset takberwujud - hak perusahaan jalan tol setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp275.454.156.924 pada 31 Desember 2020 Rp234.708.598.421 pada 31 Desember 2019	2.193.507.214.962	2e,10	2.217.393.404.019	<i>Intangible assets - toll road concession rights net of accumulated amortization Rp275,454,156,924 on December 31, 2020 Rp234,708,598,421 on December 31, 2019</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	2.196.510.931.481		2.220.181.361.967	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	3.039.890.758.313		2.894.690.203.210	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2020 December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	1.040.928.656	2g,11,29,31,32	876.125.506	Related parties
Pihak ketiga	36.640.771.422	2g,11,31,32	31.761.351.398	Third parties
Utang lain-lain dan beban akrual	6.124.678.050	2g,12,32	5.474.298.351	Other payables and accrued expense
Pendapatan diterima di muka	752.331.359	14	129.021.368	Unearned revenues
Utang pajak	915.748.121	17a	5.464.533.241	Taxes payable
Utang dividen	64.858.772.152	22	4.858.772.152	Dividend payable
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Liabilitas sewa	266.737.267	2f, 8	-	Lease liability
Utang pembiayaan konsumen	60.044.444	2g,15,32	102.933.333	Consumer financing liabilities
Obligasi	873.223.510.149	2g,16,32	-	Bonds
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	983.883.521.620		48.667.035.349	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	-	2g,15,32	60.044.445	Consumer financing liabilities
Obligasi	421.053.344.040	2g,16,32	1.292.500.364.337	Bonds
Pendapatan diterima di muka	288.781.089	14	-	Unearned revenues
Liabilitas pajak tangguhan	93.097.740.686	2j,17c	106.634.752.958	Deferred tax liabilities
Provisi untuk pemeliharaan jalan tol - jangka panjang	34.893.956.695	2n,13	24.867.305.508	Provision for toll road maintenance - non-current
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	9.443.365.651	2l,18	7.625.722.459	Post employment benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	558.777.188.161		1.431.688.189.707	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	1.542.660.709.781		1.480.355.225.056	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Share capital - par value Rp 1,000,000 per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 948.000 saham	948.000.000.000	19	948.000.000.000	Authorized capital, issued and fully paid - 948,000 shares
Tambahan modal disetor	21.580.000.000	21	21.580.000.000	Additional paid in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	5.879.187.515	22	4.447.614.913	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	522.039.563.946		440.313.876.394	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	(268.702.929)		(6.513.153)	Other equity component
JUMLAH EKUITAS	1.497.230.048.532		1.414.334.978.154	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.039.890.758.313		2.894.690.203.210	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember/
Year ended December 31,

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan tol	387.156.914.236	2h,23	499.241.380.300	Toll revenue
Pendapatan konstruksi	16.859.369.446	2h,24	25.974.372.479	Construction revenue
Jumlah Pendapatan	404.016.283.682		525.215.752.779	Total Revenue
BEBAN USAHA, NETO				OPERATING EXPENSES, NET
Pelayanan pemakai jalan tol	(56.060.923.203)	2h,25	(56.761.552.934)	Toll user services
Pemeliharaan aset jalan tol	(23.885.401.894)	2h,27	(22.783.569.409)	Toll road assets maintenance
Pengumpul pendapatan tol	(14.831.444.569)	2h,26	(17.181.272.925)	Toll revenue collector
Biaya konstruksi	(16.859.369.446)	2h,24	(25.974.372.479)	Construction costs
Beban umum dan administrasi	(37.300.081.646)	2h,28	(36.458.804.109)	General and administrative expense
Pendapatan operasi lainnya	3.172.740.848		906.496.928	Other operating income
Jumlah Beban Usaha, neto	(145.764.479.910)		(158.253.074.928)	Total Operating Expenses, net
LABA USAHA	258.251.803.772		366.962.677.851	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	30.054.739.544	2h	24.289.515.844	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(6.010.947.909)		(4.857.903.169)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	24.043.791.635		19.431.612.675	Interest income - net of final tax
Beban keuangan				Finance expenses
Administrasi bank	(14.520.946)	2h	(15.352.500)	Bank administration
Beban bunga dan provisi bank	(133.544.921.534)	2h	(134.301.949.039)	Interest expenses and bank provision
Beban bunga atas liabilitas sewa	(32.269.025)	8	-	Interest expense on lease liabilities
	(133.591.711.505)		(134.317.301.539)	
Jumlah Beban Lain-lain - neto	(109.547.919.870)		(114.885.688.864)	Total Other Expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	148.703.883.902		252.076.988.987	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak kini	(19.009.685.058)	2j,17b	(49.313.308.094)	Current tax expense
Manfaat/(beban) pajak tangguhan	13.463.061.310	2j,17c	(11.147.719.225)	Deferred tax benefit/(expense)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(5.546.623.748)		(60.461.027.319)	Total Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	143.157.260.154		191.615.961.668	PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	(336.140.738)		86.750.060	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait neto setelah pajak	73.950.962		(21.687.515)	Related deferred tax net of tax
Jumlah laba komprehensif lainnya	(262.189.776)		65.062.545	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	142.895.070.378		191.681.024.213	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham (nilai penuh)	151.010	2q,20	202.127	Earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah,
 unless otherwise stated)

		Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo laba/Retained Earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2018		948.000.000.000	21.580.000.000	-	353.145.529.639	(71.575.698)	1.322.653.953.941	Balance as of December 31, 2018
Pembagian dividen	22	-	-	-	(100.000.000.000)	-	(100.000.000.000)	Dividen distribution
Cadangan umum	22	-	-	4.447.614.913	(4.447.614.913)	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	191.615.961.668	-	191.615.961.668	Profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	65.062.545	65.062.545	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019		948.000.000.000	21.580.000.000	4.447.614.913	440.313.876.394	(6.513.153)	1.414.334.978.154	Balance as of December 31, 2019
Pembagian dividen	22	-	-	-	(60.000.000.000)	-	(60.000.000.000)	Dividend distribution
Cadangan umum	22	-	-	1.431.572.602	(1.431.572.602)	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	143.157.260.154	-	143.157.260.154	Profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	(262.189.776)	(262.189.776)	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2020		948.000.000.000	21.580.000.000	5.879.187.515	522.039.563.946	(268.702.929)	1.497.230.048.532	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENTS
OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	Catatan/ Notes	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	390.772.872.971		Cash received from customers
Penerimaan kas dari pendapatan lain-lain	3.194.560.754		Cash received from other income
Pembayaran kepada karyawan	(10.936.325.417)		Payment to employees
Pembayaran kepada pemasok dan beban usaha lainnya	(62.768.083.832)		Payment to suppliers and other operational costs
Pembayaran pajak penghasilan	(23.558.470.176)		Payment of income tax
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya, neto	(72.777.638.861)		Placements in restricted cash in bank, net
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi	223.926.915.439		Net cash provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pendapatan bunga bank	24.043.791.635		Interest income
Perolehan aset tetap	(544.199.333)	9, 15	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak konsesi	(14.146.438.023)	33	Acquisition of concession rights assets
Kas bersih diperoleh/(digunakan) untuk Aktivitas Investasi	9.353.154.279		Net cash provided/(used) in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan	(130.575.000.000)		Payments of finance expense
Pembayaran dividen	-	22	Dividend payment
Kas bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(130.575.000.000)		Net cash used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	102.705.069.718		NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	545.658.219.091		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	648.363.288.809		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Jakarta Lingkar Baratsatu ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No 143, tanggal 23 Desember 1995 dari Notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini berupa Anggaran Dasar telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 9 Mei 1996 nomor 73 dan tambahan nomor 4254. Anggaran Dasar tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu Nomor 72 tertanggal 26 Oktober 2011 dibuat dari Notaris Kartono, S.H, notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta Perubahan ini telah disetujui kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU.AH.01.10-40070 Tahun 2011 tanggal 9 Desember 2011.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perencanaan, pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jalan tol sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan jalan tol.

Perusahaan berkantor pusat di Gedung Bangun Tjipta Lantai 2, Jalan Gatot Subroto No 54, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

PT Bangun Tjipta Sarana adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Akta Notaris Kartono S.H., No. 79 tanggal 8 Agustus 2018, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Ir. Siswono Yudohusodo	:	President commissioner
Komisaris	:	Drs. Ahwil Loetan	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Chandra Adhi Oktovianto ST	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Ir. Fatchur Rochman	:	President Director
Direktur	:	Ir. Trihadi Karnanto Msi.	:	Director
Direktur	:	Omar Danni Hasan	:	Director
Direktur Independen	:	Anton Sujarwo	:	Independent Director

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Jakarta Lingkar Baratsatu ("Company") was established based on Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 143 dated December 23, 1995 of Notary Sutjipto, S.H, notary in Jakarta. This deed of incorporation in the form of its Articles of Association have been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 9, 1996 number 73 and supplement number 4254. The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Meeting of Shareholders of PT Jakarta Lingkar Baratsatu No. 72 dated October 26, 2011 was made by Notary Kartono, S.H, notary in Jakarta concerning the increase of authorized and paid-up capital. The Deed of Amendment has been reported and approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU.AH.01.10-40070 Tahun 2011 dated December 9, 2011.

The Company's scope of activities is to engage in the planning, development, operation and maintenance of toll roads in accordance with applicable laws and regulations as well as other businesses related to toll roads.

The Company's head office is located at Bangun Tjipta Building Floor 2nd, Jalan Gatot Subroto No 54, Central Jakarta, DKI Jakarta.

PT Bangun Tjipta Sarana is the ultimate parent entity of the Company.

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 based on Notarial Deed of Kartono S.H., No. 79 dated August 8, 2018, are as follows:

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan pada 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	:	Chandra Adhi Oktovianto, ST	:	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Teguh Iman, SH	:	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Yanti Octavia	:	Member of Audit Committee

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 72 orang dan 69 orang (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 24 Mei 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dalam penyajian laporan keuangan untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dengan dasar biaya perolehan (*historical cost*), kecuali dinyatakan lain di dalam catatan atas laporan keuangan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Boards of Commissioner, Directors, and Employees (continued)

The Company has formed an Audit Committee with the following structure as of December 31, 2020 and 2019:

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 72 employees and 69 employees (unaudited), respectively.

c. Completion of the financial statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on May 24, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies were applied consistently by the Company in the preparation of the financial statements as of December 31, 2020 and 2019, and for the years then ended are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7, which is Appendix to the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements".

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept except as disclosed otherwise in the notes to the financial statements.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas menyajikan arus kas dari perubahan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

b. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan", yang diadopsi dari IFRS 9;
- PSAK 72: "Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15.
- PSAK 73: "Sewa", yang diadopsi dari IFRS 16;
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: "Definisi Material";
- Amandemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya.

PSAK 73

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif modifikasian dengan memilih pendekatan praktis yang tersedia berdasarkan pedoman transisi dalam PSAK 73.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The statement of cash flows presents the changes in cash from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("IDR"), which is the Company's functional and presentation currency.

b. Amendment and annual improvements on accounting standards

On January 1, 2020, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

- PSAK 71: "Financial Instruments", adopted from IFRS 9;
- PSAK 72: "Revenue from Contracts with Customers", adopted from IFRS 15;
- PSAK 73: "Leases", adopted from IFRS 16;
- Amendments PSAK 1 and PSAK 25: "Material Definition";
- Amendments PSAK 15: "Investments in Associates and Joint Ventures".

The adoption of the new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

PSAK 73

On January 1, 2020, the Company has applied PSAK 73 using the modified retrospective method by applying available package of practical expedients under the transition guidance within PSAK 73.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi (lanjutan)

PSAK 73 (lanjutan)

Dengan demikian laporan keuangan tahun 2019 tidak disajikan kembali dan disajikan sesuai standar sebelumnya dan interpretasi terkait. Perusahaan melanjutkan penilaian sewa historis dengan tidak menilai kembali kontrak sewa sebelum PSAK 73 berlaku. Perusahaan menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang ditetapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pendekatan praktis yang tersedia berdasarkan pedoman transisi dalam PSAK 73, yang antara lain:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang serupa;
- sewa operasi dengan sisa masa sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal;
- penggunaan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa dimana kontrak berisi opsi untuk perpanjangan atau pemutusan masa sewa;
- menerapkan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya diidentifikasi berdasarkan PSAK 30, dan tidak menerapkan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya tidak diidentifikasi berdasarkan standar ini;
- tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa, dan sebagai konsekuensinya Perusahaan menganggap seluruh kontrak sebagai sewa; dan
- tidak mengakui liabilitas sewa dan aset hak guna untuk aset pendasar yang bernilai rendah.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang tersisa, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman penyewa pada tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendment and annual improvements on accounting standards (continued)

PSAK 73 (continued)

Accordingly, the comparative information presented for 2019 has not been restated and it is presented, as previously reported, under the related interpretations. The Company continued to carry forward the historical lease assessments and not to reassess the lease contract before PSAK 73 applied. The Company applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020.

The available practical expedients under the transition guidance within PSAK 73, which among other things:

- The use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- The accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 as short-term leases;
- The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;
- Apply PSAK 73 to leases that were previously identified under PSAK 30, and not to apply PSAK 73 to those that were not previously identified under these two standards;
- Not to separate non-lease components from lease components, and instead, account for both as a single lease component; and
- Not to recognize a lease liability and a Right-of-Use ("ROU") asset for leases where the underlying assets are low-value assets.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the lessee's incremental borrowing rate as of January 1, 2020.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya disajikan terpisah.

d. Aset tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Aset tetap, kecuali konstruksi dalam penyelesaian, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat untuk aset yang disusutkan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	3	<i>Office equipment</i>

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan selisih lebih manfaat ekonomi masa depan dari standar kinerja yang ditetapkan pada awalnya akan mengalir ke Perusahaan, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term deposits with maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral and are not restricted.

Restricted cash in bank is presented separately.

d. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value, if any. Fixed assets, except for construction in progress, are depreciated using the straight line method. The estimated useful lives of the depreciable assets are as follows:

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset takberwujud

Aset hak konsesi merupakan hak Perusahaan untuk membebaskan pengguna jasa publik berdasarkan perjanjian jasa konsesi. Aset hak konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima atas jasa kontrak konstruksi yang diberikan ditambah dengan margin konstruksi yang telah ditentukan oleh manajemen.

Aset konsesi diamortisasi selama masa konsesi dengan menggunakan metode unit pemakaian berdasarkan volume lalu lintas.

Aset hak konsesi ini diamortisasi selama masa hak konsesi sebagai berikut:

31 Desember 2020 dan 2019	Tahun/Years
Ruas Jalan Tol Kebon Jeruk - Penjaringan	35

f. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Intangible assets

Concession assets are the Company's rights to charge users of public services based on concession services arrangements. Concession assets are recorded at fair value of benefit that received or to be received for construction services rendered.

The concession assets are amortized over the concession period using unit of usage method based on traffic volume.

These concession assets are intangible assets which are amortized over the concession period as follows:

**Akhir masa konsesi/
End of consession
term**

2 Februari 2042/
February 2, 2042

December 31, 2020 and 2019

Kebon Jeruk - Penjaringan
Toll Road

f. Leases

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lease. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under financial leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding of the lessor.

Rental income from operating leases is recognized on the straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiation and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statement of financial position as a finance lease obligations.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where other systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company has adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan mempertimbangkan apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya; dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company considers whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used; and:
 1. The Company has the right to operate the asset; or
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan.

- i. Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas serta piutang usaha, pendapatan yang belum ditagih dan piutang lain-lain.

- ii. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif kecuali kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments

Before January 1, 2020

The Company classifies financial instrument as financial assets and liabilities.

Financial assets

Financial assets are classified into categories (i) financial assets at fair value through statements of profit or loss and other comprehensive income, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments and (iv) available-for-sale financial assets. These classifications depend on initial acquisition purpose of those financial assets. The Company's management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

After the initial recognition, measurement of financial assets depends on how financial assets are classified.

- i. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This financial asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less impairment (if any).

The financial assets in this category include cash and cash equivalents, trade receivables, unbilled receivables and other receivables.

- ii. Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets which are not assigned to any of the above three categories. Available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Changes in the fair value of this financial asset are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses, foreign exchange gains and losses and interest calculated using effective interest method, until the financial asset is derecognized. At that time of derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment and recognized in profit and loss.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Before January 1, 2020

Financial assets (continued)

A financial asset is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

At the end of reporting period, the Company evaluates whether there is objective evidence that an impairment loss has occurred on the financial assets or group of financial assets.

The impairment loss on the financial assets or group of financial assets is considered occurred when, if and only if, there is objective evidence on impairment loss as a result of one or more events occurred after initial recognition ("loss event"), and those loss events have impact on the estimated future cash flow from financial assets or group of financial asset which can be estimated reliably.

Impairment loss evidence may consist of indication of significant financial difficulty which was encountered by the debtor or group of debtors, default or arrears in payment of interest or principle, there is possibility of bankruptcy or any other financial restructuring and based on data observation there is indication of decrease which can be measured on estimation of future cash flow, such as increase level of overdue receivables or economic conditions which is related to default.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan Perusahaan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dimana kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Before January 1, 2020

Impairment of financial assets (continued)

For loans and receivables recorded at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics with the Company collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi liabilitas keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Before January 1, 2020

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a next year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as (i) financial liabilities measured at fair value through statements of profit or loss and other comprehensive income, (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The financial liabilities owned by the Company are the financial liabilities which measured at amortised cost.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai neto dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Penentuan dan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode arus kas diskonto dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Before January 1, 2020

Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Determination and measurement of fair value

The fair value of financial instruments that are traded in active market at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the date of statement of financial position. The quoted market price that is used by the Company is bid price for financial assets, and ask price for financial liabilities.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using certain valuation techniques. The Company using discounted cash flow by using the assumption reference to the current market at the date of statement of financial position to determine the fair value for other financial instruments.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain. Perusahaan mengadopsi PSAK 71 pada 1 Januari 2020.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity. The Company adopted PSAK 71 as at January 1, 2020.

Financial assets

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Financial assets

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, other current financial assets, trade and other receivables, and other non-current assets.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

- ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Desember 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

- ii. Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Company measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Company have no debt instruments classified at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses as of December 31, 2020.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

- iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

- iii. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There's no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

- iv. Financial assets at FVTPL.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

iv. Financial assets at FVTPL. (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Company does not have financial assets at FVTPL.

Expected credit losses ("ECL")

The Company recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Perusahaan menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

Instrumen utang Perusahaan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian pada instrumen tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Expected credit losses ("ECL") (continued)

For trade receivables and contract assets, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, the Company considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Company's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 120 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Expected credit losses ("ECL") (continued)

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 120 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement of financial liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, interest-bearing loans, other borrowings and other liabilities. Interest-bearing loans consist of short-term bank loans, two-step loans, bonds and notes, long-term bank loans, and obligations under finance leases.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindungnilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial liabilities

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

i. Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

ii. Financial liabilities measured at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included as finance costs in the statement of profit or loss.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kategori ini secara umum berlaku untuk pinjaman. Informasi lebih lanjut dapat mengacu ke Catatan 16 Obligasi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Perusahaan dan seluruh pihak lawan.

Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

ii. Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings. For more information, refer to Note 16 Bonds.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. the normal course of business;
- ii. the event of default; and
- iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Company and all of the counterparties.

Derecognition of financial instruments

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset.

The Company derecognizes a financial liability when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Pengakuan pendapatan dan beban

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Harga transaksi merupakan angka yang ditagihkan kepada pelanggan setelah mengeluarkan pajak pertambahan nilai.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Revenue and expense recognition

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

- 1. Identify contract (s) with a customer.*
- 2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- 3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
- 4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
- 5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

The transaction price is based on the amount billed to customer excluding value added taxes

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan konstruksi

Perusahaan mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Perusahaan menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Perusahaan mencatat aset tak berwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi secara bersamaan. Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Perusahaan dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode biaya, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan. Mempertimbangkan pekerjaan peningkatan kapasitas dan konstruksi telah disubkontrakkan kepada kontraktor luar, pendapatan konstruksi diakui mendekati biaya konstruksi terkait.

Biaya konstruksi

Biaya konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol atau peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan, ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Perusahaan mencatat pendapatan dan biaya konstruksi bersamaan dengan pengakuan aset tak berwujud pada tahap konstruksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Revenue and expense recognition (continued)

Construction revenues

The Company recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Company receive the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Company recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction at the same time. Construction revenue is the compensation of the service recognized by the Company for building new toll roads and related facilities and to upgrade toll roads capacity and related facilities. Construction revenue measured using cost method, which added up to all costs directly attributable to the acquiring costs of the assets. Given that the upgrades and construction works have been subcontracted to outside contractors, the recognized construction revenue substantially approximates the related construction cost.

Construction costs

Construction costs comprehend all the amount of toll road construction costs or toll road escalation consisting of land acquisition cost, feasibility study cost and other costs that are directly related to toll road construction, including construction costs for access roads, alternative roads and required public road facilities, interest and other borrowing costs, that are directly used for financing the development of assets. These costs are capitalized until the construction accomplished and operated.

The Company accounts for construction revenue and construction cost at the same time recognition of intangible asset during construction phase.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol dicatat pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa lahan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Revenue and expense recognition (continued)

Toll revenues

Revenue from toll road operations is recognized when toll tickets are sold and/or services are rendered.

Other operating revenues

Revenues from land rental and income from toll road operating service are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the statements of financial position as a liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

i. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 29.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transactions with related parties (continued)

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

All material transactions with related parties are described in Note 29.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Pajak penghasilan badan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "(beban)/manfaat pajak tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Corporate income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "deferred tax (expense)/benefit" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan keberatan/banding. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

k. Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

l. Imbalan pasca-kerja

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Corporate income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined. The additional taxes and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year statement of comprehensive income, unless objection/appeal action is taken. The additional taxes and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

k. Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income as separate line item.

l. Post-employment benefits

The Company recorded long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi nilai wajar asset program. Perhitungan tersebut dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dengan pertimbangan bahwa pada saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporasi yang berkualitas tinggi yang memiliki periode jatuh temponya berdekatan dengan periode liabilitas tersebut.

Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban/pendapatan bunga, biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian penyelesaian.

Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil asset program (di luar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset) dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (di luar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset).

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi karyawan memberikan jasanya selama periode tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan menggunakan metode garis-lurus sepanjang periode vesting.

Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen diakui ketika terdapat komitmen untuk mengurangi jumlah karyawan yang tercakup dalam suatu program secara signifikan atau ketika terdapat perubahan ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan, karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Post-employment benefits (continued)

Defined benefit plans

The liability recognized in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit present obligation at the reporting date less the fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using government bond interest rates considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related liability.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense/income, past service cost and gains and losses on settlements.

Remeasurements of defined benefit plans are recognized in other comprehensive income. Remeasurements comprise of actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset) and any change in the effect of the asset ceiling (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset).

Past-service costs are recognized immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

Gains and losses on curtailment are recognized when a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of defined benefit plan terms such as that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Program imbalan pasti (lanjutan)

Program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Perusahaan meliputi pensiun imbalan pasti dan kewajiban imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi.

m. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

n. Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum yaitu dengan melakukan pemeliharaan jalan tol secara berkala akan disediakan berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Employee benefits (continued)

Defined benefit plans (continued)

The defined benefit plans provided by the Company cover defined benefit pension and benefit obligation under Labour Law No. 13/2003 ("Labour Law") or the Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Company is obliged to maintain the quality in accordance with the minimum service standards that have been established by the Ministry of Public that is by performing maintenance regularly. The cost of this maintenance will periodically be provided based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

p. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

q. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

p. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements if they are material.

q. Earnings per share

Earnings per share amount is computed by dividing the profit for the period attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of outstanding issued and fully paid shares during the periods.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Perusahaan, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasi Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments

Classification of financial assets and liabilities

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2g.

Determination of functional currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Company sales, cost of sales and operating income.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material provisi dan beban neto atas beban imbalan kerja karyawan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Harapan umur ini adalah yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d dan 9.

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak perusahaan jalan tol

Dalam menentukan amortisasi hak perusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan volume lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. Volume lalu lintas diproyeksikan berdasarkan dengan perbandingan terhadap volume lalu lintas aktual. Namun seiring berjalannya waktu, volume lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif dan volume kendaraan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits

The determination of the employee benefit liabilities and expenses is depending on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit and loss as incurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its provision and net expense for employee benefits.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2d and 9.

Estimation of traffic volume and amortization of toll road concession right

In determining amortization of toll road concession rights, the management has to project traffic volume after current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of vehicles and adjusted by comparison to actual vehicle volume. However, the actual vehicle volume in the future could differ from the estimate depending upon changes in external factor that may affect toll rates and vehicle volume.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak
pengusahaan jalan tol (lanjutan)

Manajemen melakukan penilaian secara berkala terhadap total proyeksi volume lalu lintas. Perusahaan akan menunjuk suatu konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen dan membuat penyesuaian yang tepat apabila terdapat perbedaan yang material antara proyeksi volume lalu lintas dan volume lalu lintas aktual.

Perusahaan menunjuk konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen pada jalan tol pada tahun 2019.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Biaya pemeliharaan jalan tol secara berkala akan dicadangkan berdasarkan estimasi. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Walaupun komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of traffic volume and amortization of toll
road concession right (continued)

The management perform periodic assessment on the total projected traffics volume. The Company will appoint an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies and make an appropriate adjustment if there is a material difference between projected and actual volume.

The Company appoints an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies on its toll roads in 2019.

Provision for toll road maintenance

The cost of toll road maintenance will be provisioned periodically based on estimation. This provision is measured using the present value of management's estimate of the expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

Financial instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. Although significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company profit or loss.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dan rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kas	176.615.832	154.763.320
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	57.154.866.209	50.986.842.556
PT Bank Central Asia Tbk.	18.874.881.032	7.868.499.869
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.381.878.440	2.674.660.526
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.763.167.296	1.972.697.820
PT Bank DKI	11.880.000	755.000
Jumlah bank	81.186.672.977	63.503.455.771
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	567.000.000.000	482.000.000.000
Jumlah deposito berjangka	567.000.000.000	482.000.000.000
Jumlah	648.363.288.809	545.658.219.091

Pada tanggal 31 Desember 2020, tingkat bunga deposito berjangka adalah 3,5% per tahun (2019: 5,50% - 6,00%). Deposito jatuh tempo pada Januari 2021 (2019: Januari 2020).

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Cash on hand	176.615.832	154.763.320
Cash in banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	57.154.866.209	50.986.842.556
PT Bank Central Asia Tbk.	18.874.881.032	7.868.499.869
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.381.878.440	2.674.660.526
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.763.167.296	1.972.697.820
PT Bank DKI	11.880.000	755.000
Total cash in banks	81.186.672.977	63.503.455.771
Time deposits		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	567.000.000.000	482.000.000.000
Total time deposits	567.000.000.000	482.000.000.000
Total	648.363.288.809	545.658.219.091

As of December 31, 2020, time deposits earn interest at rates 3.5% per annum (2019: 5.50% - 6.00%). These deposits matured in January 2021 (2019: January 2020).

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	175.398.841.390	103.396.538.890
PT Bank Central Asia Tbk.	11.389.651.765	9.400.690.748
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	610.219.734	399.462.180
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	202.872.823	1.627.255.033
Jumlah	187.601.585.712	114.823.946.851

Saldo bank yang dibatasi penggunaannya (Rupiah) pada 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

- *Escrow account* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk penampungan dana pelunasan pokok dan bunga obligasi (Catatan 16)
- *Operational account* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk penampungan seluruh hasil pendapatan tol yang dijamin dengan fidusia (Catatan 16), dan;
- *Escrow account* untuk penampungan pendapatan terkait penerapan sistem integrasi tol pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 11).

6. PIUTANG PIHAK KETIGA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Piutang pengelolaan uang elektronik (Catatan 30f)	890.271.174	2.605.056.840
Piutang kepada Badan Usaha Jalan Tol (Catatan 30e)		
PT Jasamarga Tollroad Operator	2.227.639.231	2.805.272.600
PT Utama Karya (Persero)	1.410.926.375	3.259.045.901
PT Marga Lingkar Jakarta	771.849.219	1.687.324.586
PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta	-	2.950.084.596
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 30b)	1.140.783.234	315.707.394
Jumlah	6.441.469.233	13.622.491.917

Piutang pengelolaan uang elektronik merupakan piutang yang berasal dari pembayaran tol oleh pelanggan menggunakan kartu pembayaran elektronik

Piutang kepada Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) merupakan piutang dari atas porsi Perusahaan atas pendapatan integrasi jalan tol ruas Jakarta Lingkar Luar yang dikelola oleh BUJT lain (Catatan 30e).

Seluruh piutang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

5. RESTRICTED CASH IN BANK

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	103.396.538.890	103.396.538.890
PT Bank Central Asia Tbk.	9.400.690.748	9.400.690.748
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	399.462.180	399.462.180
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.627.255.033	1.627.255.033
Total	114.823.946.851	114.823.946.851

Restricted bank balance (Rupiah) as of December 31, 2020 and 2019 consists of:

- *Escrow account* at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. for the collection of principal redemption funds and interest (Note 16)
- *Operational account* at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. to collect all toll revenues which is guaranteed by fiduciary (Note 16) and
- *Escrow account* for revenue collection regarding to the implementation of the toll integration system at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Note 11).

6. THIRD PARTIES RECEIVABLES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Piutang pengelolaan uang elektronik (Catatan 30f)	890.271.174	2.605.056.840
Piutang kepada Badan Usaha Jalan Tol (Catatan 30e)		
PT Jasamarga Tollroad Operator	2.227.639.231	2.805.272.600
PT Utama Karya (Persero)	1.410.926.375	3.259.045.901
PT Marga Lingkar Jakarta	771.849.219	1.687.324.586
PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta	-	2.950.084.596
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 30b)	1.140.783.234	315.707.394
Total	6.441.469.233	13.622.491.917

Electronic money management receivables represent receivables which generated from customer's toll payment by using electronic card

Receivables to Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) represent receivables from the Company's portion on the revenue of the integrated Jakarta Outer Ring toll road managed by other BUJU (Note 30e)

All third parties receivables are denominated in Rupiah.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur piutang pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Belum jatuh tempo	-
Telah jatuh tempo:	
0 - 30 hari	4.410.414.825
30 - 60 hari	-
60 - 90 hari	890.271.174
90 - 120 hari	1.140.783.234
> 120 hari	-
	6.441.469.233

Piutang tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai. Piutang pada umumnya berjangka waktu pembayaran 1 - 30 hari.

Berdasarkan penelaahan status akun piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat direalisasikan dan tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibutuhkan.

7. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Piutang bunga deposito	970.506.849
Jaminan	2.500.000
Uang muka karyawan	476.229
Jumlah	973.483.078

8. SEWA

Perusahaan menyewa aset berupa ruang kantor yang memiliki masa sewa 2 tahun.

Perusahaan mempunyai sewa aset yang diklasifikasi bernilai rendah yaitu mesin fotokopi. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah tersebut.

Nilai tercatat untuk aset hak guna adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Jan 2020/ Balance Jan 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					
Ruangan kantor	-	512.928.242	-	-	512.928.242
Akumulasi depresiasi					
Ruangan kantor	-	(256.464.121)	-	-	(256.464.121)
Nilai buku neto	-				256.464.121

6. THIRD PARTIES RECEIVABLES (continued)

The details of third parties receivables based on aging are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Not yet due	-
Overdue:	
0 - 30 days	13.622.491.917
30 - 60 days	-
60 - 90 days	-
90 - 120 days	-
> 120 days	-
	13.622.491.917

Receivables are unsecured, non-interest bearing and will be settled in cash. Receivables generally on 1 - 30 days' terms of payments.

Based on the review of receivables as of December 31, 2020 and 2019, management is of the opinion that all receivables are realizable and no provision for expected credit losses is necessary to be provided.

7. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Time deposits interest receivable	396.164.384
Deposit	2.500.000
Advance for employee	5.519.000
Total	404.183.384

8. LEASES

The Company leases office spaces asset has lease term of 2 years.

The Company also has certain lease of assets that are classified as low value assets that is photocopy machine. The Company applies the lease of low-value assets recognition exemptions for these leases.

The carrying amount of right of use assets are as below:

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SEWA (lanjutan)

Depresiasi

Beban depresiasi yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2020	2019
Beban pemeliharaan aset jalan tol (Catatan 27)	256.464.121	-

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020 January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kelas aset pendasar Ruang kantor	-	512.928.242	32.269.025	(278.460.000)	266.737.267

*Underlying assets
Office space*

Utang sewa berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Jangka pendek	266.737.267	-
Jangka panjang	-	-
Total	266.737.267	-

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas signifikan sehubungan dengan utang sewa yang dimiliki.

Berikut ini merupakan jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	2020	2019
Beban depresiasi untuk aset hak guna (Catatan 27)	256.464.121	-
Beban bunga atas liabilitas sewa	32.269.025	-
Beban yang terkait dengan sewa aset jangka pendek dan bernilai rendah	243.863.968	205.660.400
Total yang diakui dalam laba rugi	532.597.114	205.660.400

8. LEASES (continued)

Depreciation

Depreciation expenses were charged to operations as part of the following:

	2020	2019
Toll road assets maintenance expenses (Note 27)	256.464.121	-

Lease Liability

The movement of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows:

	1 Januari 2020 January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kelas aset pendasar Ruang kantor	-	512.928.242	32.269.025	(278.460.000)	266.737.267

*Underlying assets
Office space*

Lease payables based on time basis:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Jangka pendek	266.737.267	-
Jangka panjang	-	-
Total	266.737.267	-

The Company does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities.

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2020	2019
Beban depresiasi untuk aset hak guna (Catatan 27)	256.464.121	-
Beban bunga atas liabilitas sewa	32.269.025	-
Beban yang terkait dengan sewa aset jangka pendek dan bernilai rendah	243.863.968	205.660.400
Total amounts recognized in profit or loss	532.597.114	205.660.400

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

Mutasi 2020:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Aquisition cost</u>
Bangunan	5.000.000.000	47.850.000	-	-	5.047.850.000	Buildings
Kendaraan	1.131.796.360	-	-	-	1.131.796.360	Vehicles
Peralatan Kantor	122.377.800	393.416.000	-	-	515.793.800	Office equipment
Jumlah	6.254.174.160	441.266.000	-	-	6.695.440.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.458.333.309	249.999.996	-	-	2.708.333.305	Buildings
Kendaraan	888.789.647	83.161.072	-	-	971.950.719	Vehicles
Peralatan Kantor	119.093.256	148.810.482	-	-	267.903.738	Office equipment
Jumlah	3.466.216.212	481.971.550	-	-	3.948.187.762	Total
Nilai Buku Neto	2.787.957.948				2.747.252.398	Net Book Value

Mutasi 2019:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Aquisition cost</u>
Bangunan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Buildings
Kendaraan	1.131.796.360	-	-	-	1.131.796.360	Vehicles
Peralatan Kantor	122.377.800	-	-	-	122.377.800	Office equipment
Jumlah	6.254.174.160	-	-	-	6.254.174.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.208.333.313	249.999.996	-	-	2.458.333.309	Buildings
Kendaraan	750.641.447	138.148.200	-	-	888.789.647	Vehicles
Peralatan Kantor	88.309.656	30.783.600	-	-	119.093.256	Office equipment
Jumlah	3.047.284.416	418.931.796	-	-	3.466.216.212	Total
Nilai Buku Neto	3.206.889.744				2.787.957.948	Net Book Value

Aset tetap, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp5.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara, yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Nilai penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi diungkapkan dalam Catatan 27.

9. FIXED ASSETS

Movement in 2020:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Aquisition cost</u>
Bangunan	5.000.000.000	47.850.000	-	-	5.047.850.000	Buildings
Kendaraan	1.131.796.360	-	-	-	1.131.796.360	Vehicles
Peralatan Kantor	122.377.800	393.416.000	-	-	515.793.800	Office equipment
Jumlah	6.254.174.160	441.266.000	-	-	6.695.440.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.458.333.309	249.999.996	-	-	2.708.333.305	Buildings
Kendaraan	888.789.647	83.161.072	-	-	971.950.719	Vehicles
Peralatan Kantor	119.093.256	148.810.482	-	-	267.903.738	Office equipment
Jumlah	3.466.216.212	481.971.550	-	-	3.948.187.762	Total
Nilai Buku Neto	2.787.957.948				2.747.252.398	Net Book Value

Movement in 2019:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Aquisition cost</u>
Bangunan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Buildings
Kendaraan	1.131.796.360	-	-	-	1.131.796.360	Vehicles
Peralatan Kantor	122.377.800	-	-	-	122.377.800	Office equipment
Jumlah	6.254.174.160	-	-	-	6.254.174.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.208.333.313	249.999.996	-	-	2.458.333.309	Buildings
Kendaraan	750.641.447	138.148.200	-	-	888.789.647	Vehicles
Peralatan Kantor	88.309.656	30.783.600	-	-	119.093.256	Office equipment
Jumlah	3.047.284.416	418.931.796	-	-	3.466.216.212	Total
Nilai Buku Neto	3.206.889.744				2.787.957.948	Net Book Value

Toll road concession rights assets are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks with a total coverage amount of Rp5,000,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. Management believes that the value of the insurance coverage is sufficient to be adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on review of the Company's management, there is no indication of impairment in values of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no fixed assets that not used temporarily, discontinued from active use, and classified as available for sale.

Depreciation of fixed assets was charged to operations as disclosed in Note 27.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD

Hak Pengusahaan Jalan Tol:

Mutasi 2020:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.418.378.299.960	-	-	29.632.516.926	2.448.010.816.886	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	33.723.702.480	16.859.369.446	-	(29.632.516.926)	20.950.555.000	Concession asset under construction
Jumlah	2.452.102.002.440	16.859.369.446	-	-	2.468.961.371.886	Total
Akumulasi amortisasi	(234.708.598.421)	(40.745.558.503)	-	-	(275.454.156.924)	Accumulated amortization
Nilai Buku Neto	2.217.393.404.019				2.193.507.214.962	Net Book Value

Mutasi 2019:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.393.897.749.961	-	-	24.480.549.999	2.418.378.299.960	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	32.229.880.000	25.974.372.479	-	(24.480.549.999)	33.723.702.480	Concession asset under construction
Jumlah	2.426.127.629.961	25.974.372.479	-	-	2.452.102.002.440	Total
Akumulasi amortisasi	(192.013.962.378)	(42.694.636.043)	-	-	(234.708.598.421)	Accumulated amortization
Nilai Buku Neto	2.234.113.667.583				2.217.393.404.019	Net Book Value

Pada 31 Desember 2020 aset konsesi dalam konstruksi merupakan penambahan fasilitas tol berupa bangunan kantor operasional, gerbang tol, dan pemasangan kamera pengawas sejumlah Rp20.950.555.000, yang akan selesai pada akhir tahun 2021.

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp40.745.558.503 dan Rp42.694.636.043 dan dibebankan sebagai beban pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2020 aset hak pengusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas pinjaman obligasi Perusahaan (Catatan 16).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. INTANGIBLE ASSETS

Toll Road Concession Rights:

Movement in 2020:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.418.378.299.960	-	-	29.632.516.926	2.448.010.816.886	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	33.723.702.480	16.859.369.446	-	(29.632.516.926)	20.950.555.000	Concession asset under construction
Jumlah	2.452.102.002.440	16.859.369.446	-	-	2.468.961.371.886	Total
Akumulasi amortisasi	(234.708.598.421)	(40.745.558.503)	-	-	(275.454.156.924)	Accumulated amortization
Nilai Buku Neto	2.217.393.404.019				2.193.507.214.962	Net Book Value

Movement in 2019:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.393.897.749.961	-	-	24.480.549.999	2.418.378.299.960	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	32.229.880.000	25.974.372.479	-	(24.480.549.999)	33.723.702.480	Concession asset under construction
Jumlah	2.426.127.629.961	25.974.372.479	-	-	2.452.102.002.440	Total
Akumulasi amortisasi	(192.013.962.378)	(42.694.636.043)	-	-	(234.708.598.421)	Accumulated amortization
Nilai Buku Neto	2.234.113.667.583				2.217.393.404.019	Net Book Value

As of December 31, 2020, concession asset under construction represents additional toll facility such operational office building, toll gates, and installation of CCTV amounted to Rp20,950,555,000, which will be completed before end of 2021 year.

Amortization of toll road concession rights for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp40,745,558,503 and Rp42,694,636,043, respectively and were charged to toll user services expenses (Note 25).

As of December 31, 2020, toll road concession right were pledged as collateral for the Company's Bond (Note 16).

Based on the review of management, there are no events or changes in conditions occurred which indicate impairment of toll road concession right as of December 31, 2020 and 2019.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga	36.640.771.422
Pihak berelasi (Catatan 29a)	1.040.928.656
Jumlah	37.681.700.078

11. TRADE PAYABLES

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	31.761.351.398	<i>Third parties</i>
	876.125.506	<i>Due to related parties (Note 29a)</i>
Jumlah	32.637.476.904	Total

Utang usaha – pihak ketiga

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang kepada Badan Usaha	
Jalan Tol (Catatan 30e)	
PT Hutama Karya (Persero)	6.894.339.285
PT Jasamarga Tollroad Operator	6.591.619.838
PT Marga Lingkar Jakarta	1.773.265.222
PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 30d)	7.818.782.726
PT Karya Multi Solusi	2.122.742.000
PT Winangkit Karya Mulya	1.407.945.000
PT Marga Solusi Prima	1.200.345.000
PT Yon Serna Putratama	1.160.034.000
PT Rancang Cipta Bangun	1.090.079.895
PT Citra Persada Infrastruktur	674.500.000
PT Sistem Aksesindo Perdana	555.059.000
CV Nikita Karia	87.278.000
Lain-lain dibawah Rp600 juta	5.264.781.456
Jumlah	36.640.771.422

Trade payables – third party

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	6.341.100.463	<i>Payable to Badan Usaha</i>
	2.266.671.194	<i>Jalan Tol (Note 30e)</i>
	1.630.710.933	<i>PT Hutama Karya (Persero)</i>
	4.150.745.618	<i>PT Jasamarga Tollroad Operator</i>
	7.818.782.726	<i>PT Marga Lingkar Jakarta</i>
	7.818.782.726	<i>PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta</i>
	1.549.796.000	<i>PT Jasa Marga (Persero) Tbk</i>
	1.407.945.000	<i>(Note 30d)</i>
	1.382.429.800	<i>PT Karya Multi Solusi</i>
	1.017.948.000	<i>PT Winangkit Karya Mulya</i>
	-	<i>PT Marga Solusi Prima</i>
	674.500.000	<i>PT Yon Serna Putratama</i>
	-	<i>PT Rancang Cipta Bangun</i>
	524.828.000	<i>PT Citra Persada Infrastruktur</i>
	2.995.893.664	<i>PT Sistem Aksesindo Perdana</i>
		<i>CV Nikita Karia</i>
		<i>Others below Rp600 million</i>
Jumlah	31.761.351.398	Total

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade payables are denominated in Rupiah.

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
0 - 30 hari	28.454.972.352	20.720.331.332	<i>0 - 30 days</i>
30 - 60 hari	368.045.823	390.127.033	<i>30 - 60 days</i>
60 - 90 hari	368.045.823	368.045.823	<i>60 - 90 days</i>
90 - 120 hari	368.045.823	368.045.826	<i>90 - 120 days</i>
> 120 hari	8.122.590.257	10.790.926.890	<i>> 120 days</i>
	37.681.700.078	32.637.476.904	

Utang usaha tidak dikenakan beban bunga, tanpa jaminan dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai dalam waktu kurang dari satu tahun.

Trade payables are non-interest bearing, unsecured and will be settled in cash in less than one year.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Akrual bunga (Catatan 16)	5.803.333.334	5.134.971.911	Accrued interest (Note 16)
Lain-lain	321.344.716	339.326.440	Others
Jumlah	6.124.678.050	5.474.298.351	Total

12. OTHERS PAYABLE AND ACCRUED EXPENSE

13. PROVISI UNTUK PEMELIHARAAN JALAN TOL

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	24.867.305.508	19.265.457.615	Beginning balance
Penambahan	13.607.666.258	11.878.117.893	Addition
Realisasi	(3.581.015.071)	(6.276.270.000)	Realization
Saldo akhir	34.893.956.695	24.867.305.508	Ending balance
Bagian jangka pendek	-	-	Current portion
Bagian jangka panjang	34.893.956.695	24.867.305.508	Long term portion

13. PROVISION FOR TOLL ROAD MAINTENANCE

Provisi untuk pemeliharaan jalan tol merupakan estimasi kewajiban pemeliharaan jalan tol secara berkala seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi ini diukur dengan menggunakan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pemeliharaan secara berkala tersebut di masa datang.

Provision for toll road maintenance is a periodic estimated liability of maintenance of toll roads as it is in line with toll roads usage. Provision is measured by present value of management's estimates of future expenditures required to accomplish such periodic maintenance of toll roads.

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Sewa	1.041.112.448	129.021.368	Rent
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(752.331.359)	(129.021.368)	Short-term portion
Bagian jangka panjang	288.781.089	-	Long-term portion

14. UNEARNED REVENUES

Pada 31 Desember 2020, pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan sewa atas lahan milik Perusahaan yang disewakan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Perusahaan Daerah Air Minum DKI Jakarta (PDAM) dengan jangka waktu masing-masing 3 tahun dimulai pada bulan November 2018 dan 5 tahun dimulai pada 1 Desember 2020.

As of December 31, 2020, unearned revenue represents advance rental of land owned by Company to PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and PT Perusahaan Daerah Air Minum DKI Jakarta (PDAM) with period term of 3 years started from November 2018 and 5 years started from December 1, 2020, respectively.

Pada 31 Desember 2019, pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan sewa atas lahan milik Perusahaan yang disewakan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan waktu 3 tahun dimulai pada bulan November 2018.

As of December 31, 2019, unearned revenue represents advance rental of land owned by Company with period term of 3 years started from November 2018.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

15. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
PT Mandiri Utama Finance	60.044.444	162.977.778	<i>PT Mandiri Utama Finance</i>
Jumlah	60.044.444	162.977.778	<i>Total</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(60.044.444)	(102.933.333)	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	-	60.044.445	<i>Long-term portion</i>

Pada Juli 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Utama Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga tetap 6,32% dengan jangka waktu 3 tahun. Utang pembiayaan ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

In July 2018, Company entered into financial lease agreement with PT Mandiri Utama Finance to finance the purchase of vehicles. This consumer finance payable bear fixed interest rate at 6.32% with period term of 3 years. This financing liabilities is secured by the vehicles financed with this financing liability.

16. OBLIGASI

16. BONDS

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
<u>Obligasi Rupiah</u>			<u><i>Rupiah Bonds</i></u>
Jatuh tempo pada tahun 2021	875.000.000.000	875.000.000.000	<i>Due in 2021</i>
Jatuh tempo pada tahun 2023	425.000.000.000	425.000.000.000	<i>Due in 2023</i>
Jumlah	1.300.000.000.000	1.300.000.000.000	<i>Total</i>
Dikurangi biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(5.723.145.811)	(7.499.635.663)	<i>Less unamortized bonds issuance cost</i>
Neto	1.294.276.854.189	1.292.500.364.337	<i>Net</i>
Dikurangi jangka pendek	873.223.510.149	-	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	421.053.344.040	1.292.500.364.337	<i>Long-term portion</i>

Informasi lain mengenai obligasi lainnya adalah sebagai berikut:

Further information relating to bonds are as follows:

Obligasi/ Bonds	Pokok/ Principal	Peringkat/ Rating	Terdaftar/ Listed	Jatuh Tempo/ Maturity	Kupon/ Coupon	Jaminan/ Security
Perusahaan/The Company					Per tahun/ Per annum	
Obligasi Rupiah I Tahun 2018/ <i>Rupiah Bonds I Year 2018</i>	Rp875.000.000.000 (Seri A) dan Rp425.000.000.000 (Seri B)/ <i>Rp875.000.000.000 (A Series) dan Rp425.000.000.000 (B Series)</i>	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) : A+ (2020)	Bursa Efek Indonesia/ <i>Indonesia Stock Exchange</i>	September 2021 (Seri A) dan September 2023 (Seri B)/ <i>September 2021 (A Series) and September 2023 (B Series)</i>	9,75% (Seri A) dan 10,65% (Seri B) Terutang setiap kuartal/ <i>9.75% (A Series) and 10.65% (B Series) Payable quarterly</i>	Obligasi ini dijamin oleh kepemilikan konsesi Perusahaan dan rekening operasional Perusahaan yang diikat dengan fidusia/ <i>These bonds are guaranteed by the Company's concession ownership and operational accounts of the Company which are bound by fiduciaries.</i>

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan melakukan penawaran umum Obligasi Rupiah Tahun 2018 dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.300.000.000.000 yang dibagi dalam dua seri yaitu:

- Seri A sebesar Rp875.000.000.000 dengan tenor 3 tahun;
- Seri B sebesar Rp425.000.000.000 dengan tenor 5 tahun.

Dana hasil emisi penawaran umum obligasi ini digunakan untuk melunasi pinjaman modal kerja dan pinjaman sindikasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan modal kerja.

Berdasarkan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dari perjanjian sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan harus mematuhi pembatasan tertentu, antara lain memperoleh persetujuan dari pemberi pinjaman/wali amanat yang ditunjuk sebelum melakukan tindakan-tindakan seperti:

- a) Melakukan pembagian dividen pada tahun berjalan selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran utang obligasi;
- b) Memberikan pinjaman kepada afiliasi
- c) Melakukan penggabungan, konsolidasi, dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Emiten serta tidak mempengaruhi kemampuan dalam melakukan pembayaran pokok Obligasi dan/atau bunga Obligasi
- d) Mengalihkan saham dalam Emiten dengan cara apapun.
- e) Memelihara *debt to equity ratio* maksimum sebesar 344% dengan komponen debt tidak termasuk pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan sedangkan komponen equity termasuk pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan
- f) Memelihara *debt service coverage ratio* (DSCR) minimal 100%, yang dimaksud DSCR adalah perbandingan antara EBITDA terhadap pembayaran utang pokok ditambah bunga. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan telah rutin membayar angsuran utang pokok obligasi setiap bulan.

Jumlah beban bunga selama tahun 2020 adalah sebesar Rp131.243.481.423 (2019: Rp131.720.130.244).

16. BONDS (continued)

On September 19, 2018, the Company made a public offering of Rupiah Bonds in 2018 with a maximum amount of Rp1,300,000,000,000 divided into two series, namely:

- Series A of Rp875,000,000,000 with a 3-year tenor;
- Series B of Rp425,000,000,000 with a 5-year tenor.

The proceeds from public issuance bonds are used to repay working capital loans and syndicated loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and working capital.

Under the terms and conditions of these bonds, the Company is subject to various covenants, among others, obtaining approval from the lenders/designated trustees prior to undertaking certain actions such as:

- a) Distribute dividends during the financial year as long as the Company is negligent in making payments to the bonds debt;
- b) Give loans to affiliates
- c) Merging, strengthening and consolidating with other companies for the same work and not having negative results on the operations of the Issuer and also not influencing the obligations of the principal and / or bond interest
- d) Transfer the shares in the Issuer in any way.
- e) Maintain a maximum debt to equity ratio of 344% with the debt component not including subordinated shareholder loans while the equity component includes subordinated shareholder loans.
- f) Maintain a debt service coverage ratio (DSCR) of at least 100%, what is meant by DSCR is the comparison between EBITDA and principal debt plus interest. As of the date of financial statements, the Company has regularly paid monthly installments of the principal debt on the bonds.

Total interest expense during 2020 amounted to Rp131,243,481,423 (2019: Rp131,720,130,244).

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. OBLIGASI (lanjutan)

a. Pembatasan-pembatasan atas Obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan mematuhi syarat-syarat dan kondisi-kondisi termasuk pembatasan-pembatasan dari perjanjian sehubungan dengan obligasi.

Manajemen menyatakan bahwa selama periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar atas utang jangka panjang yang telah jatuh tempo dan bunganya.

b. Wali Amanat

Perusahaan telah menunjuk Wali Amanat sebagai perantara antara Perusahaan dengan Pemegang Obligasi. Adapun Wali Amanat untuk Obligasi Rupiah adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Obligasi ini dijamin oleh kepemilikan konsesi Perusahaan dan rekening operasional Perusahaan yang diikat dengan fidusia.

16. BONDS (continued)

a. Bond covenants

As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with the terms and conditions of these bonds including the covenants.

Management represented that during the reporting periods and as of the completion date of the financial statements, the Company has never defaulted on paying its maturing long term debts and its interest expense.

b. Trustees

The Company engaged Trustees to act as the intermediaries between the Company and the Bondholders. The Trustee for Rupiah Bonds is PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

These bonds are guaranteed by the Company's concession ownership and operational accounts of the Company which are bound by fiduciaries.

17. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan badan - Pasal 29 (Catatan 17b)	915.748.121	5.464.533.241	Corporate income tax - Article 29 (Note 17b)
Jumlah	915.748.121	5.464.533.241	Total

b. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu. Sehingga, untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menerapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% sesuai dengan peraturan baru tersebut.

17. TAXATION

a. Tax Payables

b. Reconciliation of corporate income tax

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria. Therefore, for period ended December 31, 2020, the Company applied corporate income tax rate of 22% in accordance to the new regulation.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran beban pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020. Sehingga, pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengakui penyesuaian atas pajak tangguhan sebagai dampak perubahan tarif pajak tersebut melalui laba rugi.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	148.703.883.902	252.076.988.987
Beda permanen:		
Penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final	(25.420.791.635)	(20.135.365.594)
Beban lainnya	2.410.399.423	2.675.147.562
Jumlah beda permanen	(23.010.392.212)	(17.460.218.032)
Beda temporer		
Penyusutan dan amortisasi	(50.804.259.124)	(44.045.707.795)
Imbalan kerja karyawan	1.481.502.454	1.080.321.324
Provisi pemeliharaan jalan tol	10.026.651.188	5.601.847.893
Liabilitas sewa	10.273.145	-
Jumlah beda temporer	(39.285.832.337)	(37.363.538.578)
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	86.407.659.353	197.253.232.377
Beban pajak kini		
Pajak penghasilan atas penghasilan berdasarkan tarif pajak standar 22% (2019: 25%)	19.009.685.058	49.313.308.094
Dikurangi:		
Pembayaran pajak dibayar di muka:		
Pajak penghasilan Pasal - 23	-	11.225.672
Pajak penghasilan Pasal - 25	18.093.936.937	43.837.549.181
Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan	915.748.121	5.464.533.241

17. TAXATION (continued)

b. Reconciliation of corporate income tax (continued)

The new tax rate is used as reference to measure the current and deferred tax starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020. Therefore, the Company recognise adjustment on deferred tax as effect of changes in the tax rate through profit or loss.

The reconciliation between profit before corporate income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income and current tax expense are as follows:

Profit before income tax as shown in statement of profit or loss and other comprehensive income
Permanent differences
Income tax already subjected to - final tax
Other expense
Total permanent difference
Temporary differences
Depreciation and amortization
Employee benefit
Provision for toll road maintenance
Lease liabilities
Total temporary differences
Estimated taxable income for current year
Current income tax expense
Corporate income tax expense on income subject to tax at standard statutory rates of 22% (2019: 25%)
Less:
Payments of prepaid taxes:
Income tax - Article 23
Income tax - Article 25
Underpayment of corporate income tax

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan badan dengan beban pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Taksiran penghasilan kena pajak dan beban pajak tahun 2020, sebagaimana disebutkan di atas, akan dilaporkan sebagai penghasilan kena pajak dan beban pajak tahun 2020, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") tahun 2019 ke kantor pajak. Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2019, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan tahun 2019.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	148.703.883.902	252.076.988.987	<i>Profit before income tax as shown in statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku 22% (2019: 25%)	32.714.854.458	63.019.247.247	<i>Income tax expense at the applicable tax rate 22% (2019: 25%)</i>
Pengaruh pajak atas beda permanen	(5.062.286.286)	(4.365.054.509)	<i>Tax effects of permanent differences</i>
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(22.105.944.424)	1.806.834.581	<i>Adjustment on deferred tax</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	5.546.623.748	60.461.027.319	Total corporate income tax expenses

Komponen biaya pajak penghasilan

Component of corporate income tax expenses

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Beban pajak penghasilan badan			Corporate income tax expense
Beban pajak kini	19.009.685.058	49.313.308.094	<i>Current tax expense</i>
Beban pajak tangguhan	(13.463.061.310)	11.147.719.225	<i>Deferred tax expense</i>
Jumlah	5.546.623.748	60.461.027.319	Total

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

31 Desember 2020	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi dan pendapatan Perusahaan/ Credited (charged) to profit or loss and revenue of the Company	Efek perubahan tarif/ Adjustment on tariff changes	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2020
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Imbalan pasca-kerja	1.906.430.615	325.930.540	(417.638.987)	73.950.962	1.888.673.130	Post-employment benefits
Liabilitas sewa	-	2.260.092	(205.463)	-	2.054.629	Lease liabilities
Provisi pemeliharaan jalan tol	6.216.826.377	2.205.863.261	(1.443.898.299)	-	6.978.791.339	Provision for toll road maintenance
Kewajiban pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Aset tetap dan aset tak berwujud	(114.758.009.950)	(11.176.937.007)	23.967.687.173	-	(101.967.259.784)	Fixed assets and intangible assets
Jumlah	(106.634.752.958)	(8.642.883.114)	22.105.944.424	73.950.962	(93.097.740.686)	Total

31 Desember 2019	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi dan pendapatan Perusahaan/ Credited (charged) to profit or loss and revenue of the Company	Efek perubahan tarif/ Adjustment on tariff changes	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2019
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Imbalan pasca-kerja	1.658.037.799	270.080.331	-	(21.687.515)	1.906.430.615	Post-employment benefits
Provisi pemeliharaan jalan tol	4.816.364.404	1.400.461.973	-	-	6.216.826.377	Provision for toll road maintenance
Kewajiban pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Aset tetap dan aset tak berwujud	(101.939.748.421)	(12.818.261.529)	-	-	(114.758.009.950)	Fixed assets and intangible assets
Jumlah	(95.465.346.218)	(11.147.719.225)	-	(21.687.515)	(106.634.752.958)	Total

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang masing-masing dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria yang dalam laporannya bertanggal 4 Maret 2021 dan 6 Maret 2020 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

In December 31, 2020 and 2019, the Company recorded post-employment benefits liabilities based on independent actuarial calculation prepared by PT Bumi Dharma Aktuaria with its report dated on March 4, 2021 and March 6, 2020, respectively, using "Projected Unit Credit" method.

(Manfaat)/beban imbalan pasca-kerja neto:

Net post-employment (benefits)/expense:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	897.372.114	707.537.747	Current service cost
Biaya bunga	584.130.340	556.437.485	Interest cost
Manfaat jasa lalu	-	(141.153.908)	Past service income
	1.481.502.454	1.122.821.324	

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Saldo 1 Januari	7.625.722.459	6.632.151.195
Beban/(manfaat) imbalan pascakerja (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya	1.481.502.454	1.122.821.324
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	336.140.738	(86.750.060)
	-	(42.500.000)
Saldo 31 Desember	9.443.365.651	7.625.722.459

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan pasca kerja karyawan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan.

Dampak akibat dari setiap satu persen perubahan dari asumsi terhadap liabilitas imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%
Tingkat diskonto	63.024.327	(74.896.253)
Kenaikan gaji	(72.867.287)	62.604.649

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan dari nilai kini dari liabilitas program imbalan pasti di tahun-tahun mendatang:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Dalam waktu 12 bulan mendatang	4.597.349.970
Antara 1 hingga 2 tahun	92.768.458
Antara 2 hingga 5 tahun	2.135.315.096
Lebih dari 5 tahun	54.033.344.400

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Changes in the post-employment benefit liabilities for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
2020	2019	
Saldo 1 Januari	6.632.151.195	Balance at January 1
Beban/(manfaat) imbalan pascakerja (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya	1.122.821.324	Employee benefit expense/(income)
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	(86.750.060)	Actuarial (gain)/loss charge to other comprehensive income
	(42.500.000)	Benefit Paid
Saldo 31 Desember	7.625.722.459	Balance at December 31

On December 31, 2020 and 2019, the post-employment benefit liabilities represents present value of post-employment benefit liabilities.

A one percentage point change in the assumption to post-employment benefit liabilities at December 31, 2020 would have the following effects:

The following payments are expected contributions to the present value of defined benefit plan in future years:

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Tingkat bunga	6,60% per tahun/year	7,66% per tahun/year	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8% per tahun/year	8% per tahun/year	Salary (wage) increase rate
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	Pension age
Rata-rata usia (Tahun)	39,65	38,94	Average age of employee (Years)
Rata-rata masa kerja (Tahun)	8,92	8,26	Average of years of service (Years)
Rata-rata sisa masa kerja (Tahun)	15,35	16,06	Average of remaining service (Years)
Pensiun dini/pengunduran diri	5%	5%	Early retirement/resignation
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI 2011	Mortality rate

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The assumptions used in determining employee benefit liabilities for the period ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The Company's stockholders as of December 31, 2020 and 2019 are as follow:

31 Desember 2020 dan 2019/December 31, 2020 and 2019				
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Stockholders
PT Bangun Tjipta Sarana	614.158	64,78%	614.158.000.000	PT Bangun Tjipta Sarana
PT Margautama Nusantara	331.800	35%	331.800.000.000	PT Margautama Nusantara
PT Reka Daya Adicipta	2.042	0,22%	2.042.000.000	PT Reka Daya Adicipta
Jumlah	948.000	100,00%	948.000.000.000	Total

20. LABA PER SAHAM

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2020	2019
Laba tahun berjalan	143.157.260.154	191.615.961.668
Rata-rata tertimbang jumlah saham	948.000	948.000
Laba tahun berjalan per saham	151.010	202.127

Profit for the year
Weighted average number of share
Profit for the year per share

20. EARNINGS PER SHARE

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi untuk bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan agio saham yang berasal dari selisih antara setoran modal dari PT Margautama Nusantara sebesar Rp218.000.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp196.500.000.000 untuk penerbitan 196.500 lembar saham Perusahaan pada bulan Juli 2009.

22. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2019 pada tanggal 24 Juni 2020, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 21 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., pada tanggal 24 Juni 2020, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba sebesar Rp4.447.614.913 sebagai dana cadangan wajib dan pembagian dividen untuk tahun 2019 sebesar Rp60.000.000.000 kepada masing-masing pemegang saham pada dengan porsi sebesar Rp38.868.000.000 ke PT Bangun Tjipta Sarana, Rp21.000.000.000 ke PT Margautama Nusantara, dan Rp132.000.000 ke PT Rekadaya Adicipta. Pembayaran dividen untuk masing-masing pemegang saham sebesar Rp60.000.000.000 belum dibayarkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2018 pada tanggal 22 Mei 2019, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 42 dari Aliya S. Azhar, SH pada tanggal 22 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2018 sebesar Rp100.000.000.000 yang telah dibagikan kepada masing-masing pemegang saham pada bulan September dan Oktober 2019 sebesar Rp64.784.599.196 ke PT Bangun Tjipta Sarana, Rp35.000.000.000 ke PT Margautama Nusantara, dan Rp183.090.717 ke PT Rekadaya Adicipta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017 pada tanggal 11 Mei 2018, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris NO. 146 dari Kartono, SH pada tanggal 11 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2017 sebesar Rp30.000.000.000 yang telah dibagikan kepada masing-masing pemegang saham bersamaan tanggal 31 Agustus 2018 sebesar Rp16.719.177.215 ke PT Bangun Tjipta Sarana, Rp7.500.000.000 ke PT Margautama Nusantara, dan Rp64.620.253 ke PT Rekadaya Adicipta.

Pembayaran dividen untuk PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar Rp5.716.202.532, sebelum dipotong pajak PPh Pasal 23, belum dibayarkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan dicatat pada akun Utang Dividen.

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Additional paid in capital represents share premium resulted from the difference between payments of share capital from PT Margautama Nusantara in amount of Rp218,000,000,000 and its nominal value of Rp196,500,000,000, for issuance of 196,500 shares of the Company in July 2009.

22. DIVIDEND

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2019, which has been legalized by Notarial Deed No.21 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated June 24, 2020, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounted to Rp4,447,614,913 and dividend distribution for 2019 amounting to Rp60,000,000,000 to each shareholder with portion amounting to Rp38,868,000,000 to PT Bangun Tjipta Sarana, Rp21,000,000,000 to PT Margautama Nusantara, and to Rp132,000,000 to PT Rekadaya Adicipta. Dividend distribution to each shareholder amounting to Rp60,000,000,000 has not been paid as of December 31, 2020.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2018, which has been legalized by Notarial Deed No.42 of Aliya S. Azhar, S.H., dated May 22, 2019, the shareholders approved the cash dividend distribution for 2018 amounting to Rp100,000,000,000 which has been distributed to each shareholder on September and October 2019 amounting to Rp64,784,599,196 to PT Bangun Tjipta Sarana, Rp35,000,000,000 to PT Margautama Nusantara, and to Rp183,090,717 to PT Rekadaya Adicipta.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2017, which has been legalized by Notarial Deed No.146 of Kartono, S.H., dated May 11, 2018, the shareholders approved the cash dividend distribution for 2017 amounting to Rp30,000,000,000 which has been distributed to each shareholder together on August 31, 2018 amounting to Rp16,719,177,215 to PT Bangun Tjipta Sarana, Rp7,500,000,000 to PT Margautama Nusantara, and to Rp64,620,253 to PT Rekadaya Adicipta.

Dividend distribution to PT Jasa Marga (Persero) Tbk amounting to Rp5,716,202,532, before being withheld by WHT Art 23, has not been paid as of December 31, 2020 and recorded in Dividend Payable account.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENDAPATAN TOL

23. TOLL REVENUE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pendapatan usaha jalan tol	387.156.914.236	499.241.380.300	Revenue from toll roads

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Pada tanggal 29 September 2018, Perusahaan mulai memberlakukan sistem integrasi dengan Tarif tol berdasarkan KEPMEN PU RI No. 710/KPTS /M/2018, untuk jalan tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan dan berlaku mulai tanggal 29 September 2018 (Catatan 30e), berikut tarif terjauh untuk ruas tersebut:

Ruas/Sections	Golongan/Level				
	I	II	III	IV	V
Kebon Jeruk – Penjaringan	15.000	22.500	22.500	30.000	30.000

Tarif terjauh untuk ruas tersebut telah berubah pada tanggal 17 Januari 2021 (Catatan 35).

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the group of vehicles tariff. Toll tariff is set based on:

- The Law No. 38 year 2004, which was superseded of the law No. 13 year 1980 regarding Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005, which was superseded by PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP's are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff, which then are determined by Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

On September 29, 2018, the Company began to implement an Integration system with toll rates based on KEPMEN PU RI No. 382/ KPTS/ M/2018, for the Kebon Jeruk-Penjaringan JORR W1 toll road and is valid from September 29, 2018 (Note 30e), the following is the farthest tariff for this section:

Those farthest tariff has adjusted on January 17, 2021 (Note 35).

24. PENDAPATAN DAN BIAYA KONSTRUKSI

24. CONSTRUCTION REVENUE AND COSTS

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pendapatan konstruksi	16.859.369.446	25.974.372.479	Construction revenue
Biaya konstruksi	16.859.369.446	25.974.372.479	Construction costs
	-	-	

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

25. TOLL USER SERVICES EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Amortisasi aset tak berwujud - hak pengusahaan jalan tol	40.745.558.503	42.694.636.043	Amortization of toll assets - toll road concession right
Gaji, tunjangan, dan jasa pelayanan tol	12.042.058.470	10.979.091.508	Salaries, allowance, and toll service fee
Kendaraan	1.838.353.700	1.611.360.000	Vehicles
Listrik	988.939.530	985.265.383	Electricity
Alat berat	393.250.000	491.200.000	Equipment
Perlengkapan	52.763.000	-	Supplies
Jumlah	56.060.923.203	56.761.552.934	Total

26. BEBAN PENGUMPUL PENDAPATAN JALAN TOL

26. TOLL REVENUE COLLECTOR EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Gaji, tunjangan, dan jasa pengumpul tol	12.540.271.422	14.696.346.543	Salaries, allowance, and toll collector fee
Listrik	1.326.081.040	1.376.374.382	Electricity
Kendaraan	603.628.000	815.797.000	Vehicles
Perlengkapan	361.464.107	292.755.000	Supplies
Jumlah	14.831.444.569	17.181.272.925	Total

27. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

27. TOLL ROAD ASSETS MAINTENANCE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pemeliharaan dan perbaikan	23.146.966.223	22.364.637.613	Maintenance and repairment
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	481.971.550	418.931.796	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Penyusutan aset hak sewa guna (Catatan 8)	256.464.121	-	Depreciation of Right-of-Use Assets (Note 8)
Jumlah	23.885.401.894	22.783.569.409	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pajak Bumi dan Bangunan	16.904.490.750	16.904.490.750	Property tax
Gaji dan tunjangan	10.936.325.417	10.083.414.832	Salaries and allowance
Jasa manajemen (Catatan 29)	2.550.276.000	2.292.792.000	Management fee (Note 29)
Jasa konsultan	1.579.862.699	1.556.340.000	Professional fees
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	1.481.502.454	1.122.821.324	Employees benefits (Note 18)
Asuransi	1.100.000.000	1.152.037.330	Insurances
Sewa	243.863.968	205.660.400	Rental
Alat tulis kantor dan cetakan	107.065.000	244.126.700	Stationery supplies
Lain-lain di bawah Rp200 juta	2.396.695.358	2.897.120.773	Others below Rp200 million
Jumlah	37.300.081.646	36.458.804.109	Total

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang usaha pihak berelasi-lancar

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<i>Pihak berelasi lainnya</i>		
PT Bangun Tjipta Sarana	921.814.756	273.976.006
PT Flora Tjipta Sarana	109.992.400	440.004.000
PT Marga Sarana Raya	9.121.500	65.665.500
PT Adhya Bumi Batam	-	96.480.000
	1.040.928.656	876.125.506
Persentase antara jumlah liabilitas kepada pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	0,07%	0,06%

Utang pihak berelasi merupakan utang tanpa bunga, jaminan ataupun jangka waktu pengembalian.

b. Utang dividen

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Bangun Tjipta Sarana	38.868.000.000	-
PT Margautama Nusantara	21.000.000.000	-
PT Rekadaya Adicipta	132.000.000	-
	60.000.000.000	-
Persentase antara jumlah utang dividen dengan jumlah liabilitas	3,89%	0,00%

c. Pembelian jasa pemeliharaan

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Marga Sarana Raya	2.073.280.000	6.276.270.000
PT Flora Tjipta Sarana	1.199.811.000	1.495.200.000
Jumlah	3.273.091.000	7.771.470.000
Persentase antara jumlah pembelian jasa pemeliharaan dari pihak berelasi dengan jumlah beban pemeliharaan aset jalan tol	13,70%	34,11%

29. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In their operation activities, the Company has transactions with related parties.

The details of account from transactions with related parties are as follows:

a. Trade payable to related parties-current:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<i>Other related parties</i>		
PT Bangun Tjipta Sarana	921.814.756	273.976.006
PT Flora Tjipta Sarana	109.992.400	440.004.000
PT Marga Sarana Raya	9.121.500	65.665.500
PT Adhya Bumi Batam	-	96.480.000
	1.040.928.656	876.125.506
Persentase antara jumlah liabilitas kepada pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	0,07%	0,06%

Trade payables to related parties represents payables with no interest bearing, collateral or payment period.

b. Dividen payables

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Bangun Tjipta Sarana	38.868.000.000	-
PT Margautama Nusantara	21.000.000.000	-
PT Rekadaya Adicipta	132.000.000	-
	60.000.000.000	-
Persentase antara jumlah utang dividen dengan jumlah liabilitas	3,89%	0,00%

c. Purchase of maintenance services

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Marga Sarana Raya	2.073.280.000	6.276.270.000
PT Flora Tjipta Sarana	1.199.811.000	1.495.200.000
Total	3.273.091.000	7.771.470.000
Persentase antara jumlah pembelian jasa pemeliharaan dari pihak berelasi dengan jumlah beban pemeliharaan aset jalan tol	13,70%	34,11%

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

29. RELATED PARTIES TRANSACTION (continued)

d. Jasa manajemen

d. Management fees

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Bangun Tjipta Sarana	2.550.276.000	2.292.792.000	PT Bangun Tjipta Sarana
Persentase antara jumlah jasa manajemen dari pihak berelasi dengan jumlah beban umum dan administrasi	6,84%	6,29%	Percentage of total management fee involving related party to total general and administrative expenses

e. Kompensasi manajemen kunci

e. Key management compensation

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Rp1.989.000.000 dan Rp2.142.000.000.

Total remuneration received by the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,989,000,000 and Rp2,142,000,000, respectively.

f. Sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah:

f. The nature of relationships with the related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Pihak Berelasi/ Relationships	Transaksi/ Transaction
PT Bangun Tjipta Sarana	Pemegang saham utama/ Main shareholder	Jasa manajemen/ Management fee Utang dividen/ Dividend payables
PT Margautama Nusantara	Pemegang saham/ Shareholder	Utang dividen/ Dividend payables
PT Rekadaya Adicipta	Pemegang saham/ Shareholder	Utang dividen/ Dividend payables
PT Marga Sarana Raya	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian jasa konstruksi/ Purchase of construction services Pembelian jasa pemeliharaan/ Purchase of maintenance services
PT Flora Tjipta Sarana	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian jasa pemeliharaan/ Purchase of maintenance services
PT Adhya Bumi Batam	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa manajemen/ Management fee

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Pada tanggal 2 Februari 2007, Perusahaan mengadakan PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/II/Mn/2007 tanggal 2 Februari 2007 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Kartono, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada Perusahaan hak melaksanakan jalan tol ruas Kebon Jeruk - Penjaringan dengan masa konsesi hingga tanggal 2 Februari 2042. Selama masa operasi, Perusahaan wajib melakukan:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT.
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis Perusahaan atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu).
- 3) Jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu).
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol.

Selain hal tersebut, Perusahaan, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, Perusahaan akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

30. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT

a. On February 2, 2007, the Company entered into a PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/II/Mn/2007 dated February 2, 2007 with Notarial Deed No. 22 dated August 31, 2010 from Kartono, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT appoints and grants the Company's rights to operate Kebon Jeruk - Penjaringan with concession period until February 2, 2042. During the operation, the Company has obligations to conduct:

- 1) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT.
- 2) Road widening and construction of interchanges in accordance with the Company business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions).
- 3) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions).
- 4) Provides insurance as a toll road asset protection.

In addition, the Company, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, The Company will hand over the toll road to BPJT.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

b. Berdasarkan "Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Bersama Gerbang Tol Meruya Utara 2 pada Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan" No CE.HK01.JM.JLB.01 tanggal 23 Maret 2016, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Perusahaan sepakat untuk menanggung seluruh biaya pengoperasian dan pemeliharaan secara pro rata (50:50) yang terdiri dari:

1. Kegiatan pemeliharaan sarana utama dan sarana pendukung operasional;
2. Kegiatan pengumpulan tol.

Para pihak sepakat untuk melakukan peninjauan dan evaluasi setiap satu tahun sekali pada setiap bulan Desember tahun berjalan atas Biaya Operasional dan Pemeliharaan berdasarkan kenaikan inflasi per satu tahun Provinsi DKI Jakarta yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, jumlah gardu operasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta. Apabila belum ada kesepakatan di antara PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Perusahaan maka akan berlaku adalah Biaya Pengoperasian dan Pemeliharaan yang sebelumnya telah disepakati bersama.

Perusahaan berkewajiban membangun dan mengoperasikan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan di gerbang tol dan berhak menagihkan 50% dari biaya operasional selama tahun berjalan kepada Jasa Marga.

Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Biaya Pengoperasian dan Pemeliharaan Gerbang Tol Meruya Utara 2 No. CE.HK03.JM.JLB.01 dan No. 61/JLB/III/2016, Perusahaan berhak menagihkan biaya operasional gerbang kepada Jasa Marga sebesar Rp280.641.816 setiap triwulan selama tahun 2020.

Masa berlaku perjanjian sampai berakhirnya masa konsesi sesuai dengan PPJT para pihak.

**30. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT
(continued)**

b. Based on "Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Bersama Gerbang Tol Meruya Utara 2 pada Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan" No CE.HK01.JM.JLB.01 dated March 23, 2016, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. and the Company agreed to cover all operating costs and maintenance on a pro rate basis (50:50) consisting of:

1. Main facilities maintenance activities and operational support facilities;
2. Toll collection activities.

The parties agreed to conduct annual review and evaluation every December of the current year on operational costs and maintenance based on the yearly increase of inflation of DKI Jakarta Province issued by the Central Statistics Agency, the number of gate operation, and DKI Jakarta's Provincial Minimum Wage (UMP). If there is no agreement between PT Jasa Marga (Persero) Tbk. and the Company then the applicable Operating and Maintenance Costs will be agreed upon.

The Company shall build and operate all required facilities and infrastructure at toll gates and shall be entitled to charge 50% of operational costs during the year to Jasa Marga.

Based on Minutes of Agreement on Operation Cost and Maintenance of Toll Gate of Meruya Utara 2 No. CE.HK03.JM.JLB.01 and No. 61/JLB/III/2016, the Company reserves the right to charge gross operating expenses to Jasa Marga amounting to Rp280,641,816 per quarter during 2020.

The term of the agreement until the end of the concession period in accordance with the PPJT of the parties.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada tanggal 29 Februari 2016, Perusahaan dan PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) melakukan perjanjian jasa manajemen. Melalui perjanjian ini, BTS menyediakan kepada Perusahaan jasa keahlian/manajemen di lingkungan kerja. Perjanjian berlaku terhitung sejak tanggal 4 Januari 2016 sampai dihentikan melalui pemberitahuan tertulis berikutnya dari Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini masih berlaku.
- d. Pada tanggal 22 Juni 2018, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Perusahaan sepakat melakukan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kamal 1 dan Kamal 3 berdasarkan perjanjian No. 74/JLB/VI/2018 dan No. CJ.HK01.589 yang menyebutkan bahwa masing-masing pihak menanggung seluruh biaya pengoperasian dan pemeliharaan secara pro rata (50:50) yang terdiri dari kegiatan pemeliharaan sarana utama dan sarana pendukung operasional dan kegiatan pengumpulan tol.
- e. Pada tanggal 21 September 2018, Perusahaan bersama dengan beberapa Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) yaitu:
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk
 - PT Utama Karya (Persero)
 - PT Marga Lingkar Jakarta
- pada Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi W1 (Penjaringan - Kebon Jeruk), Seksi W2 Utara (Kebon Jeruk - Ulujami), Seksi W2 Selatan (Ulujami - Pondok Pinang), Seksi S (Pondok Pinang - Taman Mini), Seksi E1 (Cakung - Rorotan), Jalan Tol Akses Tanjung Priok SEKSI E-1, E-2, E2A, NS (Rorotan - Kebon Bawang), dan Jalan Tol Pondok Aren - Ulujami, sepakat membuat Berita Acara Kesepakatan Rapat Pembahasan Integrasi Sistem Pembayaran Jalan Tol dengan Nomor: 82/BA/Pt.6/2018 yang menyebutkan bahwa Perusahaan memperoleh sebesar 15,32% dari realisasi total pendapatan tol Integrasi JORR dan penyesuaian tarif jalan tol sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 710/KPTS/MI2018 tanggal 14 September 2018 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 382/KPTS/M/2018 Tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor, Tarif, Dan Sistem Pengumpulan Tol Secara Integrasi. Perusahaan juga berkewajiban membuat rekening escrow untuk pengumpulan pendapatan pada ruas jalan tol milik Perusahaan.

**30. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT
(continued)**

- c. On February 29, 2016, the Company and PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) entered into a management services agreement. Through this agreement, BTS provided professional and management services to the Company. This agreement is applicable since January 4, 2016 until it is terminated by the Company through written notification. Until the completion date of the financial statements, the agreement is still applicable.
- d. On June 22, 2018, PT Jasa Marga (Persero) Tbk and the Company agreed to enter into a Joint Operation Agreement with the toll gates Kamal 1 and Kamal 3 based on agreement No. 74 / JLB / VI / 2018 and No. CJ.HK01.589 which states that each party bears all pro rata (50:50) operating and maintenance costs which consist of maintenance activities of the main facilities and supporting operational facilities and toll collection activities.
- e. On September 21, 2018, Company with several Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) namely:
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk
 - PT Utama Karya (Persero)
 - PT Marga Lingkar Jakarta
- on Section W1 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (Penjaringan - Kebon Jeruk), Section W2 Utara (Kebon Jeruk - Ulujami), Section W2 Selatan (Ulujami - Pondok Pinang), Section S (Pondok Pinang - Taman Mini), E1 Section (Cakung - Rorotan), Tanjung Priok Access Toll Road SECTION E-1, E-2, E2A, NS (Rorotan - Kebon Bawang), and Pondok Aren - Ulujami Toll Road, agreed to make Berita Acara Kesepakatan Rapat Pembahasan Integrasi Sistem Pembayaran Jalan Tol with Number: 82 / BA / Pt.6 / 2018 stating that the Company obtained 15.32% of the realization of total JORR integration toll revenue and toll road tariff adjustments in accordance with the Decree of the Minister of Public Works and Public Housing Number 710/KPTS/M/2018 dated 14 September 2018 concerning Amendment to Decree of the Minister of Public Works Number 382/KPTS/M/2018 concerning Determination of Types of Motor Vehicles, Tariffs and Integration of Toll Collection Systems. The Company is also obliged to make an escrow account for collection of revenues on the Company's toll road section.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- e. Sehubungan dengan integrasi sistem pembayaran jalan tol tersebut, Perusahaan dan BUJT lain melaksanakan pengumpulan pendapatan tol pada ruas masing-masing yang kemudian dialokasikan sesuai proporsi yang telah ditentukan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2020, apabila Perusahaan belum membayar porsi pendapatan pada ruas tol milik Perusahaan kepada BUJT lain, maka Perusahaan mencatatkan utang (Catatan 11) dan apabila Perusahaan belum menerima porsi pendapatan atas pendapatan di ruas BUJT lain, maka Perusahaan mencatatkan piutang (Catatan 6).
- f. Pada tanggal 26 Juni 2019, Perusahaan bersama dengan beberapa Bank Penyedia Jasa Pengelolaan Uang Elektronik yaitu:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Central Asia Tbk
 - PT Bank DKI
- pada gerbang-gerbang tol di ruas Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi W1 (Penjaringan - Kebon Jeruk) sepakat membuat Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Uang Elektronik Tol dengan Nomor: TIO.DBP/PKS.DPD.005/2019 yang menyebutkan bahwa Perusahaan memperoleh pembayaran sebesar Rp973.554.942 dari masing-masing bank selama periode 3 tahun kerjasama. Perusahaan juga berkewajiban membuat rekening escrow untuk pengumpulan pendapatan pada ruas jalan tol milik Perusahaan.

30. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- e. In connection with the integration of the toll road payment system, the Company and other BUJTs carry out collection of toll revenues on their respective segments which are then allocated according to the proportion specified in the agreement. As of December 31, 2020, if the Company has not paid the portion of revenue on the Company's toll road to another BUJT, the Company records the debt (Note 11) and if the Company has not received an income portion on other BUJT segments, the Company records the receivables (Note 6).
- f. On June 26, 2019, Company with several Banks Provider of Electronic Money Management Services namely:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Central Asia Tbk
 - PT Bank DKI
- on toll gates Section W1 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (Penjaringan - Kebon Jeruk) agreed to make Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Uang Elektronik Tol with Number: TIO.DBP/PKS.DPD.005/2019 stating that the Company obtained payment amounting to Rp973,554,942 from each bank during the 3 year cooperation period. The Company is also obliged to make an escrow account for collection of revenues on the Company's toll road section.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, beban akrual, pinjaman bank, obligasi, dan pinjaman bank. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk meningkatkan keuangan operasi Perusahaan. Perusahaan memiliki aset keuangan meliputi kas dan setara kas, dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas, dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat suku bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap laba sebelum pajak dari perubahan tingkat bunga utang obligasi, kas di bank, kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka berdasarkan simulasi yang rasional, dengan semua variabel lain dianggap konstan terutama sebagai akibat dari pendapatan bunga yang lebih tinggi/rendah pada kas di bank, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka dengan suku bunga mengambang.

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
100 basis poin lebih tinggi	(4.585.486.399)	(6.323.359.395)	100 basis point higher
100 basis poin lebih rendah	4.585.486.399	6.323.359.395	100 basis point lower

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko dimana pihak lain tidak membayar atas liabilitas kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama timbul dari kas dan setara kas, dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatatnya.

Risiko kredit dikelola oleh Direksi sesuai kebijakan dan prosedur pengendalian Perusahaan, yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit. Piutang lain-lain yang belum tertagih dimonitor secara teratur.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas di Indonesia untuk menempatkan rekening bank.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company financial liabilities comprise trade payables, accrued expenses, bonds, and bank loans. The main purpose of these financial liabilities is to raise finance of the Company's operations. The Company has financial assets including cash and cash equivalents, and restricted cash in bank.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to The Company cash and cash equivalents, and restricted cash in bank.

There is no formal hedging policy with respect to the interest rate exposure. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity of income before tax from a reasonably possible change in the interest rates of bonds, cash in banks, restricted cash in bank, and time deposit based on a sensible simulation, with all other variables held constant, mainly as a result of higher/lower interest income on floating rate cash in bank, restricted cash in bank, and time deposit.

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company's exposure to credit risk arises primarily from cash and cash equivalents, and restricted cash in bank. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying value of these accounts.

Credit risk is managed by the Directors subject to the Company established policies, procedures and controls relating to credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

For other financial assets such as cash and cash equivalents, the Company minimize credit risk by maintain minimum cash balance and select qualified bank in Indonesia for placing bank accounts.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan dana. Perusahaan mempunyai risiko likuiditas terutama dari jatuh tempo atas utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman obligasi dan utang pihak berelasi. Perusahaan mempertahankan likuiditas yang cukup dengan memonitor arus kas Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas hati-hati dalam mematuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari penjanjian obligasi.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2020	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2020
<u>Pinjaman dan utang</u>						<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha						Trade payables
Pihak berelasi	1.040.928.656	-	-	-	1.040.928.656	Related parties
Pihak ketiga	36.640.771.422	-	-	-	36.640.771.422	Third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	321.344.716	-	-	-	321.344.716	Third parties
Utang dividen	64.858.772.152	-	-	-	64.858.772.152	Dividend payables
Utang pembiayaan konsumen	60.044.444	-	-	-	60.044.444	Consumer financing liabilities
Obligasi	1.005.575.000.000	45.262.500.000	470.262.500.000	-	1.521.100.000.000	Bonds
31 Desember 2019	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2019
<u>Pinjaman dan utang</u>						<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha						Trade payables
Pihak berelasi	876.125.506	-	-	-	876.125.506	Related parties
Pihak ketiga	31.761.351.398	-	-	-	31.761.351.398	Third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	339.326.440	-	-	-	339.326.440	Third parties
Utang dividen	4.858.772.152	-	-	-	4.858.772.152	Dividend payables
Utang pembiayaan konsumen	102.933.333	60.044.445	-	-	162.977.778	Consumer financing liabilities
Obligasi	130.575.000.000	984.246.875.000	504.209.375.000	-	1.619.031.250.000	Bonds

Manajemen permodalan

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan risiko.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from the maturities of trade payables, other payables, accrued expenses, bonds, and due to related parties. The Company maintains sufficient liquidity by closely monitoring its cash flow. The Company also maintaining liquidity risk by adopting prudent liquidity risk management by complying terms and bonds conditions of the bonds agreement.

The table below summarises the maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual payments.

Capital management

The Company's purpose in managing capital is to protect the ability of the Company in maintaining business continuity, so that entities can still deliver results for shareholders and benefits for other stakeholders, and to provide adequate returns to shareholders by pricing products and services that are commensurate with the level of risk.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen permodalan (lanjutan)

Perusahaan menetapkan sejumlah rasio modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Selama periode ini, Perusahaan menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimum 344% sesuai persyaratan perjanjian obligasi (Catatan 16).

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Estimasi nilai wajar

Di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Capital management (continued)

The Company set a number of capital ratios proportion to the risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments taking into account changes in economic conditions and risk characteristics of the underlying asset.

Consistent with other companies in the industry, The Company monitors capital on the basis of the ratio of debt to capital. During the periods, the Company maintain the debt to equity ratio at maximum 344%, as required in bonds agreement (Note 16).

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value estimation

Set out below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Kas dan piutang</u>			<u>Cash and receivables</u>
Kas dan setara kas	648.363.288.809	648.363.288.809	Cash and cash equivalents
Piutang pihak ketiga	6.441.469.233	6.441.469.233	Third parties receivables
Aset lancar lainnya	2.500.000	2.500.000	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	187.601.585.712	187.601.585.712	Restricted cash in bank
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Pinjaman dan utang</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha:			Trade payable:
Pihak berelasi	1.040.928.656	1.040.928.656	Related parties
Pihak ketiga	36.640.771.422	36.640.771.422	Third parties
Utang lain-lain dan beban akrual			Other payables and accrual expenses
Pihak ketiga	6.124.678.050	6.124.678.050	Third parties
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term debts
Utang pembiayaan konsumen	60.044.444	60.044.444	Consumer financing liabilities
Obligasi	873.223.510.149	890.338.750.000	Bonds
Bagian pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term debts-net of current maturities of
Obligasi	421.053.344.040	451.175.750.000	Bonds

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Fair value estimation (continued)

	31 Desember 2019/December 31, 2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Kas dan piutang</u>			<u>Cash and receivables</u>
Kas dan setara kas	545.658.219.091	545.658.219.091	Cash and cash equivalents
Piutang pihak ketiga	13.622.491.917	13.622.491.917	Third parties receivables
Aset lancar lainnya	2.500.000	2.500.000	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	114.823.946.851	114.823.946.851	Restricted cash in bank
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Pinjaman dan utang</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha:			Trade payable:
Pihak berelasi	876.125.506	876.125.506	Related parties
Pihak ketiga	31.761.351.398	31.761.351.398	Third parties
Utang lain-lain dan beban akrual			Other payables and accrual expenses
Pihak ketiga	5.474.298.351	5.474.298.351	Third parties
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term debts
Utang pembiayaan konsumen	102.933.333	102.933.333	Consumer financing liabilities
Bagian pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term debts-net of current maturities of
Utang pembiayaan konsumen	60.044.445	60.044.445	Consumer financing liabilities
Obligasi	1.292.500.364.337	1.292.500.364.337	Bonds

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value offinancial instruments:

- **Tingkat 1:** Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
 - **Tingkat 2:** Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
 - **Tingkat 3:** Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- **Level 1:** Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
 - **Level 2:** Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
 - **Level 3:** Fair values are measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar pinjaman bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

33. TRANSAKSI NON-KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2020/ January 1, 2020</u>	<u>Arus Kas/ Cashflow</u>	<u>Non-kas Non-cash</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Obligasi	1.292.500.364.337	-	1.776.489.852	1.294.276.854.189	Bonds
Total	<u>1.292.500.364.337</u>	<u>-</u>	<u>1.776.489.852</u>	<u>1.294.276.854.189</u>	Total

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Penambahan aset tidak berwujud melalui utang usaha	2.712.931.423	-	Addition of intangible assets through trade payables
Akrual dan pembalikan atas akrual beban bunga obligasi, neto	668.241.423	1.145.130.244	Accrual and reversal of accrual bonds interest expense, net
Amortisasi biaya penerbitan obligasi	1.776.489.851	1.771.622.756	Amortization of bonds issuance costs

Significant activities not affecting cash flows:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumption are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, other receivables, restricted cash in bank, trade payables, other payables and accrued expenses, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The fair value of bank loans approximates their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently repriced.

33. NON-CASH TRANSACTION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal:

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2021:

- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Perbaikan Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Efek Penyebaran Virus Covid-19

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several issued accounting standards by FASB that are considered relevant to the financial reporting of the Company and will be effective for reporting periods beginning on or after:

Effective on or after the date of January 1, 2021:

- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments
- Amendments to PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform Stage 2

Effective on or after the date of January 1, 2022:

- 2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

Effective on or after the date of January 1, 2023:

- Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current, effective January 1, 2023, and earlier application is permitted

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

35. SUBSEQUENT EVENTS

The Outbreak of Covid-19

The Company operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

Efek Penyebaran Virus Covid-19 (lanjutan)

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Selama 2020, dampak penyebaran COVID-19 telah mempengaruhi usaha operasional Perusahaan secara signifikan. Manajemen beranggapan bahwa pembatasan sosial berskala besar dan menengah serta pembatasan kegiatan masyarakat lainnya yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia mulai bulan April 2020 menjadi faktor-faktor utama signifikannya dampak penyebaran COVID-19 terhadap usaha operasional Perusahaan, khususnya di bidang usaha jalan tol. Hal ini dikarenakan pembatasan sosial telah mengurangi volume lalu lintas kendaraan secara signifikan pada jalan-jalan tol di ruas lingkaran luar Jakarta. Secara khusus, Perusahaan mengambil beberapa tindakan untuk melindungi personel dan operasinya dari dampak langsung COVID-19 dan mengamankan dan meminimalisir risiko terhadap bisnis Perusahaan.

Perubahan tarif tol

Pada tanggal 21 Oktober 2020, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.1522/KPTS/M/2020 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Ruas Jalan Lingkaran Luar Jakarta", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol Perusahaan. Tarif tol baru ini berlaku mulai tanggal 17 Januari 2021, berikut tarif terjauh untuk ruas tersebut:

Ruas/Sections	Golongan/Level				
	I	II	III	IV	V
Kebon Jeruk - Penjaringan	16.000	23.500	23.500	31.500	31.500

35. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

The Outbreak of Covid-19 (continued)

The Company operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

During 2020, the impact of the spread of COVID-19 has significantly affected the Company's operational efforts. Management assumed that the large and medium scale social restrictions as well as restrictions on other community activities set by the Government of Indonesia started from April 2020 are the main factors of the significant impact of the spread of COVID-19 on the Company's business operations, especially in the toll road business sector. This is due to the social distancing has decreased traffic volume from vehicles significantly on the toll roads on Jakarta outer ring road sections. In particular, the Company has taken various actions to protect its personnel and operations from the direct impact of COVID-19 and to secure and minimize the Company's business risk.

Changes in toll tariff

On October 21, 2020, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 1522/KPTS/M/2020 on "Adjustment Rates Toll Road on Jakarta Outer Ring Road", set the adjustment of toll rates on toll roads of the Company. The new tariffs are effective January 17, 2021, the details of the farthest toll tariff are as follows:

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

**Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 -
Undang-Undang Cipta Kerja**

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Perusahaan untuk periode pelaporan berikutnya.

35. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

**Government Regulation Number 35 Year 2021 –
Job Creation Law**

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company's financial statements for the next reporting period.



2020
LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Bangun Tjipta Building, 2nd floor
Jl. Gatot Subroto No. 54,
Petamburan, Tanah Abang,
Jakarta Pusat - 10260, Indonesia

Tel. +62 (021) 570 9091
Fax. +62 (021) 570 9120

www.jlbsatu.com